



KULIAH KERJA NYATA (KKN)

UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

CAKRAWALA

SALAREH AIA BARAT

Identitas, Potensi dan harapan nagari

DISUSUN DAN DITERBITKAN OLEH
MAHASISWA KKN
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI



KKN
2026

CAKRAWALA SALAREH AIA BARAT

Identitas, Potensi, Dan Harapan Nagari

Penulis:

KKN Salareh Aia Barat 2026
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Editor:

Dr. M. Imamudin, M. Pd., M. E.
Dr. Rusdi, S.Pd, M. Si.

Tata Letak:

Elgi Kurniawan

Desain Cover:

Surya Delfi Lestari

Penyusunan Buku Ini Didukung Oleh Universitas Islam Negeri Sjech M.
Djamil Djambek Bukittinggi

Pemegang Hak Cipta © 2026 Tim KKN Salareh Aia Barat 2026 UIN
SMDD Bukittinggi

Diterbitkan Secara Mandiri Oleh:
Tim KKN Salareh Aia Barat 2026 UIN SMDD Bukittinggi
QRCBN: 62-10547-2861-030

Cetakan ke-1

xxx + 131 hlm: 14.8 cm × 21 cm

Font Times New Roman, 1.15 Spasi, Size 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku tanpa izin tertulis
dari penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku profil Nagari Salareh Aia Barat, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Shalawat beriringan dengan salam kami ucapkan kepada Allah agar disampaikan kepada baginda Rasulullah Saw. Yang telah menegakkan kalimat tauhid sehingga kita dapat hidup di masa keimanan dan berilmu pengetahuan.

Buku profil ini disusun sebagai salah satu bentuk dokumentasi mengenai kondisi dan potensi Nagari Salareh Aia Barat. Pada buku ini disajikan berbagai informasi mengenai nagari Salareh Aia Barat, yang mencakup sejarah dan perkembangan nagari, kondisi geografis, pemerintahan, kependudukan, kehidupan sosial dan budaya, pendidikan, kehidupan keagamaan, ekonomi, kesehatan, infrastruktur, serta potensi yang dimiliki oleh nagari dan masyarakatnya.

Penyusunan buku ini merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi di Nagari Salareh Aia Barat. Sebagai bagian dari proses pengabdian kepada masyarakat, penyusunan profil nagari diharapkan dapat menjadi upaya untuk mendokumentasikan berbagai aspek kehidupan nagari secara sistematis, sehingga informasi yang terdapat di dalamnya dapat memberikan gambaran mengenai identitas, kondisi, potensi, serta tantangan yang dihadapi oleh Nagari Salareh Aia Barat.

Informasi yang disajikan dalam buku ini diperoleh melalui proses pengumpulan data dan informasi dengan memanfaatkan berbagai metode, antara lain observasi lapangan, wawancara dengan berbagai unsur masyarakat, dokumentasi, serta koordinasi dengan Pemerintah Nagari Salareh Aia Barat dan perangkat jorong. Proses tersebut memungkinkan kami untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kehidupan dan perkembangan nagari.

Lebih jauh dari itu, kami menyadari bahwa penyusunan buku profil ini tidak terlepas dari dukungan dan kontribusi berbagai pihak.

Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Nagari Salareh Aia Barat beserta seluruh perangkat nagari, para kepala jorong, tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda, serta seluruh masyarakat Nagari Salareh Aia Barat yang telah memberikan informasi, dukungan, dan bantuan selama proses pengumpulan data hingga penyelesaian buku ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan, baik dalam bidang pengumpulan data, penulisan, dokumentasi, maupun penyuntingan. Tanpa dukungan dan kerja sama berbagai pihak, penyusunan buku profil ini tentu tidak dapat terlaksana dengan baik. Sebaliknya, kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya mampu menggambarkan seluruh aspek kehidupan serta potensi Nagari Salareh Aia Barat. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan sebagai bahan penyempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya, kami berharap buku profil ini dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Nagari, masyarakat, generasi muda, serta berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengenal dan mengembangkan Nagari Salareh Aia Barat. Semoga buku ini dapat menjadi salah satu bentuk dokumentasi yang bermanfaat dalam menjaga identitas nagari, mengenali potensi yang dimiliki, serta mendukung upaya pembangunan dan pengembangan nagari secara berkelanjutan.

Salareh Aia Barat, 2026

Tim Penyusun
Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi

KATA SAMBUTAN DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya. Atas izin dan pertolongan-Nya pula, seluruh rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djabek Bukittinggi di Nagari Salareh Aia Barat dapat dilaksanakan dengan baik. Salah satu hasil dari proses pengabdian tersebut adalah hadirnya buku profil nagari ini sebagai bentuk dokumentasi, pengenalan, dan upaya untuk merekam berbagai potensi serta dinamika kehidupan masyarakat Nagari Salareh Aia Barat.

Kuliah Kerja Nyata bukan semata-mata menjadi ruang bagi mahasiswa untuk melaksanakan program kerja di tengah masyarakat. Lebih dari itu, KKN merupakan proses pembelajaran yang mempertemukan mahasiswa secara langsung dengan realitas kehidupan masyarakat. Melalui proses tersebut, mahasiswa belajar untuk memahami kondisi sosial, mengenali potensi lokal, melihat berbagai persoalan yang ada, serta membangun kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Dalam konteks inilah, penyusunan buku profil Nagari Salareh Aia Barat menjadi salah satu bentuk ikhtiar mahasiswa untuk tidak hanya hadir dan melaksanakan kegiatan, tetapi juga meninggalkan sebuah dokumentasi yang dapat menjadi gambaran mengenai kehidupan nagari.

Buku ini merupakan hasil dari proses pengamatan, pengumpulan informasi, interaksi dengan masyarakat, serta penelusuran terhadap berbagai aspek kehidupan di Nagari Salareh Aia Barat. Berbagai bidang yang dibahas di dalamnya memperlihatkan bahwa nagari ini memiliki potensi yang beragam, baik dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, kehidupan keagamaan, tradisi, maupun sumber daya masyarakat. Seluruh potensi tersebut merupakan modal penting yang dapat terus dikembangkan untuk

mendukung kemajuan Nagari Salareh Aia Barat pada masa yang akan datang.

Kami memandang bahwa penyusunan buku ini memiliki arti yang lebih luas daripada sekadar menghimpun data dan informasi. Buku profil ini diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya untuk mengenali nagari secara lebih utuh. Sebab, pembangunan yang baik harus berangkat dari pemahaman terhadap kondisi yang dimiliki oleh suatu wilayah, termasuk kekuatan, potensi, kebutuhan, serta tantangan yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, dokumentasi seperti ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik sebagai bahan informasi maupun sebagai salah satu referensi dalam melihat potensi dan perkembangan Nagari Salareh Aia Barat.

Kami juga memberikan apresiasi kepada seluruh mahasiswa KKN yang telah berusaha menyusun buku ini melalui proses kerja sama dan pembagian tugas di antara kelompok yang bertugas di Nagari Salareh Aia Barat. Kehadiran buku ini menunjukkan adanya semangat untuk menghasilkan sebuah karya yang dapat memberikan manfaat setelah pelaksanaan KKN berakhir. Kami menyadari bahwa proses penyusunan buku profil nagari tentu memiliki berbagai keterbatasan. Oleh sebab itu, buku ini tidak dimaksudkan sebagai gambaran yang sepenuhnya sempurna dan final mengenai seluruh aspek Nagari Salareh Aia Barat, melainkan sebagai sebuah ikhtiar awal dalam mendokumentasikan kehidupan, potensi, dan dinamika masyarakat nagari.

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga kami sampaikan kepada Pemerintah Nagari Salareh Aia Barat, para tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, serta seluruh masyarakat yang telah menerima dan memberikan ruang kepada mahasiswa untuk belajar, berinteraksi, dan melaksanakan kegiatan pengabdian. Dukungan, keterbukaan, serta kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan KKN menjadi bagian penting yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang berharga.

Akhirnya, kami berharap buku *Cakrawala Salareh Aia Barat* ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama masyarakat dan generasi muda Nagari Salareh Aia Barat. Semoga buku ini dapat menjadi salah satu media untuk mengenali identitas nagari, menjaga ingatan terhadap tradisi dan nilai-nilai yang hidup di tengah masyarakat, serta melihat berbagai potensi yang dapat terus dikembangkan pada masa mendatang. Semoga setiap ikhtiar kecil yang dilakukan melalui kegiatan KKN ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bagian dari kontribusi mahasiswa dalam proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bukittinggi, 25 Agustus 2026



Dr. Rusdi, S.Pd, M. Si
197005172009011003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : DEMOGRAFI NAGARI SALAREH AIA BARAT.....	1
A. Gambaran Umum Nagari.....	1
B. Peta dan Batas Wilayah	1
C. Jumlah Penduduk.....	2
D. Sumber Daya Manusia Nagari	2
E. Sumber Daya Alam Nagari	3
BAB II : HISTORI PERKEMBANGAN NAGARI SALAREH AIA BARAT.....	5
A. Asal-Usul Nagari	5
B. Proses Terbentuknya Nagari Salareh Aia Barat.....	6
C. Tokoh dan Masyarakat Yang Terlibat	7
D. Perkembangan Nagari dari Masa ke Masa.....	7
E. Pembagian Wilayah Nagari	8
F. Perkembangan Aspek Kehidupan Masyarakat.....	11
G. Organisasi Pemerintahan Nagari.....	12
.....	12
BAB III : INFRASTRUKTUR NAGARI.....	13
A. Infrastruktur Jalan dan Aksesibilitas.....	13
B. Infrastruktur Pendidikan	14
C. Infrastruktur Kesehatan.....	15
D. Infrastruktur Pemerintahan dan Pelayanan Publik	16

E.	Infrastruktur Air Bersih dan Sanitasi	18
F.	Infrastruktur Energi dan Telekomunikasi	19
G.	Infrastruktur Ekonomi dan Pendukung Aktivitas Masyarakat	20
BAB III : POTENSI RELIGIUSITAS NAGARI		23
A.	Gambaran Umum Religiusitas Nagari	23
B.	Sarana dan Prasarana Keagamaan.....	25
C.	Aktivitas dan Tradisi Keagamaan Masyarakat.....	26
D.	Pendidikan Keagamaan.....	36
E.	Potensi Religiusitas	41
BAB IV : POTENSI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL		54
BAB V : POTENSI PARAWISATA NAGARI.....		62
A.	Kajian Umum Potensi Pariwisata	62
B.	Gambaran Umum Potensi Objek Wisata di Nagari Salareh Aia Barat	64
C.	Sarasah Marabuak.....	65
D.	Gunung Sapan.....	69
E.	Daya Tarik Objek Wisata Salareh Aia Barat	72
F.	Perkembangan Objek Wisata Salareh Aia Barat.....	79
G.	Faktor Penghambat Pengembangan Potensi Objek Wisata.....	85
H.	Harapan Pemerintah.....	90
I.	Kesimpulan	93

BAB VI : POTENSI PERTANIAN NAGARI..... 95

A.	Gambaran Umum Potensi Pertanian	95
B.	Potensi Perkebunan Kelapa Sawit.....	98
C.	Potensi Persawahan.....	101
D.	Potensi Perkebunan Pinang.....	104
E.	Potensi Pengembangan Pertanian	107
F.	Kontribusi Pertanian Bagi Masyarakat	110
G.	Tantangan Pertanian di Salareh Aia Barat	114
H.	Penutup	119

**BAB VII : POTENSI PERKEMBANGAN EKONOMI KREATIF
DAN PRODUK UMKM NAGARI 122**

A.	Gambaran Umum Perkembangan Ekonomi Kreatif Nagari..	122
B.	Produk Unggulan Ekonomi Kreatif dan UMKM Nagari	123
C.	Keunikan Produk Ekonomi Kreatif Nagari.....	125
D.	Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif Nagari.....	125
E.	Tantangan Pengembangan Ekonomi Kreatif	126
F.	Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif	127
G.	Dampak Ekonomi Kreatif terhadap Pembangunan Nagari ...	127
H.	Prospek Pengembangan di Masa Mendatang.....	128

BAB VIII : PENUTUP.....131

BAB I

DEMOGRAFI NAGARI SALAREH AIA BARAT

A. Gambaran Umum Nagari

Nagari Salareh Aia Barat merupakan salah satu nagari yang berada di wilayah administratif Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini merupakan hasil pemekaran dari Nagari Salareh Aia berdasarkan kebijakan Pemerintah Kabupaten Agam dalam rangka meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan, mempercepat pelayanan publik, serta mempercepat pemerataan pembangunan di tingkat nagari. Nagari Salareh Aia Barat resmi menjadi nagari definitif berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 4 Tahun 2022 tentang Pembentukan Pemerintahan Nagari Salareh Aia Barat.

Secara geografis, Nagari Salareh Aia Barat memiliki karakteristik wilayah berupa dataran bergelombang hingga perbukitan dengan sebagian besar lahan dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian dan perkebunan. Kondisi alam tersebut menjadikan sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat.

B. Peta dan Batas Wilayah

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 4 Tahun 2022, batas administrasi Nagari Salareh Aia Barat adalah sebagai berikut.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Salareh Aia Utara, Kecamatan Palembayan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Bawan, Kecamatan Ampek Nagari.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

- Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Sitalang, Kecamatan Ampek Nagari.

Batas wilayah tersebut menjadi dasar penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan administrasi, serta perencanaan pembangunan di Nagari Salareh Aia Barat. Peta administrasi nagari telah ditetapkan dalam lampiran Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 4 Tahun 2022.

Luas wilayah Nagari Salareh Aia Barat adalah sekitar 34,755 km². Sebagian besar wilayah dimanfaatkan sebagai kawasan perkebunan, lahan pertanian, permukiman penduduk, fasilitas umum, serta kawasan hutan dan perbukitan.

Topografi yang didominasi oleh daerah berbukit menyebabkan sebagian lahan lebih sesuai dimanfaatkan sebagai perkebunan dibandingkan pertanian sawah. Kondisi tersebut juga memengaruhi mata pencaharian utama masyarakat yang sebagian besar bekerja pada sektor perkebunan kelapa sawit dan pertanian.

C. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data pembentukan nagari yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 4 Tahun 2022, jumlah penduduk Nagari Salareh Aia Barat sebanyak 4.380 jiwa yang terdiri dari 1.040 Kepala Keluarga (KK). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa nagari memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar dalam mendukung pembangunan daerah.

Komposisi penduduk didominasi oleh kelompok usia produktif sehingga menjadi modal penting dalam pengembangan sektor ekonomi, pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat. Selain itu, masyarakat Nagari Salareh Aia Barat dikenal memiliki budaya gotong royong yang masih terjaga dengan baik melalui berbagai kegiatan kemasyarakatan maupun pembangunan nagari.

D. Sumber Daya Manusia Nagari

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama dalam pembangunan Nagari Salareh Aia Barat. Sebagian besar

masyarakat bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan. Selain itu terdapat masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, pelaku UMKM, peternak, tenaga pendidik, tenaga kesehatan, aparatur sipil negara, serta pekerja sektor swasta. Dari aspek pendidikan, masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan formal. Hal ini terl

Dilihat dari meningkatnya jumlah anak yang melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Di samping pendidikan formal, masyarakat juga aktif mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan, penyuluhan pertanian, pembinaan UMKM, serta kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah nagari maupun instansi terkait. Kehidupan sosial masyarakat masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai adat Minangkabau yang berlandaskan falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS-SBK). Berbagai lembaga kemasyarakatan seperti Kerapatan Adat Nagari (KAN), Bundo Kanduang, Karang Taruna, kelompok tani, kelompok PKK, dan lembaga keagamaan berperan aktif dalam mendukung pembangunan nagari.

E. Sumber Daya Alam Nagari

Nagari Salareh Aia Barat memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar dan menjadi penopang utama kehidupan masyarakat. Potensi tersebut meliputi:

- Perkebunan kelapa sawit sebagai komoditas unggulan.
- Perkebunan karet milik masyarakat.
- Lahan pertanian tanaman pangan seperti padi, jagung, dan palawija.
- Peternakan sapi, kambing, ayam, dan itik.
- Sungai serta sumber mata air yang dimanfaatkan sebagai sumber air bersih dan irigasi.
- Kawasan hutan dan perbukitan yang berfungsi sebagai daerah resapan air serta menjaga keseimbangan lingkungan.

Komoditas kelapa sawit menjadi sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga mengembangkan usaha peternakan dan perdagangan hasil pertanian sebagai sumber pendapatan tambahan. Potensi sumber daya alam tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan ekonomi berbasis nagari melalui peningkatan produktivitas pertanian, pengembangan UMKM, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

BAB II

HISTORI PERKEMBANGAN NAGARI SALAREH AIA BARAT

A. Asal-Usul Nagari

Nagari Salareh Aia Barat merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Secara historis, wilayah ini merupakan bagian dari Nagari Salareh Aia, sebuah nagari adat yang telah lama berkembang di wilayah Palembayan dan menjadi pusat kehidupan masyarakat yang berlandaskan adat Minangkabau.

Nama Salareh Aia berasal dari istilah dalam bahasa Minangkabau, yaitu salareh yang bermakna aliran atau jalur, dan aia yang berarti air. Penamaan ini berkaitan dengan kondisi geografis wilayah yang dialiri beberapa sungai dan sumber mata air yang sejak dahulu menjadi penunjang utama kehidupan masyarakat, terutama untuk kebutuhan rumah tangga, pertanian, dan perkebunan. Masyarakat kemudian berkembang di sepanjang daerah aliran sungai tersebut sehingga terbentuk perkampungan-perkampungan yang kemudian menjadi jorong.

Sejak masa pemerintahan nagari tradisional, masyarakat Salareh Aia telah menjalankan sistem pemerintahan adat berdasarkan falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS-SBK). Dalam sistem tersebut, unsur Niniak Mamak, Alim Ulama, Cadiak Pandai, Bundo Kanduang, dan pemuda memiliki peranan penting dalam menjaga kehidupan sosial, penyelesaian persoalan adat, serta pembangunan masyarakat. Tradisi musyawarah menjadi landasan utama dalam setiap pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan nagari.

B. Proses Terbentuknya Nagari Salareh Aia Barat

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, luas wilayah pelayanan pemerintahan, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan publik, muncul aspirasi untuk melakukan pemekaran wilayah Nagari Salareh Aia. Aspirasi tersebut bertujuan mendekatkan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat, mempercepat pembangunan, dan meningkatkan efektivitas tata kelola pemerintahan nagari.

Pada 27 Oktober 2016, dilaksanakan Musyawarah Nagari (Musna) di Aula Kantor Wali Nagari Salareh Aia yang dihadiri oleh pemerintah nagari, Niniak Mamak, Alim Ulama, Cadiak Pandai, Bundo Kandung, tokoh pemuda, unsur perantau, Camat Palembayan, serta anggota DPRD Kabupaten Agam. Musyawarah tersebut menghasilkan kesepakatan untuk memekarkan Nagari Salareh Aia menjadi beberapa nagari baru, termasuk Nagari Salareh Aia Barat.

Sebagai tindak lanjut hasil musyawarah tersebut, Pemerintah Kabupaten Agam menetapkan Peraturan Bupati Agam Nomor 15 Tahun 2017 tentang Pembentukan Nagari Persiapan Salareh Aia Timur, Salareh Aia Utara, dan Salareh Aia Barat. Status sebagai nagari persiapan memberikan kesempatan kepada pemerintah nagari untuk membangun kelembagaan, melengkapi administrasi pemerintahan, serta memenuhi persyaratan menjadi nagari definitif.

Setelah melalui masa pembinaan dan evaluasi sesuai ketentuan Permendagri Nomor 1 Tahun 2017 tentang Penataan Desa, Nagari Persiapan Salareh Aia Barat dinilai memenuhi persyaratan administratif, teknis, dan kewilayahan. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Agam menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 4 Tahun 2022 yang meresmikan Nagari Salareh Aia Barat sebagai nagari definitif. Pembentukan ini bertujuan meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan, mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas pelayanan publik, dan memperkuat tata kelola pemerintahan nagari.

C. Tokoh dan Masyarakat Yang Terlibat

Keberhasilan pembentukan Nagari Salareh Aia Barat merupakan hasil kerja sama berbagai unsur masyarakat. Tokoh-tokoh adat (Niniak Mamak), Alim Ulama, Cadiak Pandai, Bundo Kandung, tokoh pemuda, organisasi perantau, Badan Musyawarah Nagari (Bamus), Pemerintah Nagari Salareh Aia, Pemerintah Kecamatan Palembayan, serta Pemerintah Kabupaten Agam memiliki peran penting dalam proses tersebut.

Mereka bersama-sama menyusun usulan pemekaran, melaksanakan musyawarah, melengkapi persyaratan administrasi, mengikuti proses verifikasi lapangan, serta mendukung pembentukan kelembagaan pemerintahan nagari. Semangat musyawarah dan gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Minangkabau menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembentukan Nagari Salareh Aia Barat.

D. Perkembangan Nagari dari Masa ke Masa

Sebelum pemekaran, masyarakat Salareh Aia Barat memperoleh pelayanan pemerintahan dari Nagari Salareh Aia sebagai nagari induk. Luasnya wilayah pelayanan menyebabkan masyarakat di beberapa jorong harus menempuh jarak yang relatif jauh untuk mengurus administrasi pemerintahan. Sejak ditetapkan sebagai nagari persiapan pada tahun 2017, mulai dilakukan pembentukan perangkat nagari, penyusunan kelembagaan, penataan wilayah administrasi, serta penyediaan sarana pelayanan pemerintahan. Berbagai program pembangunan mulai diarahkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

Setelah menjadi nagari definitif pada tahun 2022, perkembangan pembangunan berlangsung lebih terarah. Pemerintah nagari memperoleh kewenangan yang lebih luas dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM Nagari), mengelola Dana Nagari, melaksanakan pembangunan infrastruktur, meningkatkan pelayanan administrasi, serta memberdayakan masyarakat melalui berbagai program ekonomi dan sosial.

E. Pembagian Wilayah Nagari

1. Jorong Tapian Kandih

Jorong Tapian Kandis merupakan salah satu wilayah yang memiliki nilai historis penting dalam perkembangan wilayah Nagari Salareh Aia Barat. Sebelum terjadinya pemekaran wilayah dan terbentuknya Nagari Salareh Aia Barat, wilayah yang saat ini terdiri atas Jorong Tapian Kandis, Jorong Padang Koto Marapak Barat, dan Jorong Padang Koto Marapak Timur merupakan satu kesatuan wilayah yang dikenal dengan nama Jorong Tapian Kandis.

Seiring dengan perkembangan wilayah dan kebutuhan terhadap pelayanan pemerintahan yang lebih efektif, wilayah tersebut kemudian mengalami pemekaran. Dari wilayah Jorong Tapian Kandis yang sebelumnya mencakup kawasan yang luas, terbentuklah tiga jorong, yaitu Jorong Tapian Kandis, Jorong Padang Koto Marapak Barat, dan Jorong Padang Koto Marapak Timur. Pemekaran tersebut menjadi bagian dari perkembangan tata kelola wilayah dan pembentukan Nagari Salareh Aia Barat sebagai sebuah nagari.

Nama Tapian Kandis memiliki kaitan erat dengan kondisi alam yang terdapat di wilayah tersebut. Dalam pemahaman masyarakat setempat, kata *tapian* merujuk pada tepian atau aliran sungai yang melintasi kawasan tersebut. Sementara itu, *kandih* merujuk pada pohon atau tumbuhan asam kandih yang tumbuh di sekitar tepian sungai tersebut.

Dengan demikian, nama Tapian Kandis menggambarkan suatu kawasan di tepian aliran sungai yang ditumbuhi pohon asam kandih. Penamaan tersebut menunjukkan hubungan yang erat antara masyarakat dengan lingkungan alam di sekitarnya. Sebagaimana banyak penamaan wilayah di Minangkabau, nama Jorong Tapian Kandis tidak terlepas dari kondisi geografis dan kekayaan alam yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Sejarah nama tersebut kemudian terus diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi bagian dari identitas masyarakat. Meskipun wilayah Jorong Tapian Kandis telah

mengalami perkembangan dan pemekaran, nama tersebut tetap dipertahankan sebagai salah satu jorong di Nagari Salareh Aia Barat. Oleh karena itu, Jorong Tapian Kandis tidak hanya memiliki makna sebagai sebuah wilayah administratif, tetapi juga menjadi bagian dari sejarah perkembangan wilayah serta identitas masyarakat yang hidup di dalamnya.

2. Jorong Padang Koto Marapak Timur Dan Barat

Sejarah penamaan Padang Koto Marapak memiliki akar historis yang mendalam, bermula pada periode sebelum tahun 1800-an ketika sekelompok masyarakat asal Pariaman yang bersuku Koto melakukan perjalanan merantau untuk mencari lahan baru di Pasaman Barat. Namun, perjalanan mereka terhenti di wilayah Salareh Aia karena kehabisan perbekalan, sehingga mereka memutuskan untuk menetap sementara dan bekerja di sana guna menyambung hidup. Pada masa itu, kawasan tersebut masih berupa hamparan padang ilalang luas yang sangat sepi dan belum memiliki pemukiman penduduk permanen. Karena keterbatasan keadaan, para perantau ini membangun pondok darurat bersahaja dengan satu atap tanpa dinding untuk tempat beristirahat di tengah lapangan terbuka tersebut.

Kondisi tidur yang sangat terbuka, sederhana, dan terpapar alam ini kemudian memicu munculnya istilah lokal "marapak", yang dalam pengertian masyarakat setempat merujuk pada suasana hidup yang apa adanya di tengah padang. Hal ini tercermin dalam ucapan lisan masyarakat pada masa itu, "Nyo urang paraman ko Marapak see tdua nyo situ nyo" sehingga ketika ada yang bertanya di mana para perantau itu tidur, jawabannya selalu merujuk pada lokasi di Padang Marapak. Nama tersebut akhirnya melekat kuat dan dikombinasikan dengan identitas asal suku para perantau tersebut hingga dikenal sebagai Padang Koto Marapak.

Seiring berjalannya waktu, wilayah ini menjadi bagian dari dinamika administratif besar saat Nagari Salareh Aia yang awalnya terdiri dari 11 jorong dimekarkan menjadi empat

nagari mandiri, yaitu Salareh Aia, Timur, Utara, dan Barat. Dalam proses pembentukan Nagari Salareh Aia Barat, wilayah Padang Koto Marapak digabungkan dengan Jorong Tapian Kandih. Karna untuk memenuhi syarat administratif minimal empat jorong dalam satu nagari dan juga demi menjamin pemerataan pembangunan dan pelayanan publik agar tidak terpusat di satu titik saja, wilayah ini secara resmi dibagi menjadi dua identitas, yaitu Padang Koto Marapak Timur dan Padang Koto Marapak Barat, dengan menggunakan lintasan jalan raya utama sebagai batas geografis yang memisahkan keduanya.

3. Jorong Muaro Kandang

Nama Muaro Kandang memiliki cerita yang sederhana, tetapi dekat dengan kehidupan masyarakat setempat. Kata muaro berarti muara, yang berkaitan dengan letak wilayah Jorong Muaro Kandang yang berada di sekitar aliran sungai. Sejak dahulu, sungai menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, baik sebagai penanda wilayah maupun sebagai bagian dari lingkungan tempat mereka tinggal.

Sementara itu, kata kandang berkaitan dengan tempat memelihara ternak yang dahulu dikenal di wilayah tersebut. Dari dua kata tersebut lahirlah nama Muaro Kandang yang kemudian terus digunakan oleh masyarakat. Nama ini tidak hanya menjadi penanda sebuah tempat, tetapi juga menggambarkan hubungan masyarakat dengan alam dan kehidupan mereka pada masa lalu. Sampai sekarang, nama Muaro Kandang tetap melekat sebagai bagian dari identitas masyarakat dan menjadi nama salah satu jorong di Nagari Salareh Aia Barat.

F. Perkembangan Aspek Kehidupan Masyarakat

Perkembangan kehidupan masyarakat Nagari Salareh Aia Barat dapat dilihat dari beberapa aspek berikut.

1. Aspek Pemerintahan

Pemekaran nagari memberikan dampak positif terhadap efektivitas pelayanan administrasi. Masyarakat kini memperoleh pelayanan yang lebih dekat, cepat, dan efisien, sementara pemerintah nagari lebih mudah menyusun program pembangunan sesuai kebutuhan masyarakat.

2. Aspek Ekonomi

Perekonomian masyarakat masih didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan, khususnya kelapa sawit sebagai komoditas utama. Selain itu berkembang pula usaha peternakan, perdagangan, dan UMKM yang menjadi sumber pendapatan tambahan masyarakat.

3. Aspek Pendidikan

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan terus meningkat. Akses pendidikan dasar dan menengah semakin baik, sementara jumlah generasi muda yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga mengalami peningkatan.

4. Aspek Sosial dan Budaya

Nilai-nilai adat Minangkabau tetap terpelihara melalui peran Kerapatan Adat Nagari (KAN), Bundo Kanduang, dan tokoh masyarakat. Tradisi gotong royong, musyawarah, kegiatan keagamaan, serta pelestarian budaya lokal masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat.

5. Aspek Infrastruktur

Pembangunan jalan, sarana ibadah, fasilitas pendidikan, jaringan air bersih, serta fasilitas pelayanan publik terus ditingkatkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi nagari.

G. Organisasi Pemerintahan Nagari



BAB III

INFRASTRUKTUR NAGARI

A. Infrastruktur Jalan dan Aksesibilitas

Nagari Salareh Aia Barat memiliki posisi yang cukup strategis karena wilayahnya berada di sepanjang jalur jalan lintas. Keberadaan jalan lintas tersebut menjadi salah satu akses utama yang menghubungkan nagari dengan wilayah lain serta mendukung mobilitas masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas. Seluruh jorong di Nagari Salareh Aia Barat juga telah terhubung melalui jaringan jalan, sehingga akses antarkawasan pada dasarnya telah tersedia. Kondisi ini menjadi salah satu kekuatan infrastruktur nagari karena keterhubungan wilayah merupakan unsur penting dalam menunjang aktivitas sosial, ekonomi, pendidikan, maupun pelayanan masyarakat.

Meskipun demikian, kondisi jalan di dalam kawasan permukiman masih menjadi salah satu aspek yang memerlukan perhatian. Jalan lintas pada umumnya telah menggunakan aspal, sedangkan sebagian besar jalan yang menghubungkan kawasan permukiman dan wilayah di dalam jorong menggunakan konstruksi semen atau beton. Beberapa ruas jalan tersebut telah mengalami kerusakan, bahkan terdapat bagian jalan yang kondisinya sudah cukup hancur. Salah satu kondisi tersebut dapat ditemukan di Jorong Tapian Kandih, di mana terdapat ruas jalan semen yang mengalami kerusakan dan berpotensi mengganggu kenyamanan serta kelancaran mobilitas masyarakat.

Selain jalan menuju kawasan permukiman, akses menuju beberapa lokasi perkebunan dan wilayah aktivitas ekonomi masyarakat juga memiliki kondisi yang berbeda dengan jalan utama. Jalan menuju kawasan tersebut sebagian masih berupa jalan berbatu dan berkerikil, dengan kondisi permukaan yang dapat menimbulkan debu, terutama pada saat cuaca kering. Kondisi jalan seperti ini menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat yang memanfaatkan akses tersebut

untuk menjalankan aktivitas sehari-hari maupun kegiatan yang berkaitan dengan perkebunan dan perekonomian masyarakat.

Dengan demikian, infrastruktur jalan di Nagari Salareh Aia Barat telah memiliki jaringan yang menghubungkan seluruh jorong dan didukung oleh keberadaan jalan lintas sebagai akses utama. Namun, kondisi sejumlah jalan di kawasan permukiman dan akses menuju perkebunan masih memerlukan peningkatan dan pemeliharaan. Perbaikan jalan yang rusak, peningkatan kualitas jalan lingkungan, serta pengembangan akses menuju kawasan perkebunan menjadi salah satu kebutuhan yang dapat diperhatikan dalam arah pembangunan infrastruktur nagari. Peningkatan tersebut diharapkan dapat memperlancar mobilitas masyarakat sekaligus mendukung aktivitas ekonomi dan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Nagari Salareh Aia Barat.

B. Infrastruktur Pendidikan

Ketersediaan infrastruktur pendidikan menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di Nagari Salareh Aia Barat. Berdasarkan kondisi yang terdapat di nagari, tersedia berbagai fasilitas pendidikan yang melayani masyarakat mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah pertama. Fasilitas tersebut terdiri atas empat Taman Kanak-Kanak (TK), satu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), satu Sekolah Dasar (SD), dan satu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keberadaan lembaga pendidikan tersebut menjadi sarana penting dalam mendukung proses pendidikan anak-anak dan generasi muda di lingkungan Nagari Salareh Aia Barat.

Pada jenjang pendidikan dasar, masyarakat Nagari Salareh Aia Barat memiliki SDN 27 Tapian Kandis yang berada di wilayah Nagari Salareh Aia Barat. Sementara itu, untuk jenjang pendidikan menengah pertama, terdapat SMPN 6 Palembayan yang berlokasi di Jorong Tapian Kandis. Keberadaan kedua lembaga pendidikan tersebut memberikan akses bagi anak-anak dan generasi muda untuk memperoleh

pendidikan formal pada jenjang dasar dan menengah pertama di wilayah nagari.

Selain pendidikan dasar dan menengah pertama, keberadaan empat TK dan satu PAUD turut menjadi bagian penting dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Lembaga-lembaga tersebut berperan sebagai tahap awal dalam proses pendidikan sebelum anak melanjutkan ke jenjang sekolah dasar. Dengan tersedianya fasilitas pendidikan mulai dari PAUD dan TK hingga SMP, Nagari Salareh Aia Barat memiliki infrastruktur pendidikan yang mendukung keberlangsungan proses pendidikan bagi masyarakat.

Keberadaan berbagai fasilitas pendidikan tersebut merupakan salah satu potensi penting bagi pembangunan Nagari Salareh Aia Barat. Namun, pengembangan infrastruktur pendidikan tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pemeliharaan sarana yang tersedia serta peningkatan kualitas fasilitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, sektor pendidikan dapat terus menjadi salah satu penopang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pembangunan nagari di masa mendatang.

C. Infrastruktur Kesehatan

Ketersediaan fasilitas kesehatan merupakan salah satu bagian penting dalam mendukung kualitas kehidupan masyarakat Nagari Salareh Aia Barat. Infrastruktur kesehatan yang tersedia berperan dalam memberikan pelayanan dasar, terutama dalam mendukung upaya pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, serta pemantauan kondisi kesehatan masyarakat. Berdasarkan kondisi yang ada, Nagari Salareh Aia Barat memiliki satu unit Puskesmas Pembantu (Pustu) dan tujuh unit Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang menjadi bagian dari sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Keberadaan Puskesmas Pembantu menjadi salah satu fasilitas kesehatan yang mendukung akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan di tingkat nagari, keberadaan Pustu membantu

masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan tanpa harus selalu mengakses fasilitas kesehatan yang berada di wilayah lain. Kehadiran fasilitas tersebut menjadi penting, terutama dalam mendukung kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat yang tersebar di empat jorong, yaitu Jorong Tapian Kandih, Padang Koto Marapak Barat, Padang Koto Marapak Timur, dan Muaro Kandang.

Selain Pustu, keberadaan tujuh Posyandu menunjukkan adanya perhatian terhadap pelayanan kesehatan yang lebih dekat dengan masyarakat. Posyandu memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, khususnya dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak serta kegiatan pelayanan kesehatan dasar lainnya. Keberadaan Posyandu yang tersebar di lingkungan masyarakat memungkinkan pelaksanaan kegiatan kesehatan dilakukan secara lebih dekat dan menjangkau kelompok masyarakat yang membutuhkan layanan.

Dengan adanya satu Pustu dan tujuh Posyandu, Nagari Salareh Aia Barat telah memiliki infrastruktur kesehatan dasar yang mendukung pelayanan bagi masyarakat. Ke depan, keberadaan fasilitas tersebut dapat terus diperkuat melalui pemeliharaan sarana, peningkatan kualitas pelayanan, serta penguatan kegiatan kesehatan berbasis masyarakat. Dengan demikian, sektor kesehatan dapat terus menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan kualitas hidup dan pembangunan masyarakat Nagari Salareh Aia Barat.

D. Infrastruktur Pemerintahan dan Pelayanan Publik

Keberadaan infrastruktur pemerintahan memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan administrasi dan pelayanan publik bagi masyarakat Nagari Salareh Aia Barat. Kantor Wali Nagari menjadi pusat pelaksanaan berbagai kegiatan pemerintahan, mulai dari pelayanan administrasi masyarakat, koordinasi pemerintahan, hingga pelaksanaan program pembangunan nagari. Sebagai pusat pelayanan publik, keberadaan bangunan pemerintahan yang memadai menjadi

salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas dan kenyamanan pelayanan kepada masyarakat dari seluruh jorong di Nagari Salareh Aia Barat.

Saat ini, kegiatan pemerintahan Nagari Salareh Aia Barat masih memanfaatkan bangunan yang sebelumnya merupakan bangunan Dinas Pertanian. Bangunan tersebut digunakan sebagai tempat pelaksanaan aktivitas pemerintahan dan pelayanan administrasi bagi masyarakat. Pemanfaatan bangunan yang telah ada menunjukkan adanya upaya untuk tetap memastikan keberlangsungan pelayanan publik sambil mempersiapkan infrastruktur pemerintahan yang lebih sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan nagari.

Dalam perkembangannya, pembangunan kantor Wali Nagari Salareh Aia Barat sedang berlangsung. Pembangunan tersebut menjadi salah satu langkah penting dalam penguatan infrastruktur pemerintahan, khususnya untuk menyediakan pusat pelayanan publik yang lebih representatif. Keberadaan kantor Wali Nagari yang baru nantinya diharapkan dapat mendukung penyelenggaraan administrasi pemerintahan secara lebih optimal serta menyediakan ruang yang lebih memadai bagi pelaksanaan berbagai kegiatan pemerintahan dan pelayanan masyarakat.

Dengan adanya pembangunan kantor Wali Nagari, Nagari Salareh Aia Barat memiliki peluang untuk memperkuat kualitas pelayanan publik pada masa mendatang. Infrastruktur pemerintahan yang lebih memadai diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai pusat administrasi, tetapi juga menjadi ruang koordinasi, perencanaan pembangunan, dan interaksi antara pemerintah nagari dengan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan kantor Wali Nagari menjadi bagian dari upaya peningkatan kapasitas pelayanan publik sekaligus mendukung perkembangan dan pembangunan Nagari Salareh Aia Barat secara berkelanjutan.

E. Infrastruktur Air Bersih dan Sanitasi

Ketersediaan air bersih menjadi salah satu infrastruktur dasar yang mendukung kehidupan masyarakat Nagari Salareh Aia Barat. Berdasarkan kondisi yang ada, masyarakat memperoleh kebutuhan air dari beberapa sumber, yaitu mata air yang berasal dari kawasan pegunungan, sumur bor, serta sungai. Keberagaman sumber air tersebut menjadi salah satu kekuatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, baik untuk keperluan rumah tangga maupun aktivitas lainnya.

Pemanfaatan mata air dari kawasan pegunungan menjadi salah satu sumber penting dalam penyediaan air bagi masyarakat. Selain itu, keberadaan sumur bor turut mendukung ketersediaan air, terutama sebagai sumber alternatif bagi kebutuhan masyarakat di berbagai wilayah. Sungai juga menjadi bagian dari sumber daya air yang terdapat di lingkungan Nagari Salareh Aia Barat. Dengan adanya beberapa sumber air tersebut, kebutuhan masyarakat terhadap air secara umum dapat terpenuhi dan akses terhadap air bersih telah tersedia secara merata.

Ketersediaan air bersih yang relatif merata menunjukkan bahwa Nagari Salareh Aia Barat memiliki potensi infrastruktur dasar yang cukup baik dalam menunjang kehidupan masyarakat. Keberadaan sumber air dari lingkungan alam, khususnya mata air pegunungan, juga menjadi potensi yang perlu dijaga keberlanjutannya. Oleh karena itu, pemeliharaan sumber-sumber air menjadi penting agar ketersediaan air tetap dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam jangka panjang.

Selain ketersediaan air, kondisi sanitasi masyarakat secara umum juga berada dalam kondisi yang baik. Kondisi tersebut mendukung terciptanya lingkungan permukiman yang lebih sehat dan nyaman bagi masyarakat. Dengan tersedianya akses air bersih serta kondisi sanitasi yang baik, Nagari Salareh Aia Barat memiliki modal infrastruktur dasar yang penting dalam mendukung kualitas kesehatan dan kehidupan

masyarakat. Ke depan, pemeliharaan kualitas sumber air dan sanitasi perlu terus menjadi perhatian agar kondisi tersebut dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

F. Infrastruktur Energi dan Telekomunikasi

Ketersediaan energi listrik di Nagari Salareh Aia Barat secara umum telah menjangkau seluruh wilayah. Seluruh jorong telah memperoleh akses terhadap jaringan listrik yang mendukung kebutuhan rumah tangga dan berbagai aktivitas masyarakat. Ketersediaan listrik tersebut menjadi salah satu infrastruktur dasar yang penting karena menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari, kegiatan pendidikan, pelayanan publik, serta penggunaan berbagai perangkat teknologi dan komunikasi. Dengan telah terjangkaunya seluruh wilayah oleh jaringan listrik, sektor energi menjadi salah satu infrastruktur dasar yang relatif tersedia secara merata di Nagari Salareh Aia Barat.

Berbeda dengan kondisi kelistrikan, akses terhadap jaringan telekomunikasi dan internet masih menjadi salah satu tantangan yang dihadapi masyarakat. Meskipun terdapat satu menara telekomunikasi Telkomsel yang berada di sekitar SDN 27 Tapian Kandih, jangkauan jaringan yang tersedia belum tersebar secara merata ke seluruh wilayah nagari. Kekuatan sinyal berbeda-beda di setiap jorong, bahkan dalam satu wilayah jorong terdapat perbedaan kualitas jaringan antara kawasan yang lebih mudah dijangkau dan kawasan yang berada lebih ke dalam.

Berdasarkan kondisi di lapangan, Jorong Muaro Kandang memiliki akses jaringan internet yang relatif lebih baik dibandingkan beberapa wilayah lainnya. Sementara itu, akses jaringan di Jorong Padang Koto Marapak Barat dan Padang Koto Marapak Timur secara umum dapat digunakan pada sebagian besar wilayah. Kondisi yang berbeda ditemukan di Jorong Tapian Kandih. Sebagian kecil wilayah masih memiliki akses jaringan yang cukup memadai, sedangkan kawasan bagian dalam, khususnya di sekitar masjid dan SMPN

6 Palembang, masih mengalami keterbatasan jaringan. Kondisi tersebut menyebabkan akses komunikasi dan internet belum dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat.

Dalam penggunaan layanan telekomunikasi, provider Axis menjadi salah satu jaringan yang relatif dapat digunakan oleh masyarakat. Namun, keterbatasan kualitas dan persebaran sinyal menyebabkan masyarakat tidak sepenuhnya bergantung pada jaringan seluler untuk mengakses internet. Sebagian masyarakat memanfaatkan jaringan Wi-Fi sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan akses internet, baik untuk komunikasi, pendidikan, pekerjaan, maupun memperoleh informasi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan energi listrik yang telah menjangkau seluruh wilayah dengan akses telekomunikasi dan internet yang masih belum merata. Di tengah meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap teknologi digital, keterbatasan jaringan dapat memengaruhi akses terhadap informasi, pendidikan, komunikasi, serta pelayanan berbasis digital. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan pemerataan jaringan telekomunikasi menjadi salah satu aspek infrastruktur yang perlu mendapat perhatian dalam arah pembangunan Nagari Salareh Aia Barat.

G. Infrastruktur Ekonomi dan Pendukung Aktivitas Masyarakat

Infrastruktur ekonomi di Nagari Salareh Aia Barat berkembang mengikuti karakter kehidupan masyarakat yang sebagian aktivitas ekonominya berkaitan dengan sektor pertanian dan perkebunan. Meskipun tidak terdapat pasar utama di dalam wilayah nagari, kebutuhan ekonomi masyarakat tetap didukung oleh keberadaan berbagai warung yang tersebar di setiap jorong. Warung-warung tersebut menyediakan kebutuhan sehari-hari, terutama kebutuhan rumah tangga dan dapur, sehingga masyarakat dapat memperoleh kebutuhan pokok tanpa harus selalu melakukan perjalanan ke wilayah lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi skala lokal

telah tumbuh dan tersebar di lingkungan permukiman masyarakat.

Untuk memenuhi kebutuhan perdagangan dalam skala yang lebih besar, masyarakat memanfaatkan pasar yang berada di luar wilayah Nagari Salareh Aia Barat. Beberapa pasar yang menjadi akses masyarakat antara lain Pasar Bawan di Kecamatan IV Nagari dan Pasar Kayu Pasak di Salareh Aia Utara. Keberadaan pasar-pasar tersebut menjadi bagian dari jaringan ekonomi masyarakat karena menyediakan ruang yang lebih luas untuk kegiatan jual beli berbagai kebutuhan. Kondisi ini sekaligus menunjukkan adanya keterhubungan ekonomi antara Nagari Salareh Aia Barat dengan wilayah di sekitarnya.

Sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit, menjadi salah satu aktivitas ekonomi penting masyarakat. Hasil perkebunan sawit masyarakat dapat disalurkan melalui beberapa pihak yang berperan sebagai penyalur maupun diserahkan secara langsung kepada PT AMP Plantation yang berlokasi di wilayah nagari. Keberadaan perusahaan tersebut menjadi bagian dari rantai ekonomi perkebunan yang menghubungkan hasil produksi masyarakat dengan sektor pengolahan dan pemasaran yang lebih luas. Dalam hubungan ekonomi tersebut, terdapat pula skema bagi hasil antara pihak perusahaan dan masyarakat melalui *Wilmar*, sehingga aktivitas perkebunan tidak hanya menjadi sumber produksi tetapi juga membentuk jaringan ekonomi yang melibatkan masyarakat dan perusahaan.

Selain fasilitas perdagangan dan jaringan perkebunan, masyarakat juga memiliki akses terhadap sarana pendukung kegiatan pertanian melalui keberadaan toko obat-obatan pertanian. Fasilitas tersebut membantu petani memperoleh kebutuhan yang berkaitan dengan pemeliharaan tanaman dan kegiatan produksi pertanian. Keberadaan toko sarana pertanian menjadi penting karena aktivitas ekonomi masyarakat tidak hanya membutuhkan akses terhadap pasar hasil produksi, tetapi juga membutuhkan ketersediaan sarana produksi yang dapat

diperoleh dengan relatif mudah di sekitar wilayah tempat tinggal.

Dengan demikian, infrastruktur ekonomi Nagari Salareh Aia Barat terbentuk melalui kombinasi antara aktivitas perdagangan lokal, akses pasar di wilayah sekitar, jaringan perkebunan kelapa sawit, perusahaan pengelola hasil perkebunan, serta sarana pendukung pertanian. Meskipun belum memiliki pasar utama di dalam nagari, masyarakat telah memiliki jaringan ekonomi yang menghubungkan aktivitas rumah tangga, pertanian, perkebunan, dan perdagangan dengan wilayah yang lebih luas. Ke depan, penguatan infrastruktur ekonomi dapat diarahkan pada peningkatan akses distribusi hasil pertanian dan perkebunan, pengembangan usaha ekonomi masyarakat, serta penguatan fasilitas perdagangan lokal sehingga nilai ekonomi yang dihasilkan masyarakat dapat semakin berkembang di tingkat nagari.

BAB III

POTENSI RELIGIUSITAS NAGARI

A. Gambaran Umum Religiusitas Nagari

Religiusitas merupakan salah satu aspek fundamental yang membentuk identitas dan karakter masyarakat nagari. Nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami sebagai bentuk pelaksanaan ibadah secara individual, tetapi juga menjadi pedoman dalam mengatur hubungan antarsesama, membangun kehidupan sosial yang harmonis, serta menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, religiusitas menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika kehidupan masyarakat dan berkontribusi dalam membentuk tatanan sosial yang berlandaskan etika, kebersamaan, dan kepedulian. Dalam konteks pembangunan nagari, religiusitas juga merupakan modal sosial yang memiliki potensi besar untuk mendukung kemajuan masyarakat. Keberadaan lembaga-lembaga keagamaan, tokoh agama, serta berbagai aktivitas keagamaan yang melibatkan masyarakat menjadi indikator tumbuhnya budaya religius yang kuat. Potensi tersebut dapat dioptimalkan sebagai sarana pembinaan karakter generasi muda, penguatan persatuan masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengembangan program-program pemberdayaan yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan.

Oleh karena itu, identifikasi terhadap potensi religiusitas menjadi bagian penting dalam penyusunan profil nagari sebagai dasar perencanaan pembangunan yang memperhatikan aspek spiritual, sosial, dan budaya masyarakat. Kehidupan keagamaan masyarakat nagari tercermin melalui berbagai aktivitas yang dilaksanakan secara rutin maupun insidental. Pelaksanaan ibadah berjamaah di masjid dan mushala, kegiatan pengajian, wirid, pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak, peringatan hari-hari besar Islam, serta berbagai bentuk kegiatan sosial keagamaan menunjukkan bahwa nilai-nilai agama telah menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan masyarakat. Aktivitas tersebut tidak

hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kualitas spiritual, tetapi juga menjadi media pemererat silaturahmi, menumbuhkan kepedulian sosial, dan memperkuat semangat gotong royong di tengah masyarakat.

Keberlangsungan berbagai kegiatan keagamaan tersebut didukung oleh keberadaan sarana ibadah yang memadai, tokoh agama yang berperan aktif, serta partisipasi masyarakat dari berbagai kelompok usia. Keterlibatan anak-anak, remaja, hingga orang tua dalam berbagai program keagamaan menunjukkan adanya kesinambungan pembinaan nilai-nilai religius antargenerasi. Kondisi ini menjadi salah satu indikator bahwa kehidupan beragama di nagari memiliki potensi yang kuat untuk terus dikembangkan sebagai modal dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak, harmonis, dan berdaya saing. Selain menjadi identitas sosial masyarakat, religiusitas juga merupakan potensi strategis yang dapat mendukung pembangunan nagari secara berkelanjutan.

Nilai-nilai keagamaan yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat menjadi landasan dalam membangun karakter, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperkuat ketahanan sosial di tengah berbagai perubahan yang terjadi. Kehadiran lembaga-lembaga keagamaan, tokoh agama, dan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan merupakan modal yang dapat dioptimalkan untuk mendukung program pembangunan di bidang pendidikan, sosial, budaya, maupun pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, potensi religiusitas perlu dipahami sebagai salah satu aset penting yang dimiliki nagari. Melalui pengelolaan yang terarah, sinergi antara pemerintah nagari, lembaga keagamaan, tokoh masyarakat, dan seluruh elemen masyarakat diharapkan mampu menjaga keberlangsungan kehidupan beragama sekaligus mendorong lahirnya berbagai inovasi pembangunan yang berlandaskan nilai-nilai religius.

Dengan demikian, religiusitas tidak hanya menjadi ciri khas kehidupan masyarakat, tetapi juga menjadi fondasi dalam

mewujudkan nagari yang harmonis, berkarakter, dan berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

B. Sarana dan Prasarana Keagamaan

Keberadaan sarana dan prasarana keagamaan menjadi salah satu hal yang mendukung kehidupan beragama di masyarakat. Selain digunakan sebagai tempat beribadah, fasilitas keagamaan juga dimanfaatkan untuk kegiatan pendidikan agama, pembinaan akhlak, mempererat hubungan antarwarga, serta berbagai kegiatan sosial. Dengan adanya fasilitas yang cukup, masyarakat memiliki tempat yang nyaman untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Nagari Salareh Aia Barat terdiri dari empat jorong, yaitu Jorong Tapani Kandih, Jorong Padang Koto Marapak Barat, Jorong Padang Koto Marapak Timur, dan Jorong Muaro Kandang. Di setiap jorong terdapat sarana keagamaan yang digunakan masyarakat untuk beribadah dan melakukan berbagai kegiatan keagamaan. Keberadaan fasilitas tersebut cukup membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ibadah sekaligus menjadi tempat untuk menjalankan kegiatan keagamaan bersama.

Secara umum, sarana dan prasarana keagamaan di Nagari Salareh Aia Barat terdiri dari masjid, mushala atau surau, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPSQ), rumah tahfiz, serta beberapa fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas-fasilitas ini tersebar di setiap jorong dan digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti salat berjamaah, mengaji, pengajian rutin, musyawarah masyarakat, pembinaan anak-anak dan generasi muda, serta kegiatan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam.

Untuk melihat kondisi sarana dan prasarana keagamaan di Nagari Salareh Aia Barat secara lebih jelas, berikut disajikan data mengenai jenis, jumlah, persebaran, dan kondisi fasilitas keagamaan yang terdapat di masing-masing jorong.

Jenis	Tapian Kandih	Padang Koto Marapak Timur	Padang Koto Marapak Barat	Muaro Kandang
Masjid	2	-	1	1
Mushalla	2	3	2	2
TPQ	2	2	3	2

C. Aktivitas dan Tradisi Keagamaan Masyarakat

Kehidupan keagamaan masyarakat Nagari Salareh Aia Barat, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, tidak hanya tampak dari hadirnya masjid, mushala, serta lembaga-lembaga pendidikan agama, melainkan juga terlihat dari ragam kegiatan dan tradisi keagamaan yang terus dijaga dan dijalankan secara berkelanjutan. Berbagai kegiatan tersebut sudah menyatu dengan keseharian warga dan mencerminkan kuatnya penghayatan mereka terhadap ajaran Islam. Aktivitas keagamaan yang berlangsung tidak semata-mata berorientasi pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, penguatan akhlak, dan peningkatan kualitas spiritual warga.

Berbagai kegiatan keagamaan yang berlangsung di Nagari Salareh Aia Barat melibatkan semua kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Adanya keterlibatan lintas usia ini memperlihatkan bahwa pembinaan keagamaan berjalan secara berkesinambungan dan memperoleh dukungan luas dari masyarakat. Selain berperan sebagai wadah untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama, kegiatan-kegiatan tersebut juga menjadi sarana silaturahmi, mempererat ukhuwah Islamiyah, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di lingkungan nagari. Oleh karena itu, aktivitas dan tradisi keagamaan menjadi salah satu potensi sosial yang turut menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat dan mendukung pembangunan nagari yang berlandaskan nilai-nilai religius.

Kegiatan keagamaan di Nagari Salareh Aia Barat dijalankan secara teratur, baik dalam bentuk kegiatan rutin maupun kegiatan

yang diadakan pada momen-momen tertentu. Kegiatan rutin, seperti yasinan bulanan, pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta didikan subuh, merupakan bagian dari proses pembinaan keagamaan yang berlangsung terus-menerus. Melalui kegiatan-kegiatan ini, warga terutama generasi muda dibimbing untuk memahami ajaran Islam, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan menanamkan nilai akhlak serta moral sejak dini. Konsistennya pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan komitmen masyarakat dalam menjaga keberlanjutan pendidikan dan pembinaan keagamaan di lingkungan nagari.

Selain kegiatan rutin, warga Nagari Salareh Aia Barat juga memiliki sejumlah tradisi keagamaan yang dilaksanakan pada momen tertentu sebagai wujud rasa syukur dan penguatan nilai kebersamaan. Tradisi seperti mandoa pada acara pernikahan, akikah, maupun syukuran lainnya menjadi bagian dari budaya masyarakat yang memadukan ajaran agama dengan kearifan lokal. Di samping itu, peringatan Hari Besar Islam (PHBI) turut menjadi agenda penting yang melibatkan partisipasi luas masyarakat melalui berbagai kegiatan keagamaan, edukatif, dan sosial. Keberadaan tradisi dan kegiatan-kegiatan tersebut menegaskan bahwa nilai-nilai religius tidak hanya diwujudkan lewat ibadah perorangan, tetapi juga hidup dalam praktik sosial dan budaya masyarakat sebagai perekat hubungan antarwarga.

Berlangsungnya berbagai aktivitas dan tradisi keagamaan di Nagari Salareh Aia Barat memberi dampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat. Selain meningkatkan kualitas spiritual, kegiatan-kegiatan tersebut juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter, penguatan solidaritas, serta penanaman nilai kebersamaan dan kepedulian sosial. Melalui interaksi yang terjalin dalam setiap kegiatan keagamaan, masyarakat memiliki ruang untuk mempererat silaturahmi, memperkuat semangat gotong royong, dan membangun hubungan yang harmonis antarwarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan bukan hanya bersifat ritual semata, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat kohesi sosial di lingkungan nagari.

Di sisi lain, terpeliharanya aktivitas dan tradisi keagamaan hingga saat ini merupakan aset penting bagi pembangunan masyarakat. Partisipasi aktif warga dalam berbagai kegiatan menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk menjaga dan mewariskan nilai-nilai keislaman kepada generasi berikutnya. Dengan dukungan seluruh elemen masyarakat, aktivitas keagamaan dapat terus dikembangkan sebagai sarana pembinaan generasi muda, penguatan identitas religius, serta pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, aktivitas dan tradisi keagamaan di Nagari Salareh Aia Barat bukan hanya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, melainkan juga modal sosial yang strategis dalam mewujudkan masyarakat yang religius, harmonis, dan berdaya saing.

1. Majelis Taklim

Majelis Taklim adalah salah satu bentuk pendidikan Islam informal yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama masyarakat. Majelis Taklim, sebagai tempat pembinaan keagamaan, tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan ilmu keislaman, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, penguatan akhlak, dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus, Majelis Taklim berperan dalam membangun masyarakat yang religius, seimbang, dan memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi.

Di Nagari Salareh Aia Barat, acara Majelis Taklim khususnya dihadiri oleh para ibu yang tergabung dalam organisasi PERMATA di setiap jorong. Adanya PERMATA menunjukkan secara jelas tingginya peran perempuan dalam aktivitas pembinaan keagamaan di komunitas. Organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi, memperkuat ukhuwah Islamiyah, serta menumbuhkan semangat kebersamaan di antara para anggotanya. Peran wanita dalam Majelis Taklim sangat strategis karena mereka adalah pendidik utama di lingkungan

keluarga yang berkontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak serta membentuk karakter keluarga yang religius.

Pelaksanaan Majelis Taklim di Nagari Salareh Aia Barat dilakukan secara berkala setiap bulan dengan melibatkan anggota PERMATA dari setiap jorong, yaitu Jorong Tapian Kandih, Jorong Padang Koto Marapak Barat, Jorong Padang Koto Marapak Timur, dan Jorong Muaro Kandang. Kegiatan itu dilaksanakan secara bergantian, sehingga setiap jorong mendapat kesempatan menjadi tuan rumah pelaksanaan Majelis Taklim. Sistem bergilir ini tidak hanya bertujuan untuk menyebarkan pelaksanaan kegiatan, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk memperkuat hubungan antarwarga dari seluruh area nagari melalui interaksi yang terjadi secara terus-menerus.

Setiap kali diadakan, Majelis Taklim berfungsi sebagai tempat bertemunya ibu-ibu untuk mengikuti studi agama, mendiskusikan berbagai isu keislaman, dan mempererat hubungan persaudaraan antar anggota. Model pelaksanaan yang berpindah dari satu jorong ke jorong yang lain memberikan kesempatan bagi setiap kelompok PERMATA untuk saling mengenal, berbagi pengalaman, dan membangun kolaborasi dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial. Oleh karena itu, Majelis Taklim tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai tempat penguatan solidaritas sosial dan kesatuan masyarakat Nagari Salareh Aia Barat melalui partisipasi aktif para ibu.

Keberadaan Majelis Taklim melalui organisasi PERMATA di setiap jorong berperan penting dalam pengembangan kehidupan beragama di Nagari Salareh Aia Barat. Dengan melaksanakan kegiatan secara teratur dan berkelanjutan, para wanita mendapatkan kesempatan untuk terus memperdalam pengetahuan keagamaan, meningkatkan kualitas ibadah, serta menguatkan pemahaman mengenai nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan yang dilakukan secara terus-menerus diharapkan dapat

memberikan efek positif tidak hanya bagi individu peserta, tetapi juga terhadap kehidupan keluarga serta komunitas yang lebih luas.

Selain berfungsi sebagai alat pendidikan agama, Majelis Taklim juga berperan strategis dalam mengembangkan modal sosial masyarakat. Hubungan antar anggota selama kegiatan berlangsung menumbuhkan semangat solidaritas, empati, dan saling mendukung dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan keterlibatan aktif para ibu sebagai anggota PERMATA, nilai-nilai keagamaan bisa ditanamkan dengan lebih efisien di dalam keluarga, menjadikan keluarga sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak baik, dan peduli sosial. Dengan demikian, keberadaan Majelis Taklim di Nagari Salareh Aia Barat tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari aktivitas keagamaan masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu potensi penting untuk memperkuat ketahanan sosial dan religiusitas nagari secara berkelanjutan.



Gambar 1. Pengajian Rutinan Permata jorong Tapian Kandih

2. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah salah satu kegiatan keagamaan yang secara rutin dilaksanakan oleh warga Nagari Salareh Aia Barat sebagai bentuk syiar Islam dan sekaligus usaha memperkuat kehidupan beragama di tengah masyarakat. Peringatan berbagai hari besar Islam tidak sekadar dilihat sebagai kegiatan seremonial keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan iman,

memperdalam pemahaman ajaran Islam, serta memperkuat tali silaturahmi antarwarga. Lewat kegiatan itu, masyarakat dari berbagai latar belakang dapat berkumpul dalam suasana kebersamaan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman yang telah menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat nagari.

Di Nagari Salareh Aia Barat, perayaan hari besar Islam berfungsi sebagai kesempatan yang dapat menyatukan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah nagari, pemuda, dan anak-anak. Keterlibatan semua elemen itu menunjukkan besarnya partisipasi masyarakat dalam merawat dan melestarikan syiar Islam. Selain memberikan keuntungan dalam aspek spiritual, pelaksanaan PHBI juga berfungsi untuk memperkuat ikatan persaudaraan, membangkitkan semangat gotong royong, serta menguatkan persatuan masyarakat di lingkungan nagari.

Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di Nagari Salareh Aia Barat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan keterlibatan masyarakat secara aktif. Dalam perayaan Tahun Baru Islam, Maulid Nabi Muhammad saw., dan Isra Mikraj, masyarakat secara teratur mengadakan tabligh akbar dengan mendatangkan penceramah untuk menyampaikan tausiah serta penguatan nilai-nilai Islam. Aktivitas ini berfungsi sebagai tempat pembinaan spiritual serta sebagai sarana pendidikan agama untuk masyarakat dari berbagai latar belakang.

Di samping menambah pemahaman tentang Islam, tabligh akbar juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan silaturahmi serta memperkuat ukhuwah Islamiyah di komunitas nagari. Sambil itu, untuk menyambut Hari Raya Idulfitri, masyarakat menggelar pawai obor yang diikuti oleh berbagai kalangan, terutama anak-anak dan remaja. Pawai obor tidak hanya menandai sambutan untuk hari kemenangan, tetapi juga menjadi lambang semangat dalam mengagungkan syiar Islam dan mempererat tali persaudaraan antarwarga. Semangat masyarakat untuk berpartisipasi dalam acara

tersebut menandakan bahwa peringatan hari besar Islam tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai kesempatan untuk memperkuat hubungan sosial, menumbuhkan rasa persatuan, serta menjaga tradisi keagamaan yang telah ada di Nagari Salareh Aia Barat.

Kelangsungan perayaan Hari Besar Islam di Nagari Salareh Aia Barat menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual masih berkembang dan terjaga dengan baik dalam kehidupan komunitas. Keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan tingginya kesadaran bersama untuk memelihara syiar Islam serta memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Partisipasi berbagai elemen masyarakat, mulai dari pemimpin agama, pemerintah desa, pemuda, hingga anak-anak, menjadikan PHBI sebagai kegiatan yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga memiliki peran edukatif, sosial, dan spiritual.

Selain memperkuat pemahaman dan praktik ajaran Islam, pelaksanaan PHBI juga berfungsi mewariskan nilai-nilai keagamaan kepada generasi muda melalui partisipasi mereka dalam setiap acara yang diadakan. Keterlibatan dalam tabligh akbar dan pawai obor merupakan aspek dari proses belajar yang menumbuhkan cinta terhadap agama, semangat kebersamaan, dan rasa peduli terhadap tradisi keagamaan yang telah ada di masyarakat. Dengan demikian, PHBI berperan sebagai salah satu potensi utama dalam melestarikan kehidupan religius sekaligus memperkuat identitas sosial dan budaya masyarakat Nagari Salareh Aia Barat dari generasi ke generasi.



Gambar 2. Wali Nagari memberikan sambutan Ketika acara peringatan tahun baru Hijriyah 1448 H di masjid Nurul islam

3. Tradisi Mandoa

Secara Bahasa mandoa dalam Bahasa minang berasal dari kata “doa” yang berarti permohonan, harapan, dan permintaan yang disampaikan kepada Allah swt. Dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, istilah mandoa juga sering disebut acara berdoa secara Bersama-sama. Istilah mandoa dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok masyarakat dengan cara membaca doa dan ayat-ayat al-qur’an serta zikir-zikir yang dipimpin oleh pemangku agama.

Mandoa merupakan salah satu tradisi keagamaan yang masih dikenal dan dilaksanakan masyarakat Jorong Tapian Kandih, Nagari Palembayan. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk ungkapan rasa syukur, permohonan untuk memudahkan dari segala urusan oleh Allah swt. Dalam pelaksanaannya, mandoa biasanya diawali dengan berkumpulnya masyarakat di rumah orang yang mengadakan acara, setelah semuanya hadir maka kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh orang yang dianggap memiliki pengetahuan agama. Mandoa ditujukan kepada Allah swt dengan harapan diselamatkan untuk semua kesengsaraan di dunia, diberi kebahagiaan dan dilimpahkan segala rexi serta keselamatan untuk suatu kaum atau nagari, setelah kegiatan mandoa selesai maka dilanjutkan dengan cara makan Bersama-sama.

Di Nagari Salareh Aia Barat, Jorong Tapian Kandih mandoa juga memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai keagamaan, melalui kegiatan ini masyarakat selalu diingatkan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt. Pembacaan doa secara Bersama-sama juga menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan rasa kebersamaan dalam menjalankan ajaran islam.

Selain sebagai kegiatan keagamaan dan sosial, mandoa juga berfungsi sebagai salah satu cara untuk mempertahankan tradisi masyarakat Jorong Tapian Kandih, tradisi ini dilakukan secara turun temurun dan merupakan ciri khas dari masyarakat Minangkabau agar generasi muda dapat mengenal dan memahami makna mandoa melalui keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan. Dengan demikian, tradisi mandoa dapat menjaga nilai kebersamaan, sopan santun, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama.



Gambar 3. Pelaksanaan Tasyakuran Akikah di Padang Koto Marapak Barat

4. Tradisi Takziah Kemalangan

Selain tradisi mandoa hari baiak, masyarakat Nagari Salareh Aia Barat juga mengenal tradisi badoa Kematian, yaitu kegiatan doa bersama yang dilaksanakan ketika terdapat anggota masyarakat yang meninggal dunia. Tradisi ini merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada

almarhum sekaligus ungkapan empati dan kepedulian terhadap keluarga yang sedang berduka. Pelaksanaannya mencerminkan kuatnya nilai kebersamaan dan solidaritas sosial yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat, di mana keluarga, kerabat, tetangga, dan tokoh agama hadir untuk memberikan dukungan moral serta mendoakan almarhum

Dalam pelaksanaannya, keluarga yang berduka menerima kunjungan takziah dari masyarakat selama tujuh hari berturut-turut. Pada malam-malam tersebut, para pelayat berkumpul untuk mengikuti pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, zikir, dan doa yang dipimpin oleh ustaz atau tuanku. Di samping pelaksanaan doa harian, masyarakat juga menyelenggarakan doa bersama secara lebih besar pada hari ketiga, hari ketujuh, hari keempat puluh, dan hari keseratus setelah wafatnya almarhum. Momentum tersebut umumnya dihadiri oleh keluarga besar, kerabat, tokoh agama, serta masyarakat sekitar sebagai bentuk kebersamaan dalam mendoakan almarhum dan memberikan dukungan kepada keluarga yang ditinggalkan.

Rangkaian kegiatan badoa kematian biasanya diakhiri dengan makan bersama yang telah dipersiapkan oleh keluarga. Pada beberapa kesempatan, terutama pada pelaksanaan doa hari ketiga, ketujuh, keempat puluh, atau keseratus, sebagian keluarga bahkan menyembelih kambing sebagai bagian dari jamuan bagi para tamu yang hadir. Bagi masyarakat Nagari Salareh Aia Barat, jamuan tersebut dipahami sebagai bentuk penghormatan kepada tamu, ungkapan terima kasih atas kehadiran dan doa yang diberikan, serta wujud kebersamaan di tengah suasana duka. Dengan demikian, tradisi badoa kematian tidak hanya memiliki dimensi religius melalui doa yang dipanjatkan kepada Allah Swt., tetapi juga mengandung nilai sosial berupa penguatan silaturahmi, kepedulian, dan solidaritas masyarakat terhadap keluarga yang sedang mengalami musibah.



Gambar 4. Mahasiswa KKN menghadiri 7 hari kematan di Padang Koto Marapak Timur

D. Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan menempati posisi strategis dalam upaya membentuk karakter serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Nagari Salareh Aia Barat. Lewat proses pendidikan yang berjalan secara terus-menerus, warga tidak sekadar memperoleh wawasan tentang ajaran Islam, melainkan juga diarahkan agar mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam keseharian mereka. Karena itu, pendidikan keagamaan menjadi unsur yang menyatu dengan usaha mewujudkan masyarakat religius, berakhlak baik, dan peduli terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

Pelaksanaan pendidikan keagamaan di nagari ini melibatkan beragam pihak, mulai dari pengurus masjid, guru mengaji, tokoh agama, sampai para orang tua. Kolaborasi ini mencerminkan besarnya kepedulian masyarakat terhadap pembinaan generasi muda selaku penerus kehidupan beragama. Di samping berperan sebagai wadah penyampaian ilmu agama, pendidikan keagamaan juga berfungsi menanamkan akidah, membentuk akhlak, serta membiasakan anak-anak menjalankan ibadah sejak dini.

Sebagai wujud pembinaan keagamaan yang berkesinambungan, masyarakat Nagari Salareh Aia Barat

menjalankan sejumlah program pendidikan keagamaan, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Program-program tersebut mencakup Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Rumah Tahfiz, dan Didikan Subuh yang berperan aktif sebagai sarana belajar Al-Qur'an, memperdalam pemahaman ajaran Islam, sekaligus membentuk karakter generasi muda. Ketiga program ini menjadi salah satu potensi penting dalam mendukung pembangunan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan wadah pendidikan keagamaan nonformal yang memegang peran penting dalam mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an, mengenalkan dasar-dasar ajaran Islam, serta membentuk karakter Islami sejak usia dini. Keberadaannya menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya masyarakat Nagari Salareh Aia Barat dalam mewariskan nilai-nilai keagamaan kepada generasi penerus. Melalui pembelajaran yang berjalan secara rutin, TPQ menjadi tempat mencetak generasi yang tidak hanya fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai salah satu potensi pendidikan keagamaan, keberadaan TPQ di Nagari Salareh Aia Barat tersebar merata di seluruh wilayah nagari. Keempat jorong, yaitu Jorong Tapian Kandih, Jorong Padang Koto Marapak Barat, Jorong Padang Koto Marapak Timur, dan Jorong Muaro Kandang, masing-masing memiliki dua unit TPQ yang aktif menjalankan kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian, terdapat delapan TPQ yang menjadi pusat pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak di nagari ini. Pemerataan tersebut menunjukkan komitmen masyarakat dalam menghadirkan akses pendidikan keagamaan yang mudah dijangkau oleh setiap anak di lingkungan tempat tinggalnya.

Kegiatan belajar di TPQ berlangsung setiap hari di bawah bimbingan guru mengaji yang berasal dari warga setempat. Pembelajaran diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Iqra' bagi santri pemula, lalu

berlanjut hingga santri mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid. Selain belajar membaca Al-Qur'an, para santri juga dibekali hafalan surah-surah pendek, doa harian, praktik ibadah, dan pembinaan akhlak Islami sebagai bekal menjalani kehidupan sehari-hari.

Jadwal penyelenggaraan TPQ di Nagari Salareh Aia Barat menyesuaikan kondisi dan kesepakatan masing-masing lembaga di tiap jorong. Sebagian TPQ mengadakan pembelajaran pada siang hari, sekitar pukul 14.00 sampai 17.00 WIB, sementara TPQ lain memilih waktu setelah salat Asar atau setelah salat Magrib. Perbedaan jadwal ini merupakan bentuk penyesuaian terhadap kegiatan belajar anak-anak di sekolah formal, ketersediaan tenaga pengajar, serta kondisi sosial masyarakat setempat. Meski waktu pelaksanaannya beragam, seluruh TPQ memiliki tujuan yang sama, yakni memberikan pendidikan Al-Qur'an secara berkelanjutan dan mencetak generasi yang mampu membaca, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Mahasiswa KKN di TPQ al-Kautsar Padang Koto Marapak Timur

2. Rumah Tahfidz

Selain menjalankan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), pengembangan pendidikan agama di Nagari Salareh Aia Barat juga mulai difokuskan pada pelatihan hafalan Al-Qur'an lewat program tahfiz. Walaupun program tahfiz masih belum diorganisir dalam format lembaga yang resmi di seluruh nagari, sejumlah TPQ telah mulai mengaitkan pembelajaran hafalan Al-Qur'an dalam aktivitas belajar sehari-hari. Inisiatif ini menjadi langkah awal untuk menumbuhkan cinta generasi muda terhadap Al-Qur'an dan juga dalam mempersiapkan munculnya para penghafal Al-Qur'an di lingkungan nagari.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan tahfiz yang lebih fokus, Nagari Salareh Aia Barat telah mendirikan sebuah Rumah Tahfiz yang terletak di Jorong Tapian Kandih. Keberadaan Rumah Tahfiz ini menjadi indikasi adanya keseriusan masyarakat dalam memperkuat pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam hal tahfiz. Meskipun demikian, saat ini Rumah Tahfiz tersebut masih dalam proses perancangan sistem pengelolaan dan manajemennya, sehingga aktivitas pembelajarannya belum berjalan dengan aktif.

Meskipun Rumah Tahfiz di Jorong Tapian Kandih belum beroperasi sepenuhnya, keberadaannya menawarkan peluang strategis yang bisa dimaksimalkan di masa depan. Dengan bantuan dari masyarakat, pemerintahan nagari, pemuka agama, serta institusi pendidikan keagamaan yang sudah ada, Rumah Tahfiz diharapkan menjadi tempat pembinaan hafalan Al-Qur'an yang terencana, berkelanjutan, dan mampu menghasilkan generasi yang mencintai Al-Qur'an. Dalam waktu yang akan datang, pengembangan Rumah Tahfiz juga berpotensi memperkuat sistem pendidikan agama di Nagari Salareh Aia Barat sebagai pelengkap bagi proses pembelajaran yang telah dilakukan melalui TPQ.



Gambar 6. Rumah tahfiz Tapian Kandih tampak depan

3. Didikan Shubuh

Pelaksanaan Didikan Subuh di Nagari Salareh Aia Barat diadakan secara teratur setiap minggu oleh masing-masing Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berada di setiap jorong. Dengan sistem pelaksanaan ini, setiap TPQ memiliki kebebasan untuk mengatur kegiatan sesuai dengan situasi dan kebutuhan para peserta didik mereka.

Kegiatan ini biasanya difokuskan di masjid atau mushala yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan pengajaran TPQ, sehingga anak-anak dapat terus berinteraksi dengan lingkungan masjid yang menjadi pusat pengembangan spiritual. Dalam pelaksanaannya, peserta Didikan Subuh diberikan peluang untuk menunjukkan berbagai keterampilan yang telah mereka pelajari selama mengikuti pengajaran di TPQ. Jenis kegiatan yang dilaksanakan meliputi membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, menghafal surah pendek, memberikan kultum, memimpin doa, menerapkan tata cara ibadah, serta mengikuti penyampaian materi keislaman yang disesuaikan dengan usia para peserta. Metode pembelajaran ini tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual, tetapi juga untuk melatih keberanian, rasa percaya

diri, keterampilan komunikasi, serta mengembangkan jiwa kepemimpinan sejak usia dini.

E. Potensi Religiusitas

Religiusitas menjadi salah satu potensi penting yang dimiliki Nagari Salareh Aia Barat dalam menunjang pembangunan masyarakat yang berkarakter, harmonis, serta berpegang pada nilai-nilai keislaman. Potensi tersebut dapat dilihat melalui keberadaan berbagai fasilitas peribadatan, lembaga pendidikan agama, tradisi keagamaan yang masih berlangsung, serta keterlibatan masyarakat yang tinggi dalam berbagai kegiatan religius. Berbagai unsur tersebut membentuk lingkungan kehidupan beragama yang tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tetapi juga berperan sebagai landasan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempererat hubungan sosial di tengah masyarakat.

Komitmen masyarakat dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada generasi muda terlihat dari keberadaan delapan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang tersebar di empat jorong, pelaksanaan Didikan Subuh secara rutin, serta mulai berkembangnya kegiatan tahfiz. Selain itu, berbagai tradisi keagamaan seperti yasinan, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan mandao dalam berbagai momentum kehidupan menunjukkan bahwa ajaran Islam telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Kondisi tersebut merupakan modal sosial yang penting dalam mendukung pembangunan Nagari Salareh Aia Barat secara berkelanjutan.

Beragam potensi tersebut memberikan peluang bagi Nagari Salareh Aia Barat untuk terus memperkuat kehidupan religius masyarakat. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penguatan lembaga-lembaga keagamaan, peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an, pembinaan generasi muda, serta penciptaan berbagai kegiatan keagamaan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, potensi religiusitas yang telah berkembang perlu dijaga dan dikembangkan secara

berkelanjutan melalui kerja sama antara pemerintah nagari, tokoh agama, pengurus masjid, tenaga pendidik, dan seluruh unsur masyarakat. Sinergi tersebut diharapkan dapat memperluas kontribusi nilai-nilai keagamaan terhadap pembangunan Nagari Salareh Aia Barat pada masa yang akan datang.

1. Potensi Kelembagaan

Kelembagaan keagamaan yang terdapat di Nagari Salareh Aia Barat merupakan salah satu kekuatan utama dalam menopang kehidupan religius masyarakat. Kelembagaan tersebut tidak terbatas pada keberadaan fasilitas fisik seperti masjid, mushala, dan lembaga pendidikan agama, tetapi juga mencakup sistem pengelolaan serta partisipasi masyarakat dalam menjalankan berbagai kegiatan keagamaan. Keberadaan berbagai lembaga tersebut menunjukkan adanya kesadaran bersama untuk mempertahankan, mengembangkan, dan meneruskan nilai-nilai keislaman kepada generasi berikutnya sebagai bagian dari identitas sosial dan budaya masyarakat nagari.

Setiap lembaga keagamaan yang berkembang di Nagari Salareh Aia Barat memiliki peran yang saling mendukung dalam membentuk kehidupan masyarakat yang religius. Masjid dan mushala tidak hanya digunakan untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga dimanfaatkan sebagai tempat berbagai kegiatan keagamaan, musyawarah, serta pembinaan masyarakat. Sementara itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menanamkan karakter Islami sejak usia dini. Adapun Rumah Tahfiz yang masih dalam tahap pengembangan diharapkan dapat menjadi wadah pembinaan hafalan Al-Qur'an yang lebih terarah dan sistematis. Keterhubungan fungsi berbagai lembaga tersebut menjadi modal penting dalam mewujudkan masyarakat Nagari Salareh Aia Barat yang religius, berakhlak, serta memiliki kepedulian terhadap kehidupan sosial.

Distribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang terdapat di seluruh jorong menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki akses yang cukup terhadap pendidikan keagamaan. Dengan adanya dua TPQ di setiap jorong, anak-anak di Nagari Salareh Aia Barat dapat memperoleh pendidikan Al-Qur'an dengan akses yang relatif dekat tanpa harus menempuh jarak yang jauh. Kondisi tersebut tidak hanya memberikan kemudahan bagi anak-anak dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga menunjukkan adanya perhatian dan komitmen masyarakat dalam menyediakan layanan pendidikan keagamaan yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai lapisan masyarakat.

Keberadaan TPQ pada setiap jorong juga memiliki peran penting dalam membentuk proses pembinaan keagamaan yang berkelanjutan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Iqra' hingga kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan kaidah tajwid. Selain membaca Al-Qur'an, proses pembelajaran juga mencakup hafalan surah-surah pendek, doa sehari-hari, praktik ibadah, dan pembinaan akhlak. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter Islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberlangsungan kegiatan TPQ juga didukung oleh keterlibatan berbagai pihak, seperti guru mengaji, pengurus masjid, tokoh agama, serta orang tua. Peran mereka terlihat dalam memberikan bimbingan, pendampingan, dan motivasi kepada anak-anak agar mengikuti kegiatan pembelajaran secara konsisten. Kerja sama antara lembaga keagamaan dan masyarakat tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan keberlanjutan pendidikan agama di Nagari Salareh Aia Barat. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan religiusitas anak bukan semata-mata menjadi tanggung jawab

lembaga pendidikan, melainkan membutuhkan keterlibatan bersama dari seluruh unsur masyarakat untuk mempersiapkan generasi yang memiliki pengetahuan, akhlak yang baik, serta berpegang pada nilai-nilai Islam.

Selain lembaga keagamaan yang telah berjalan, Nagari Salareh Aia Barat juga memiliki peluang untuk memperkuat kelembagaan melalui pengembangan Rumah Tahfiz. Rumah Tahfiz yang berada di Jorong Tapian Kandih saat ini masih dalam proses penyusunan sistem pengelolaan dan belum menjalankan kegiatan secara aktif. Meskipun demikian, keberadaannya menunjukkan adanya keinginan dan komitmen masyarakat untuk mengembangkan pendidikan Al-Qur'an ke arah yang lebih baik. Inisiatif tersebut memperlihatkan bahwa perhatian masyarakat terhadap pendidikan keagamaan tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mulai diarahkan pada pengembangan kemampuan menghafal dan memahami Al-Qur'an secara lebih terstruktur.

Program tahfiz yang telah mulai diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di beberapa TPQ juga dapat menjadi dasar awal bagi pengembangan Rumah Tahfiz pada masa mendatang. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki perhatian terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an, sehingga Rumah Tahfiz dapat dikembangkan sebagai wadah yang mengintegrasikan serta memperluas kegiatan tersebut secara lebih terorganisasi. Dengan adanya dukungan dari pemerintah nagari, tokoh agama, guru mengaji, serta masyarakat, Rumah Tahfiz memiliki peluang untuk berkembang menjadi pusat pembinaan Al-Qur'an yang dapat melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an sekaligus memperkuat identitas religius Nagari Salareh Aia Barat. Dengan demikian, pengembangan kelembagaan keagamaan tidak hanya berkaitan dengan penyediaan sarana pendidikan, tetapi juga dapat dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.



Gambar 7. Sholat berjamaah di Masjid Nurul Iman
Tapien Kandih

2. Potensi Generasi Muda

Generasi muda merupakan sumber daya yang memiliki peran penting dalam menentukan kelangsungan kehidupan keagamaan di masa depan. Sebagai penerus kepemimpinan dan pembangunan daerah, generasi muda perlu dipersiapkan tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pembinaan keagamaan yang dapat membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pembinaan yang dimulai sejak usia dini menjadi dasar yang penting dalam menanamkan pemahaman keagamaan, membiasakan pelaksanaan ibadah, serta membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Nagari Salareh Aia Barat memiliki potensi besar dalam membentuk generasi muda karena didukung oleh masyarakat yang masih memegang nilai-nilai religius. Keberadaan berbagai lembaga dan aktivitas keagamaan yang melibatkan anak-anak dan remaja mencerminkan adanya komitmen kolektif dalam menciptakan generasi yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak baik. Situasi ini menjadi modal sosial yang krusial karena proses pendidikan tidak hanya dilakukan oleh lembaga keagamaan, tetapi juga melibatkan keluarga, tokoh agama, pengurus masjid, dan masyarakat secara keseluruhan. Kolaborasi ini menghasilkan lingkungan yang mendukung bagi berkembangnya generasi

muda yang memiliki pemahaman agama yang baik serta kepedulian terhadap kehidupan bermasyarakat.

Pengembangan generasi muda di Nagari Salareh Aia Barat dilakukan melalui berbagai program edukasi dan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan secara terus-menerus. Adanya delapan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berada di empat jorong memastikan anak-anak mendapatkan akses yang adil untuk mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini. Dalam sesi pembelajaran yang berlangsung setiap hari, para santri dipandu mulai dari pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Iqra' sampai mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan tajwid. Selain itu, materi pembelajaran juga meliputi hafalan surah-surah pendek, doa-doa harian, praktik ibadah, dan pembinaan akhlak sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya pengembangan tersebut diperkuat dengan pelaksanaan Didikan Subuh yang diadakan secara rutin setiap minggu oleh masing-masing TPQ. Kegiatan ini menjadi kesempatan bagi para santri untuk meningkatkan keterampilan yang telah mereka pelajari melalui berbagai bentuk penampilan, seperti membaca Al-Qur'an, memberikan kultum, memimpin doa, menghafal surah-surah pendek, dan praktik ibadah. Selain meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam agama, Didikan Subuh juga berkontribusi dalam pembentukan karakter anak melalui penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, keberanian, dan rasa percaya diri. Di sisi lain, pengenalan program tahfiz dalam pembelajaran TPQ menjadi langkah awal untuk membangun budaya mencintai dan menghafal Al-Qur'an. Keseluruhan program tersebut menunjukkan bahwa pembinaan generasi muda di Nagari Salareh Aia Barat tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga ditujukan untuk membentuk karakter dan memperkuat spiritual secara keseluruhan.

Potensi pengembangan generasi muda di Nagari Salareh Aia Barat adalah aset yang sangat berharga untuk mencapai

pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Pembelajaran agama yang dilakukan secara teratur sejak kecil tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan generasi yang bisa membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik, memiliki akhlak terpuji, dan peduli dengan lingkungan sosial. Nilai-nilai yang diajarkan menjadi bekal penting untuk generasi muda agar bisa menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas agama dan budaya yang telah diwariskan oleh masyarakat.

Keberhasilan dalam membina generasi muda tidak lepas dari kerja sama antara keluarga, guru ngaji, pengurus masjid, tokoh agama, pemerintah nagari, dan semua anggota masyarakat. Kerja sama ini menciptakan suasana yang mendukung belajar dan pembentukan karakter secara terus-menerus. Di masa depan, potensi ini bisa terus dikembangkan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ, memaksimalkan program Didikan Subuh, mengembangkan Rumah Tahfiz, dan meningkatkan kemampuan para pengajar agama. Dengan langkah-langkah ini, Nagari Salareh Aia Barat memiliki peluang besar untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya hebat dalam bidang agama, tetapi juga menjadi pelopor dalam menjaga nilai-nilai religius, memperkuat persatuan masyarakat, dan berperan aktif dalam pembangunan nagari.

3. Potensi Pelestarian Tradisi Keagamaan

Tradisi *mandoa hari baiak* memiliki arti yang dalam, baik secara agama maupun sosial, bagi warga Nagari Salareh Aia Barat. Dari sisi agama, tradisi ini adalah cara untuk mengucapkan terima kasih kepada Tuhan atas segala pemberian-Nya. Selain itu, hal ini juga sebagai harapan agar setiap keinginan dan perjalanan hidup mendapatkan berkah, keselamatan, dan ridha dari-Nya. Di sisi sosial, *mandoa hari baiak* adalah cara untuk memperkuat hubungan antar keluarga, teman, tetangga, dan pemimpin masyarakat melalui kehadiran bersama saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan berkumpul, berdoa, dan makan bersama menunjukkan pentingnya nilai kebersamaan yang sudah menjadi bagian dari hidup masyarakat Nagari Salareh Aia Barat. Makanan yang disajikan bukan hanya untuk menghormati tamu, tetapi juga sebagai tanda berbagi rezeki, sukacita, dan memperkuat rasa persahabatan. Tradisi ini mengajarkan bahwa kebahagiaan tidak hanya dinikmati sendiri, tetapi juga harus dibagikan kepada orang lain sebagai bentuk rasa syukur atas apa yang diterima. Maka dari itu, mandao hari baiak bukan hanya tradisi yang dijaga, tetapi juga menjadi salah satu kekuatan sosial yang menambah keharmonisan, solidaritas, dan identitas agama warga Nagari Salareh Aia Barat.

Keberadaan berbagai ritual keagamaan di Nagari Salareh Aia Barat tidak dapat dipisahkan dari tingginya keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatannya. Partisipasi para tokoh agama, ninik mamak, pemerintah nagari, pengurus masjid, organisasi sosial, serta warga dari berbagai usia menunjukkan bahwa menjaga tradisi keagamaan adalah tugas semua orang. Dukungan ini membuat berbagai aktivitas keagamaan dapat terus dilaksanakan, sehingga tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang tetap dapat dipertahankan hingga sekarang.

Selain itu, tradisi keagamaan juga berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Dengan melibatkan anak-anak dan remaja dalam berbagai aktivitas keagamaan, mereka tidak hanya diajari cara pelaksanaan tradisi, tapi juga memahami nilai-nilai yang ada, seperti kekompakan, rasa peduli, syukur, saling menghormati, dan semangat berbagi. Proses ini menjadi pondasi yang penting untuk menjaga identitas religius masyarakat, sehingga tradisi keagamaan tidak sekadar menjadi kebiasaan, tetapi terus hidup sebagai bagian dari budaya dan kehidupan sosial di Nagari Salareh Aia Barat.

Potensi untuk menjaga tradisi keagamaan di Nagari Salareh Aia Barat sangat penting untuk membantu memperkuat masyarakat yang religius dan bermoral. Di

tengah perubahan zaman yang mempengaruhi cara hidup dan budaya, kemampuan orang-orang di sana untuk tetap mempertahankan tradisi keagamaan menunjukkan bahwa mereka memiliki ketahanan sosial yang tinggi dan niat untuk menjaga ajaran Islam sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini merupakan kekuatan yang harus terus dijaga agar tradisi keagamaan tetap sesuai dengan kondisi masyarakat dan bisa memenuhi kebutuhan tanpa menghilangkan nilai-nilai mulia yang ditinggalkan oleh nenek moyang.



Gambar 8. Memasak Bersama dalam rangka acara baralek masyarakat

Di masa depan, menjaga tradisi keagamaan perlu dukungan dan kerjasama dari semua orang di komunitas, termasuk pemerintah nagari, pemimpin agama, sekolah-sekolah agama, organisasi masyarakat, dan generasi muda. Kerja sama ini diharapkan dapat menjaga kelangsungan berbagai tradisi keagamaan sambil mendorong ide-ide baru dalam pelaksanaannya tanpa menghilangkan nilai-nilai utama yang terdapat di dalamnya. Dengan begitu, tradisi keagamaan tidak hanya menjadi bagian dari budaya yang harus dilestarikan, tetapi juga menjadi salah satu sumber kekuatan

penting dalam memperkuat identitas religius, mempersatukan masyarakat, dan mendukung pembangunan Nagari Salareh Aia Barat dengan nilai-nilai Islam.

4. Arah Pengembangan Religiusitas

Arah pengembangan religiusitas di Nagari Salareh Aia Barat bertujuan untuk memperkuat visi Baliak ka Surau, yaitu menghidupkan kembali peran surau dan masjid sebagai pusat aktivitas komunitas. Visi ini berakar dari filosofi masyarakat Minangkabau yang menganggap surau tidak sekadar sebagai lokasi ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengembangan akhlak, forum musyawarah, penciptaan karakter, serta kemajuan kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, pengembangan religiusitas tidak hanya terfokus pada peningkatan jumlah aktivitas keagamaan, tetapi juga pada upaya untuk membangkitkan kembali peran penting surau dan masjid sebagai pusat pembinaan umat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan kemajuan zaman.



Gambar 9. Pelaksanaan Majelis Ta'lim gabungan nagari Salareh Aia Barat di Masjid AMP 1

Berbagai potensi yang telah dimiliki Nagari Salareh Aia Barat menjadi aset yang kuat untuk menjalankan visi tersebut. Keberadaan masjid serta mushala di setiap jorong, delapan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), pelaksanaan Didikan Subuh, dan organisasi Majelis Taklim (PERMATA),

ditambah dengan tradisi keagamaan yang masih terjaga, serta tingginya partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas keislaman, menggambarkan bahwa dasar kehidupan religius sudah terbentuk dengan baik. Kemungkinan-kemungkinan ini dapat menjadi sumber kekuatan yang terus dapat dikembangkan melalui pengelolaan yang lebih terarah, kolaboratif, dan berkelanjutan sehingga bisa memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Optimalisasi peran surau dan masjid bisa dicapai melalui pelaksanaan berbagai aktivitas yang melibatkan semua elemen masyarakat. Selain berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah secara kolektif, masjid diharapkan dapat menjadi pusat pendidikan Al-Qur'an, pengembangan program tahfiz, pengasuhan remaja masjid, pengkajian Islam untuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, serta berfungsi sebagai lokasi untuk mengadakan musyawarah dan kegiatan sosial. Penguatan peran tersebut diharapkan akan menjadikan masjid sebagai wadah belajar seumur hidup yang tidak hanya meningkatkan kualitas spiritual masyarakat, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan, kepedulian sosial, dan semangat kerjasama.

Di samping penguatan peran lembaga, fokus pengembangan spiritualitas juga harus diarahkan pada peningkatan kualitas SDM. Pengembangan keterampilan pengajar Al-Qur'an, pembinaan bagi imam dan khatib, peningkatan kemampuan pengurus masjid, serta pengembangan organisasi PERMATA merupakan langkah penting untuk mendukung kelangsungan berbagai program keagamaan. Rumah Tahfiz yang saat ini masih dalam tahap pengembangan memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pembinaan hafalan Al-Qur'an yang terorganisir, sehingga dapat melengkapi sistem pendidikan agama yang sudah ada melalui TPQ dan Didikan Subuh.

Keberhasilan dalam merealisasikan visi Baliak ka Surau memerlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah nagari, tokoh-tokoh agama, ninik mamak, cadiak pandai, bundo

kanduang, pengurus masjid, pengajar Al-Qur'an, organisasi sosial, serta generasi muda. Semua elemen ini memiliki fungsi yang saling mendukung dalam menghidupkan kembali peranan surau sebagai pusat pengembangan masyarakat. Dengan adanya kerja sama yang berkelanjutan, diharapkan masjid dan surau tidak sekadar berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga bertransformasi menjadi pusat pendidikan,

pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya yang sejalan dengan syariat, serta penguatan karakter generasi penerus. Oleh karena itu, semangat Baliak ka Surau dapat menjadi pijakan dalam mewujudkan Nagari Salareh Aia Barat sebagai komunitas yang religius, berbudaya, kompetitif, dan tetap berpegang pada falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.



Gambar 10. Pelaksanaan 100 hari kematian

Indikator Religiusitas	Kondisi di Lapangan
Jorong	4 Jorong
TPQ	8 TPQ (Masing-masing Jorong 2 TPQ)
Rumah Tahfiz	1 unit di Jorong Tapian Kandih (tahap pengembangan)
Didikan Shubuh	Dilaksanakan setiap minggu oleh masing-masing TPQ
Majelis Taklim	PERMATA di setiap jorong, kegiatan rutin bulanan secara bergilir
Tradisi Keagamaan	Yasinan, PHBI, mandoa hari baiak, dan Hari Buruak
Program Tahfiz	Telah mulai diintegrasikan dalam pembelajaran TPQ
Potensi Utama	Kelembagaan keagamaan, pembinaan generasi muda, pelestarian tradisi religius

BAB IV

POTENSI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL

Nagari Salareh Aia Barat merupakan salah satu nagari di Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Budaya masyarakat Nagari Salareh Aia Barat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan Minangkabau yang telah berkembang secara turun-temurun sejak ratusan tahun lalu. Meskipun secara administratif Nagari Salareh Aia Barat merupakan hasil pemekaran dari Nagari Salareh Aia, masyarakatnya tetap mempertahankan identitas budaya yang diwariskan oleh para pendahulu. Identitas tersebut tercermin dalam penggunaan bahasa Minangkabau sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, pelaksanaan adat istiadat dalam berbagai aspek kehidupan, serta kuatnya hubungan kekeluargaan yang dibangun berdasarkan sistem kekerabatan matrilineal. Keberadaan adat tidak hanya dipandang sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengatur hubungan antarindividu maupun antara masyarakat dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, budaya lokal masih menjadi identitas yang melekat kuat dalam kehidupan masyarakat Nagari Salareh Aia Barat.

Dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat Nagari Salareh Aia Barat tetap berpegang teguh pada falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* (ABS-SBK). Falsafah tersebut mengandung makna bahwa adat istiadat yang berlaku harus berjalan selaras dengan ajaran Islam. Setiap pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, pelaksanaan upacara adat, hingga pendidikan karakter anak selalu mempertimbangkan nilai-nilai agama. Dengan demikian, adat dan agama tidak dipandang sebagai dua hal yang terpisah, melainkan saling melengkapi dalam membentuk kehidupan masyarakat yang harmonis, religius, dan berakhlak mulia.

Keberlangsungan adat di Nagari Salareh Aia Barat tidak terlepas dari peran berbagai unsur masyarakat yang tergabung dalam lembaga adat. Niniak mamak memiliki tanggung jawab dalam

membimbing anak kemenakan, menjaga harta pusaka kaum, serta menyelesaikan berbagai persoalan adat melalui musyawarah. Alim ulama berperan dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat, sedangkan cadiak pandai memberikan pemikiran dan masukan dalam pembangunan nagari. Di samping itu, Bundo Kandung memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda melalui pendidikan dalam keluarga, penanaman nilai sopan santun, serta pelestarian adat istiadat. Sinergi antara unsur adat, agama, dan pemerintah nagari menjadi kekuatan utama dalam menjaga ketertiban sosial dan mempertahankan identitas budaya masyarakat.

Sistem kekerabatan masyarakat Nagari Salareh Aia Barat mengikuti sistem matrilineal yang menjadi ciri khas masyarakat Minangkabau. Dalam sistem ini, garis keturunan ditarik melalui pihak ibu sehingga perempuan memiliki kedudukan penting sebagai penerus keturunan dan pewaris harta pusaka tinggi. Meskipun demikian, laki-laki yang berstatus sebagai mamak tetap memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing serta melindungi anak kemenakannya. Hubungan antara mamak dan kemenakan tidak hanya bersifat kekeluargaan, tetapi juga mencakup pembinaan moral, pendidikan, serta penyelesaian berbagai persoalan dalam lingkungan kaum. Sistem tersebut menciptakan hubungan sosial yang erat serta memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga persatuan keluarga besar.

Dalam kehidupan sehari-hari, rumah gadang juga memiliki makna yang sangat penting sebagai simbol persatuan kaum. Rumah gadang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga menjadi tempat berlangsungnya musyawarah keluarga, penyelesaian persoalan adat, pelaksanaan upacara adat, dan tempat berkumpulnya anggota kaum pada berbagai kesempatan. Walaupun saat ini tidak semua keluarga tinggal di rumah gadang, nilai-nilai kebersamaan yang terkandung di dalamnya masih tetap dipertahankan dalam kehidupan masyarakat.

Berbagai tradisi adat masih dikenal dan dilestarikan oleh masyarakat Nagari Salareh Aia Barat sebagai bentuk penghormatan terhadap warisan budaya leluhur. Tradisi *Mandiek Anak* dan *Manjalang Mintuo* merupakan contoh tradisi yang mengajarkan pentingnya penghormatan kepada orang tua, mempererat hubungan kekeluargaan, serta menjaga silaturahmi antaranggota keluarga. Selain kedua tradisi

tersebut, masyarakat juga masih melaksanakan berbagai musyawarah adat dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kepentingan kaum maupun masyarakat secara umum. Dalam berbagai kegiatan adat, keputusan selalu diambil melalui musyawarah dan mufakat sehingga setiap persoalan dapat diselesaikan secara damai tanpa mengabaikan nilai-nilai adat yang berlaku.

Pada pelaksanaan pesta pernikahan adat Minangkabau, masyarakat masih mengenal berbagai tahapan prosesi seperti malam bainai, akad nikah, baralek, hingga kunjungan keluarga setelah pernikahan. Walaupun pelaksanaannya telah mengalami penyesuaian mengikuti perkembangan zaman, nilai-nilai penghormatan terhadap keluarga, kebersamaan, dan gotong royong tetap menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari setiap prosesi adat tersebut. Tradisi-tradisi tersebut menjadi media pewarisan nilai budaya kepada generasi muda agar tetap mengenal adat istiadat daerahnya.

Budaya gotong royong merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang masih sangat kuat di Nagari Salareh Aia Barat. Masyarakat secara bersama-sama melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, memperbaiki jalan, membersihkan saluran irigasi, memperbaiki fasilitas umum, membantu pembangunan rumah warga, hingga membantu masyarakat yang sedang mengalami musibah. Kegiatan tersebut dilaksanakan tanpa mengharapkan imbalan, melainkan didasarkan pada rasa kebersamaan dan kepedulian sosial. Semangat gotong royong menjadi modal sosial yang sangat penting dalam memperkuat hubungan antarwarga sekaligus mendukung keberhasilan berbagai program pembangunan nagari.

Nilai-nilai kearifan lokal lainnya yang masih dijunjung tinggi adalah musyawarah, rasa saling menghormati, kepedulian terhadap sesama, kejujuran, tanggung jawab, serta penghormatan kepada orang tua dan tokoh masyarakat. Dalam setiap pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan bersama, masyarakat lebih mengutamakan musyawarah dibandingkan keputusan sepihak. Nilai tersebut mencerminkan budaya demokratis yang telah lama berkembang dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Sikap saling menghargai juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan menjaga sopan

santun dalam bertutur kata, menghormati tamu, serta membantu masyarakat yang membutuhkan pertolongan.

Bahasa Minangkabau masih menjadi bahasa komunikasi utama masyarakat Nagari Salareh Aia Barat. Penggunaan bahasa daerah tidak hanya terbatas dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga digunakan dalam musyawarah adat, kegiatan keagamaan, upacara adat, maupun berbagai kegiatan kemasyarakatan lainnya. Pelestarian bahasa daerah menjadi bagian penting dalam menjaga identitas budaya masyarakat sekaligus sebagai sarana pewarisan nilai-nilai adat kepada generasi muda.

Dalam bidang seni budaya, masyarakat masih mengenal berbagai kesenian tradisional Minangkabau seperti randai, silek, tari pasambahan, tambua tansa, saluang, dan dendang. Randai merupakan seni pertunjukan tradisional yang memadukan seni bela diri, musik, tari, dan dialog sehingga tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter. Sementara itu, silek tidak hanya dipelajari sebagai bela diri, tetapi juga mengajarkan kedisiplinan, kesabaran, rasa hormat kepada guru, dan pengendalian diri. Berbagai kesenian tersebut biasanya ditampilkan dalam acara adat, peringatan hari besar, maupun kegiatan pemerintahan nagari sehingga keberadaannya tetap dikenal oleh masyarakat.

Kearifan lokal masyarakat juga tercermin dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu bentuk nyata adalah keberadaan tradisi ikan larangan yang merupakan kesepakatan masyarakat untuk melindungi kawasan tertentu di sungai agar ekosistem tetap terjaga. Selain itu, masyarakat juga mulai meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian daerah resapan air, menjaga kebersihan sungai, mengurangi penebangan pohon secara berlebihan, serta melaksanakan penghijauan di beberapa lokasi. Kesadaran tersebut semakin meningkat setelah wilayah Nagari Salareh Aia Barat mengalami dampak bencana galodo yang menyebabkan perubahan kondisi sungai dan meningkatnya risiko banjir. Pengalaman tersebut menjadi pelajaran penting bahwa keseimbangan lingkungan harus dijaga secara bersama-sama agar mampu mengurangi risiko bencana di masa mendatang.

Dalam kehidupan keagamaan, masyarakat Nagari Salareh Aia Barat memiliki aktivitas yang cukup aktif. Berbagai kegiatan seperti

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), wirid mingguan, pengajian, pesantren Ramadan, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mikraj, Tahun Baru Islam, Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), serta gotong royong membersihkan masjid dilaksanakan secara rutin. Surau dan masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pendidikan agama, pembinaan akhlak generasi muda, serta wadah mempererat hubungan sosial masyarakat. Kehidupan keagamaan yang kuat tersebut semakin memperkuat pelaksanaan falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah dalam kehidupan masyarakat.

Sebagai bagian dari masyarakat Minangkabau, masyarakat Nagari Salareh Aia Barat memiliki sistem kekerabatan yang didasarkan pada garis keturunan ibu atau sistem matrilineal. Dalam kehidupan masyarakat, sistem tersebut tercermin melalui keberadaan suku-suku yang menjadi identitas utama setiap anggota masyarakat. Suku tidak hanya berfungsi sebagai penanda hubungan kekerabatan, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial, menentukan kedudukan seseorang dalam kaum, serta menjaga keberlangsungan adat dan tradisi yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Di Nagari Salareh Aia Barat terdapat beberapa suku yang mendiami dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, yaitu Suku Caniago, Suku Tanjuang, Suku Jambak, dan Suku Sikumbang. Keberadaan berbagai suku tersebut menunjukkan adanya keragaman dalam struktur sosial masyarakat, namun tetap berada dalam satu kesatuan sebagai masyarakat nagari.

Masing-masing suku memiliki hubungan kekerabatan dan aturan adat yang mengikat anggota kaumnya. Hubungan antarsuku juga dibangun melalui prinsip saling menghormati, saling membantu, dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam berbagai kegiatan adat maupun kegiatan sosial, anggota masyarakat tidak hanya memperhatikan kepentingan pribadi atau keluarga, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan kaum dan nagari. Sistem kesukuan tersebut menjadi salah satu sarana untuk mempertahankan identitas masyarakat Minangkabau sekaligus menjadi media dalam mewariskan nilai-nilai adat kepada generasi muda. Hal ini sejalan dengan sistem matrilineal yang telah menjadi ciri khas masyarakat Nagari Salareh Aia Barat, di mana garis keturunan ditarik melalui pihak

ibu dan hubungan antara mamak dengan kemenakan memiliki peranan penting dalam kehidupan kaum.

Dalam struktur adat Nagari Salareh Aia Barat, keberadaan datuak atau mamak memiliki kedudukan yang penting dalam menjaga dan menjalankan adat istiadat. Di nagari ini terdapat 9 orang datuak/mamak yang menjadi bagian dari struktur kepemimpinan adat. Datuak tidak hanya dipandang sebagai tokoh yang memiliki kedudukan dalam kaum, tetapi juga mempunyai tanggung jawab moral untuk membimbing anak kemenakan, menjaga nilai-nilai adat, serta menjadi tempat bermusyawarah ketika terdapat persoalan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Peran tersebut menjadikan datuak sebagai salah satu unsur penting dalam menjaga kesinambungan adat dan hubungan sosial di tengah masyarakat.

Keberadaan sembilan datuak/mamak tersebut juga memperlihatkan bahwa kehidupan adat di Nagari Salareh Aia Barat memiliki struktur kepemimpinan yang tetap berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Dalam menjalankan perannya, datuak/mamak mengedepankan prinsip musyawarah dan mufakat. Berbagai persoalan yang berkaitan dengan kepentingan kaum maupun masyarakat diselesaikan melalui pembicaraan bersama dengan mempertimbangkan aturan adat dan nilai-nilai agama. Peranan iniak mamak dalam membimbing anak kemenakan dan menyelesaikan persoalan adat melalui musyawarah juga menjadi bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat nagari.

Selain memiliki struktur suku dan kepemimpinan adat, masyarakat Nagari Salareh Aia Barat juga memiliki adat salingka nagari, yaitu aturan dan nilai-nilai adat yang berlaku serta menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat di lingkungan nagari. Adat salingka nagari menjadi salah satu bentuk kearifan lokal yang mengatur hubungan sosial, sikap bermasyarakat, serta pelaksanaan berbagai kegiatan adat. Dalam pelaksanaannya, adat salingka nagari tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman sehingga adat yang dijalankan tidak bertentangan dengan ajaran agama.

Prinsip yang menjadi dasar kehidupan adat masyarakat adalah “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah”, yang berarti adat berlandaskan syariat dan syariat berlandaskan Kitabullah. Selain itu,

masyarakat juga mengenal prinsip “Adat Basandi Hukum, Hukum Basandi Kitabullah”. Kedua prinsip tersebut menunjukkan bahwa kehidupan adat masyarakat tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai agama Islam. Adat yang berlaku di tengah masyarakat diarahkan untuk menciptakan kehidupan yang tertib, harmonis, dan sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam. Falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah sendiri telah menjadi salah satu landasan penting dalam kehidupan masyarakat Nagari Salareh Aia Barat, baik dalam pengambilan keputusan, penyelesaian persoalan, maupun dalam pelaksanaan berbagai kegiatan kemasyarakatan.

Adat salingka nagari juga dapat dilihat melalui kebiasaan masyarakat dalam mengutamakan musyawarah, menjaga sopan santun, menghormati orang tua dan tokoh masyarakat, serta membantu sesama. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi aturan tertulis, tetapi juga diwariskan melalui kebiasaan dan praktik kehidupan sehari-hari. Ketika terjadi persoalan di tengah masyarakat, penyelesaiannya lebih diutamakan melalui pembicaraan dan musyawarah agar tercapai kesepakatan bersama. Dengan demikian, adat berfungsi sebagai pedoman dalam menjaga hubungan sosial dan menciptakan ketertiban dalam kehidupan masyarakat.

Keberadaan suku, datuak/mamak, dan adat salingka nagari menunjukkan bahwa masyarakat Nagari Salareh Aia Barat masih memiliki struktur sosial dan adat yang kuat. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dalam menjaga keberlangsungan budaya masyarakat. Suku menjadi identitas kekerabatan, datuak/mamak menjadi salah satu unsur kepemimpinan adat, sedangkan adat salingka nagari menjadi pedoman dalam mengatur kehidupan bermasyarakat. Keseluruhannya berjalan berdampingan dengan nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, keberadaan suku-suku seperti Caniago, Tanjuang, Jambak, dan Sikumbang, sembilan datuak/mamak, serta penerapan adat salingka nagari merupakan bagian penting dari budaya dan kearifan lokal Nagari Salareh Aia Barat. Nilai-nilai tersebut perlu terus dijaga dan diwariskan kepada generasi muda agar identitas budaya masyarakat tidak hilang akibat perkembangan zaman. Pelestarian adat juga dapat dilakukan melalui pendidikan dalam keluarga, kegiatan

kemasyarakatan, musyawarah adat, kegiatan keagamaan, serta keterlibatan generasi muda dalam berbagai kegiatan nagari. Dengan demikian, adat dan budaya tidak hanya menjadi peninggalan masa lalu, tetapi tetap dapat menjadi pedoman dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, religius, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Seluruh budaya dan kearifan lokal tersebut menjadi modal sosial yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa dituntut untuk memahami adat istiadat yang berlaku, menghormati tokoh adat dan tokoh agama, serta menjadikan musyawarah sebagai dasar dalam merancang setiap program kerja. Kegiatan pengabdian akan lebih mudah diterima apabila melibatkan masyarakat secara aktif melalui semangat gotong royong dan pemberdayaan. Oleh karena itu, budaya lokal tidak hanya menjadi identitas masyarakat Nagari Salareh Aia Barat, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pembangunan nagari yang berkelanjutan, partisipatif, dan berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal.

BAB V

POTENSI PARAWISATA NAGARI

A. Kajian Umum Potensi Pariwisata

Wilayah salareh aia barat salah satu nagari di kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, menampilkan Panorama alam yang tetap terjaga dengan baik. Ketenangan suasana, kesejukan udara, serta bentangan perbukitan yang dipenuhi pepohonan menghadirkan pesona khas yang memperkuat identitas keindahan nagari tersebut. Sepanjang perjalanan menuju Salareh Aia Barat, Pandangan mata seolah dipandu oleh deretan perkebunan kelapa sawit yang membentang luas kiri dan kanan jalan. Hamparan hijau yang teratur itu bukan sekedar pemandangan, melainkan cerminan kehidupan masyarakat yang menggantungkan harapan pada hasil bumi.

Suasana terasa begitu menyatu dengan alam, setiap langkah seakan mengingatkan bahwa denyut kehidupan di nagari ini masih berpijak pada keseburan tanah dan kesejukan udara yang menjadi sumber penghidupan sehari-hari. Salareh Aia Barat yang tengah bertumbuh menghadirkan nuansa berbeda bagi siapa pun yang menginjakkan kaki di sana. Tidak hanya hamparan sawah dan perkebunan yang menjadi denyut kehidupan masyarakat, tetapi juga lanskap alam yang masih terjaga. Potensi wisata yang tersimpan di balik perbukitan dan pepohonan memberi gambaran akan masa depan yang menjanjikan, sebuah anugerah alam yang tidak hanya indah untuk dinikmati, tetapi juga penting untuk dijaga dengan penuh kebijaksanaan.

Dalam falsafah Minangkabau, ungkapan “*Alam Takambang jadi Guru*” hadir sebagai pedoman hidup yang menuntun masyarakat untuk senantiasa belajar dari alam. Setiap hembusan angin, gemericik air, hingga rimbun pepohonan seakan menjadi pengingat bahwa alam bukan hanya ruang tempat berdiam, melainkan sumber pengetahuan yang harus dijaga agar tetap memberi manfaat. Nilai luhur ini

menjadi landasan dalam mengembangkan potensi wisata di Salareh Aia Barat, dengan menekankan keseimbangan antara pemanfaatan keindahan alam dan kelestarian lingkungan yang menyertainya.

Pariwisata kini berkembang menjadi salah satu pilar penting dalam menggerakkan roda ekonomi daerah. Di berbagai nagari Sumater Barat, kekayaan alam yang terjaga telah diolah menjadi destinasi yang hidup, menghadirkan suasana perbukitan hijau, udara sejuk, serta budaya yang khas. Kehadiran sektor ini tidak hanya menambah daya tarik wilayah, tetapi juga membuka peluang kesejahteraan bagi masyarakat melalui pemanfaatan potensi alam yang dimiliki. Kehadiran objek wisata di suatu nagari membawa dampak yang lebih luas daripada sekedar kunjungan wisatawan.

Setiap destinasi yang tumbuh akan memunculkan peluang usaha baru bagi masyarakat, mulai dari kuliner, perdagangan, jasa transportasi, hingga penyediaan fasilitas pendukung. Dinamika ini menjadikan pariwisata sebagai salah satu jalan strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus memperkenalkan kekayaan nagari kepada khalayak yang lebih luas dengan cara yang alami dan menarik.

Nagari Salareh Aia Barat memiliki peluang yang sama untuk mengembangkan sektor tersebut. Keindahan alam yang dimiliki masih terjaga dan memiliki daya tarik tersendiri bagi para pencinta wisata alam. Meskipun pengembangannya masih dilakukan secara bertahap, pemerintah nagari terus berupaya agar potensi yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik. Upaya ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan nagari, tetapi juga membuka kesempatan bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan dan pengelolaan wisata. Semangat kebersamaan masyarakat juga menjadi modal penting dalam mendukung pembangunan nagari.

Dalam kehidupan masyarakat Minangkabau dikenal ungkapan “*basamo mangko manjadi*”, yang berarti segala sesuatu akan lebih mudah diwujudkan apabila dikerjakan secara

bersama-sama. Semangat inilah yang diharapkan mampu mendorong pengembangan potensi wisata di Salareh Aia Barat sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat tanpa menghilangkan keaslian alam dan nilai-nilai adat yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Bab ini akan menguraikan potensi objek wisata yang dimiliki Nagari Salareh Aia Barat beserta kondisi perkembangannya. Pembahasan meliputi gambaran umum potensi wisata, daya tarik yang dimiliki masing-masing lokasi, perkembangan yang telah dilakukan, berbagai kendala yang dihadapi, serta harapan pemerintah nagari terhadap pengembangan wisata pada masa mendatang. Melalui pembahasan ini diharapkan pembaca dapat mengenal potensi wisata Nagari Salareh Aia Barat sekaligus memahami pentingnya menjaga dan mengembangkan kekayaan alam nagari sebagai aset yang bernilai bagi generasi sekarang maupun yang akan datang.

B. Gambaran Umum Potensi Objek Wisata di Nagari Salareh Aia Barat

Nagari Salareh Aia Barat memiliki potensi wisata yang berasal dari kekayaan alam yang masih terjaga. Kondisi geografis yang didominasi oleh kawasan perbukitan, hutan, serta aliran sungai memberikan peluang bagi nagari untuk mengembangkan wisata berbasis alam. Meskipun hingga saat ini sektor pariwisata belum menjadi sektor utama dalam perekonomian masyarakat, potensi yang dimiliki menunjukkan peluang yang cukup besar untuk dikembangkan pada masa mendatang. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan Pemerintah Nagari Salareh Aia Barat, terdapat dua lokasi yang menjadi potensi objek wisata, yaitu Sarasah Marabuak dan Gunung Sapan.

Sarasah Marabuak menampilkan potensi wisata berbasis keindahan air terjun, sementara Gunung Sapan menghadirkan panorama khas kawasan perbukitan dengan bentang alam yang unik. Kedua lokasi tersebut merupakan aset

alam yang dimiliki nagari dan telah dikenal oleh masyarakat setempat sebagai kawasan yang memiliki nilai wisata. Keberadaan kedua lokasi tersebut menjadi salah satu modal penting dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di Nagari Salareh Aia Barat.

Sarasah Marabuak merupakan kawasan wisata alam yang berada di wilayah Nagari Salareh Aia Barat dan telah berada di luar kawasan hutan. Sementara itu, Gunung Sapan merupakan kawasan perbukitan yang hingga saat ini masih berada dalam kawasan hutan. Perbedaan status kawasan tersebut menyebabkan kondisi pengelolaan kedua lokasi juga berbeda. Meskipun demikian, keduanya tetap menjadi bagian dari potensi wisata yang dimiliki nagari dan memiliki peluang untuk dikembangkan sesuai dengan ketentuan serta kebijakan yang berlaku. Keberadaan Sarasah Marabuak dan Gunung Sapan menunjukkan bahwa Nagari Salareh Aia Barat memiliki kekayaan alam yang beragam dan berpotensi memberikan manfaat bagi masyarakat apabila dikelola secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kedua lokasi tersebut menjadi fokus utama dalam pengembangan potensi wisata nagari sebagai bagian dari upaya memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara optimal dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

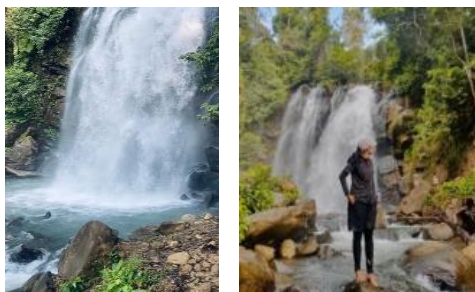
C. Sarasah Marabuak

Sarasah Marabuak merupakan salah satu potensi wisata alam yang dimiliki Nagari Salareh Aia Barat. Menyangkut dengan nama sarasah marabuak sifatnya sudah umum nama itu, setiap sarasah mempunyai air terjun yang tinggi itulah dinamakan sarasah marabuak karna air yang jatuh itu sudah kayak embun yang nyapai ke bawah maka dianamakan sarasah marabuak. Keberadaannya memberikan peluang bagi nagari untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu bagian dari pembangunan dan pemanfaatan potensi wilayah. Potensi Sarasah Marabuak tidak hanya dapat dikembangkan sebagai tempat kunjungan wisata, tetapi juga

dapat diarahkan menjadi kawasan wisata yang memiliki berbagai bentuk kegiatan. Dengan pengelolaan yang terencana, keberadaan Sarasah Marabuak dapat menjadi salah satu aset pariwisata Nagari Salareh Aia Barat.

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan di Sarasah Marabuak adalah wisata berbasis alam. Konsep ini dapat menjadi dasar pengembangan karena kawasan tersebut masih memiliki lingkungan yang relatif terjaga dan belum mengalami pembangunan secara besar-besaran. Pengembangan wisata berbasis alam memungkinkan pemanfaatan kawasan dilakukan secara bertahap tanpa menghilangkan kondisi lingkungan yang menjadi bagian dari kawasan tersebut. Dengan demikian, pengembangan Sarasah Marabuak dapat diarahkan pada konsep wisata yang berjalan seiring dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan.

Selain wisata alam, Sarasah Marabuak memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata minat khusus. Salah satu bentuknya adalah kegiatan trekking yang dapat memanfaatkan jalur menuju kawasan wisata sebagai bagian dari pengalaman berwisata.



Gambar 11. Dokumentasi Air Terjun Sarasah Marabuak

Potensi lainnya adalah kegiatan camping yang dapat dikembangkan dengan memperhatikan keamanan dan kondisi lingkungan. Pengembangan kegiatan tersebut dapat memperluas bentuk pemanfaatan Sarasah Marabuak sehingga

tidak hanya bergantung pada kunjungan untuk menikmati kawasan wisata. Sarasah Marabuak juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata edukasi lingkungan. Kawasan alam yang masih terjaga dapat dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran mengenai lingkungan dan pentingnya menjaga kelestarian alam. Pengembangan konsep ini dapat memberikan pengalaman kepada pengunjung untuk mengenal lingkungan secara langsung, bukan hanya datang sebagai wisatawan. Potensi tersebut dapat menjadi salah satu bentuk pengembangan yang membedakan Sarasah Marabuak dari objek wisata yang hanya berorientasi pada rekreasi.

Potensi pengembangan Sarasah Marabuak juga dapat diarahkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Berkembangnya suatu objek wisata dapat menciptakan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan kebutuhan wisatawan. Berdasarkan sumber yang diperoleh, peluang tersebut dapat berupa usaha makanan dan minuman, pemanfaatan hasil pertanian lokal, kerajinan tangan, penyewaan perlengkapan wisata, jasa pemandu, serta penyediaan homestay. Dengan keterlibatan masyarakat, keberadaan objek wisata diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi sektor pariwisata, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat setempat.

Dari sisi pengembangan usaha, keberadaan Sarasah Marabuak dapat menjadi ruang untuk memperkenalkan produk masyarakat Nagari Salareh Aia Barat. Produk lokal dapat dikembangkan sebagai bagian dari kegiatan ekonomi yang tumbuh bersama perkembangan wisata. Keterlibatan masyarakat dalam penyediaan kebutuhan wisatawan juga dapat menciptakan hubungan antara sektor pariwisata dengan usaha masyarakat. Dengan demikian, pengembangan Sarasah Marabuak memiliki peluang untuk memberikan dampak yang lebih luas terhadap perekonomian nagari.

Potensi lainnya terdapat pada pengembangan promosi wisata melalui media digital. Perkembangan media sosial memberikan kesempatan bagi Sarasah Marabuak untuk

diperkenalkan kepada masyarakat yang lebih luas melalui dokumentasi foto dan video. Promosi digital dapat dilakukan melalui berbagai media yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebiasaan masyarakat saat ini. Dengan promosi yang dilakukan secara konsisten, keberadaan Sarasah Marabuak dapat semakin dikenal sebagai salah satu potensi wisata yang dimiliki Nagari Salareh Aia Barat.

Pengembangan Sarasah Marabuak juga memiliki potensi untuk dilakukan melalui kerja sama dengan berbagai pihak. Pemerintah nagari dapat membangun kerja sama dengan pemerintah daerah, masyarakat, pelaku usaha, komunitas, perguruan tinggi, maupun pihak lain yang memiliki perhatian terhadap pengembangan pariwisata. Kerja sama tersebut dapat diarahkan pada peningkatan kemampuan pengelolaan, promosi, penyediaan fasilitas, maupun pengembangan sumber daya manusia. Dengan adanya kerja sama yang baik, proses pengembangan Sarasah Marabuak dapat dilakukan secara lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan kawasan.

Dengan demikian, potensi Sarasah Marabuak sebagai objek wisata tidak hanya terletak pada keberadaan kawasan alamnya, tetapi juga pada peluang pengembangan yang dapat dibangun di atasnya. Wisata alam, wisata minat khusus, edukasi lingkungan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, promosi digital, dan kerja sama antarpihak merupakan beberapa potensi yang dapat dikembangkan secara bertahap. Berbagai potensi tersebut dapat menjadi dasar bagi Nagari Salareh Aia Barat dalam menyusun arah pengembangan Sarasah Marabuak pada masa mendatang. Apabila dikelola secara terencana dan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan, Sarasah Marabuak memiliki peluang untuk berkembang menjadi salah satu aset wisata penting bagi Nagari Salareh Aia Barat.

D. Gunung Sapan

Gunung Sapan merupakan salah satu potensi wisata alam yang berada di Kampung Tapian Kandih, Nagari Salareh Aia Barat. Kawasan ini memiliki nilai sejarah karena berada di kampung yang diyakini sebagai salah satu permukiman pertama yang terbentuk sebelum wilayah Salareh Aia Barat dan Salareh Aia Timur berkembang dan kemudian dipisahkan menjadi dua nagari. Gunung Sapan menjadi bagian dari kekayaan alam nagari yang memiliki nilai istimewa, tidak hanya karena kondisi lingkungannya yang masih alami, tetapi juga karena menyimpan kisah mengenai asal-usul penamaan tempat yang diwariskan oleh generasi terdahulu. Keberadaan cerita tersebut menambah dimensi budaya pada potensi alam Gunung Sapan, sehingga kawasan ini tidak sekadar menawarkan panorama, melainkan juga jejak sejarah yang memperkuat identitas Nagari Salareh Aia Barat.

Gunung Sapan secara umum merupakan kawasan perbukitan yang masih mempertahankan kondisi alami, dengan lingkungan sekitar yang didominasi pepohonan dan hutan sehingga belum banyak tersentuh pembangunan. Karakteristik tersebut menegaskan identitas Gunung Sapan sebagai bagian dari kekayaan alam Nagari Salareh Aia Barat. Keaslian lingkungannya juga menunjukkan bahwa potensi wisata Gunung Sapan erat kaitannya dengan keberadaan ekosistem alami yang melingkupinya.

Gunung Sapan terletak di kampung Tapian Kandih. Nama Tapian Kandih berakar dari kondisi alam yang dijumpai ketika masyarakat terdahulu mulai menetap di kawasan tersebut. Berdasarkan cerita yang diwariskan para orang tua, saat rombongan pertama datang, mereka menemukan sebuah pohon kandih tumbuh di tepi sungai. Pohon itu kemudian menjadi penanda penting bagi masyarakat dalam mengenali dan menetapkan lokasi tempat tinggal mereka.



Gambar 12. Gunung Talang nampak dari pinggang Gunung Sapan

Nama Gunung Sapan memiliki keterkaitan erat dengan kondisi alam di Kampung Tapian Kandih. Di kawasan ini mengalir sebuah sungai yang dikenal masyarakat sebagai *Batang Sapan*. Pada mulanya, gunung yang berada di sekitar aliran sungai tersebut belum memiliki sebutan khusus. Masyarakat kemudian menggunakan nama sungai sebagai penanda, sehingga lahirlah penyebutan Gunung Sapan yang dikenal hingga sekarang.

Nama *Gunung Sapan* terus dipakai masyarakat dari generasi ke generasi. Awalnya, penyebutan tersebut hanya didasarkan pada letak gunung yang berdekatan dengan Batang Sapan. Seiring waktu, nama itu semakin dikenal luas oleh warga setempat. Hingga kini, sebutan *Gunung Sapan* tetap digunakan untuk merujuk kawasan perbukitan di Kampung Tapian Kandih.

Cerita tentang asal-usul nama Tapian Kandih dan Gunung Sapan memperlihatkan bahwa penamaan tempat dalam kehidupan masyarakat lama erat kaitannya dengan kondisi alam sekitar. Nama-nama tersebut lahir dari hal-hal yang dekat dengan keseharian warga, seperti pohon, sungai, atau bentang alam. Dengan demikian, penyebutan Gunung Sapan tidak hanya sekadar nama kawasan perbukitan. Ia juga menjadi

bagian dari memori kolektif dan cerita masyarakat yang diwariskan turun-temurun.

Saat ini, Gunung Sapan masih berada dalam kawasan hutan yang terjaga keasliannya. Kondisi tersebut menjadi ciri utama yang membedakan Gunung Sapan dari wilayah lain yang sudah mengalami pemanfaatan di luar status hutan. Kawasan yang masih berstatus hutan memiliki aturan tersendiri dalam pengelolaannya, sehingga pemanfaatannya tidak bisa dilakukan secara bebas. Oleh karena itu, Gunung Sapan hingga kini belum ditetapkan sebagai objek wisata resmi oleh pemerintah nagari.

Gunung Sapan tetap dipandang sebagai salah satu potensi wisata alam penting bagi Nagari Salareh Aia Barat. Lingkungannya yang masih terjaga menghadirkan suasana alami sekaligus menyimpan nilai sejarah bagi masyarakat setempat. Keaslian kawasan ini menjadikannya bagian dari kekayaan nagari yang patut dicatat sebagai aset berharga. Melalui buku nagari, potensi Gunung Sapan dapat diperkenalkan lebih luas sebagai warisan alam yang dimiliki Salareh Aia Barat.

Gunung Sapan pada akhirnya memperlihatkan keterhubungan yang erat antara alam dan kehidupan masyarakat. Keberadaan gunung, aliran Batang Sapan, Kampung Tapan Kandih, serta kisah asal-usul penamaannya membentuk satu kesatuan identitas kawasan. Karena itu, Gunung Sapan tidak hanya dipandang sebagai bentang alam semata, melainkan juga sebagai warisan lokal yang menyimpan nilai sejarah. Nilai tersebut layak dikenalkan kepada generasi berikutnya sebagai bagian dari kekayaan budaya dan alam nagari.

Gunung Sapan dengan kondisi alam yang masih terjaga serta kisah sejarah yang melekat padanya menjadi potensi penting bagi perkembangan Nagari Salareh Aia Barat. Keberadaannya menunjukkan bahwa daya tarik wisata nagari tidak hanya terletak pada panorama alam, tetapi juga pada cerita, sejarah, dan identitas lokal yang menyertainya. Nilai

tersebut menjadikan Gunung Sapan sebagai aset yang patut dicatat dalam perjalanan nagari. Melalui buku nagari, kekayaan alam dan kisah masyarakat ini dapat dikenalkan agar tetap hidup dan tidak hilang ditelan perkembangan zaman.

E. Daya Tarik Objek Wisata Salareh Aia Barat

Potensi wisata alam yang dimiliki Nagari Salareh Aia Barat memiliki daya tarik yang berbeda-beda. Keindahan alam menjadi salah satu kekuatan utama yang membuat kawasan wisata di nagari ini menarik untuk dikunjungi. Kondisi alam yang masih didominasi oleh pepohonan, perbukitan, aliran air, serta suasana yang relatif jauh dari keramaian memberikan pengalaman tersendiri bagi masyarakat yang ingin menikmati suasana alam. Dua potensi wisata yang memiliki daya tarik tersebut adalah Gunung Sapan dan Sarasah Marabuak.

Daya tarik Gunung Sapan dan Sarasah Marabuak tidak hanya terletak pada bentuk alamnya, tetapi juga pada suasana yang dirasakan ketika berada di lokasi. Gunung Sapan menghadirkan pengalaman menikmati panorama perbukitan dengan pemandangan yang luas dan menenangkan. Sementara itu, Sarasah Marabuak menawarkan pesona air terjun dengan aliran jernih yang berpadu dengan kesejukan pepohonan di sekitarnya. Perbedaan karakter tersebut menjadikan keduanya memiliki keunikan masing-masing sebagai objek wisata nagari.

1. Daya Tarik Gunung Sapan

Gunung Sapan menawarkan pesona utama berupa panorama alam yang menakjubkan. Berada di kawasan perbukitan, tempat ini memberi kesempatan bagi pengunjung untuk menyaksikan bentang alam dari ketinggian. Dari atas bukit, suasana yang tersaji terasa berbeda dibandingkan kehidupan sehari-hari di permukiman. Hamparan hijau yang luas dan udara yang lebih tenang membuat pengalaman berada di Gunung Sapan terasa istimewa.

Keindahan Gunung Sapan semakin terasa karena kawasan sekitarnya masih dipenuhi pepohonan hijau yang

rimbun. Deretan pohon yang tumbuh alami menghadirkan suasana sejuk dan menambah kesan asri pada lingkungan. Dominasi warna hijau di kawasan ini menjadi bagian penting dari pengalaman yang dirasakan pengunjung. Bagi pencinta alam, perjalanan menuju Gunung Sapan terasa istimewa karena pepohonan memberikan nilai lebih yang memperkaya suasana.

Pemandangan dari Gunung Sapan tidak hanya menampilkan keindahan alam, tetapi juga memperlihatkan keterhubungan dengan kehidupan masyarakat sekitar. Di balik hamparan pepohonan hijau, tampak perkebunan kelapa sawit yang menjadi salah satu sumber penghidupan warga. Kehadiran perkebunan tersebut menyatu dalam lanskap kawasan dan mencerminkan aktivitas ekonomi masyarakat Salareh Aia Barat. Dengan demikian, panorama Gunung Sapan menghadirkan perpaduan antara keaslian alam dan dinamika kehidupan lokal.

Perpaduan antara pepohonan alami dan perkebunan warga menghadirkan panorama yang khas di kawasan Gunung Sapan. Hamparan hijau dari perbukitan memberi gambaran kehidupan masyarakat yang masih dekat dengan alam. Kelapa sawit, selain bernilai ekonomi, juga menjadi bagian dari lanskap yang terlihat indah dari ketinggian. Pemandangan ini menjadikan Gunung Sapan bukan hanya sekadar kawasan alam, tetapi juga cerminan hubungan erat antara alam dan kehidupan masyarakat.

Keadaan Gunung Sapan yang berada jauh dari jalan raya memberikan pengalaman berbeda bagi setiap pengunjung. Jarak dari keramaian membuat suasana kawasan ini terasa lebih tenang dan damai. Di sini, pengunjung dapat menikmati alam tanpa terganggu oleh bising kendaraan maupun aktivitas lalu lintas. Kondisi tersebut menjadikan Gunung Sapan sebagai tempat yang tepat untuk kegiatan yang membutuhkan ketenangan dan kedekatan dengan alam.

Salah satu kegiatan menarik yang dapat dilakukan di kawasan Gunung Sapan adalah *Camping*. Suasana yang jauh dari jalan raya, dikelilingi pepohonan, serta berada di perbukitan menjadikan tempat ini sangat mendukung aktivitas tersebut. *Camping* di alam terbuka memberi kesempatan bagi pengunjung untuk lebih lama menikmati keindahan kawasan. Selain itu, pengalaman berada di lingkungan yang berbeda dari rutinitas sehari-hari membuat kegiatan ini terasa lebih berkesan.

Kegiatan *Camping* di Gunung Sapan juga menghadirkan pengalaman menikmati perubahan suasana alam dari waktu ke waktu. Pengunjung dapat merasakan ketenangan kawasan perbukitan dengan lebih santai tanpa harus terburu-buru meninggalkan lokasi. Bagi sebagian orang, camping bukan sekadar bermalam di alam terbuka, melainkan kesempatan untuk beristirahat sejenak dari rutinitas. Suasana tenang yang tercipta menjadikan kegiatan ini semakin berkesan dan mendekatkan pengunjung dengan alam.

Selain suasana tenang yang ditawarkan, Gunung Sapan juga menghadirkan pengalaman menikmati alam dari ketinggian. Berada di atas bukit memberi kesempatan bagi pengunjung untuk melihat lingkungan sekitar dengan pandangan yang lebih luas. Panorama tersebut menghadirkan rasa damai karena perhatian dapat beralih dari rutinitas sehari-hari kepada keindahan alam yang terbentang. Dengan demikian, Gunung Sapan menjadi tempat yang istimewa untuk merasakan ketenangan sekaligus keindahan alam dari sudut pandang berbeda.

Menikmati keindahan alam dari ketinggian Gunung Sapan menjadi cara sederhana untuk melepas penat. Suasana tenang, udara segar, dan hamparan hijau di sekitarnya menghadirkan kenyamanan bagi setiap pengunjung. Daya tarik kawasan ini tidak hanya terletak pada panorama yang terlihat, tetapi juga pada ketenangan yang dapat dirasakan. Hal tersebut menjadikan Gunung

Sapan sebagai tempat istimewa untuk merasakan kedekatan dengan alam sekaligus ketenteraman jiwa.

Gunung Sapan pada akhirnya menghadirkan pengalaman wisata yang begitu dekat dengan alam. Panorama dari ketinggian, pepohonan hijau yang rimbun, serta keberadaan perkebunan kelapa sawit masyarakat menjadi rangkaian daya tarik yang saling melengkapi. Suasana tenang karena letaknya jauh dari jalan raya, ditambah peluang untuk *Camping*, semakin memperkuat pesona kawasan ini. Semua keistimewaan tersebut memberi karakter tersendiri bagi Gunung Sapan sebagai salah satu potensi wisata alam unggulan di Nagari Salareh Aia Barat.

2. Daya Tarik Sarasah Marabuak

Berbeda dengan Gunung Sapan yang menonjolkan panorama perbukitan, Sarasah Marabuak menghadirkan pesona utama berupa air terjun. Keberadaan air terjun ini memberi karakter khas yang membedakan kawasan tersebut dari destinasi lain. Aliran air yang jernih menjadi daya tarik tersendiri yang memikat perhatian pengunjung. Dengan keunikan itu, Sarasah Marabuak menjadi salah satu potensi wisata alam yang memperkaya identitas Nagari Salareh Aia Barat.

Kejernihan air di Sarasah Marabuak menghadirkan kesan alami sekaligus menyegarkan bagi setiap pengunjung. Aliran yang bening menjadi daya tarik visual yang memperkuat keindahan kawasan ini. Bagi wisatawan yang datang untuk menikmati alam, kejernihan air memberikan pengalaman berbeda dibandingkan objek wisata daratan. Hal tersebut menjadikan Sarasah Marabuak sebagai destinasi yang istimewa dengan pesona air terjun yang memikat.

Daya tarik Sarasah Marabuak tidak hanya terletak pada pesona air terjunnya, tetapi juga pada lingkungan hijau yang mengelilinginya. Deretan pepohonan di sekitar

kawasan menghadirkan suasana sejuk dan menenangkan pandangan. Kehadiran pepohonan membuat air terjun tampak menyatu dengan alam sekitar, memperkuat kesan alami yang dimilikinya. Perpaduan antara aliran air yang jernih dan warna hijau pepohonan menciptakan nuansa nyaman yang memikat pengunjung.

Suasana pepohonan di sekitar Sarasah Marabuak menjadi bagian penting dari pengalaman wisata yang dirasakan pengunjung. Warna hijau yang mendominasi kawasan menghadirkan kesan teduh sekaligus menambah kedekatan dengan alam. Bagi masyarakat yang sehari-hari beraktivitas di permukiman atau perkebunan, suasana ini menjadi ruang beristirahat yang menenangkan. Dengan demikian, Sarasah Marabuak menawarkan pengalaman berbeda melalui kesejukan alam yang menyatu dengan lingkungan sekitar.

Keberadaan air terjun yang jernih berpadu dengan pepohonan hijau di sekitar Sarasah Marabuak membentuk satu kesatuan panorama alam yang memikat. Aliran air yang terus bergerak memberi kesan hidup dan dinamis pada kawasan ini. Sementara itu, pepohonan yang rimbun menghadirkan suasana teduh yang menenangkan bagi pengunjung. Perpaduan kedua unsur tersebut menjadikan Sarasah Marabuak memiliki daya tarik khas yang sulit ditemukan di tempat lain.

Sarasah Marabuak menghadirkan pengalaman menikmati alam dalam suasana yang lebih tenang. Suara gemericik air yang berpadu dengan kesejukan pepohonan menciptakan nuansa berbeda dari rutinitas sehari-hari. Pengunjung dapat merasakan keindahan air terjun sekaligus menikmati lingkungan hijau yang menenangkan. Dengan perpaduan tersebut, Sarasah Marabuak menjadi destinasi yang memikat bagi siapa saja yang ingin merasakan kedekatan dengan alam.

Keindahan Sarasah Marabuak menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang menyukai wisata

bernuansa alami. Air terjun yang jernih menjadi pusat pesona kawasan ini, sementara pepohonan hijau di sekitarnya memperkuat keindahan yang ditawarkan. Perpaduan keduanya menghadirkan suasana alam yang menenangkan sekaligus memikat. Dengan karakter tersebut, Sarasah Marabuak tampil sebagai destinasi wisata alam yang berbeda dari Gunung Sapan.

Jika Gunung Sapan menghadirkan pengalaman menikmati panorama perbukitan, maka Sarasah Marabuak menawarkan pesona air terjun yang berpadu dengan lingkungan hijau. Perbedaan karakter ini menjadi keunikan tersendiri bagi kedua destinasi wisata di Nagari Salareh Aia Barat. Keduanya sama-sama menghadirkan suasana alam, namun melalui bentuk pengalaman yang berbeda. Dengan demikian, keberadaan Gunung Sapan dan Sarasah Marabuak saling melengkapi sebagai potensi wisata alam yang memperkaya daya tarik nagari.

Pada akhirnya, pesona Sarasah Marabuak terletak pada kesederhanaan keindahan alam yang dimilikinya. Air terjun yang jernih, pepohonan hijau yang menyejukkan, serta suasana alami di sekitarnya menjadi kekuatan utama kawasan ini. Keindahan tersebut memberi kesempatan bagi pengunjung untuk merasakan langsung suasana alam yang berbeda dari rutinitas sehari-hari. Dengan karakter yang khas, Sarasah Marabuak tampil sebagai destinasi yang memperkaya potensi wisata alam Nagari Salareh Aia Barat.

3. Keunikan Daya Tarik kedua Objek Wisata

Gunung Sapan dan Sarasah Marabuak sama-sama menampilkan kekayaan alam Nagari Salareh Aia Barat, meskipun dengan daya tarik yang berbeda. Gunung Sapan lebih menonjolkan panorama perbukitan, suasana tenang jauh dari jalan raya, pepohonan hijau, serta perkebunan kelapa sawit yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Sementara itu, Sarasah Marabuak

menghadirkan pesona air terjun yang jernih dengan lingkungan pepohonan yang menyejukkan. Perbedaan karakter ini justru memperkaya pilihan wisata alam di nagari, menjadikan keduanya saling melengkapi sebagai destinasi yang bernuansa alami.

Perbedaan karakter antara Gunung Sapan dan Sarasah Marabuak justru menjadi kelebihan bagi potensi wisata Nagari Salareh Aia Barat. Bagi pengunjung yang menyukai panorama perbukitan dan suasana tenang, Gunung Sapan menjadi pilihan yang tepat. Sementara itu, bagi mereka yang ingin menikmati kejernihan air terjun dan kesejukan pepohonan, Sarasah Marabuak menawarkan pengalaman yang berbeda. Dengan keunikan masing-masing, kedua objek wisata ini saling melengkapi dalam memperkenalkan kekayaan alam nagari sekaligus memperluas daya tarik wisata bagi masyarakat maupun wisatawan.

Keindahan Gunung Sapan dan Sarasah Marabuak menunjukkan bahwa potensi wisata tidak selalu bergantung pada keramaian atau fasilitas modern. Justru keaslian lingkungan, ketenangan suasana, pepohonan hijau, serta kejernihan air menjadi nilai utama yang memberikan pengalaman berbeda bagi pengunjung. Bagi Nagari Salareh Aia Barat, kekayaan alam ini merupakan identitas yang patut dijaga dan dikenalkan lebih luas. Dengan karakter yang khas, kedua destinasi tersebut memperkuat citra nagari sebagai kawasan wisata alam yang bernilai tinggi.

Gunung Sapan dan Sarasah Marabuak sama-sama memiliki pesona yang bersumber dari kondisi alamnya, meski dengan karakter yang berbeda. Gunung Sapan menghadirkan ketenangan melalui panorama perbukitan, suasana sunyi jauh dari jalan raya, serta keberadaan perkebunan kelapa sawit masyarakat. Sementara itu, Sarasah Marabuak menawarkan kesejukan lewat air terjun yang jernih dan lingkungan pepohonan yang mendeduhkan. Dengan keunikan masing-masing, keduanya menjadi bukti bahwa Nagari Salareh Aia Barat memiliki kekayaan alam

beragam yang mampu memberikan pengalaman wisata berbeda bagi setiap pengunjung.

F. Perkembangan Objek Wisata Salareh Aia Barat

Pengembangan wisata di Nagari Salareh Aia Barat saat ini masih berada pada tahap perintisan, sehingga pesonanya belum sepenuhnya tersaji bagi pengunjung. Dua daya tarik utama nagari, Sarasah Marabuak dan Gunung Sapan, tengah menunggu pengelolaan yang lebih terarah agar dapat tampil sebagai destinasi unggulan. Perjalanan keduanya menunjukkan dinamika yang berbeda: Sarasah Marabuak mulai mendapat perhatian melalui pembangunan akses menuju lokasi, sedangkan Gunung Sapan masih berada dalam proses penetapan status kawasan sebelum dapat digarap lebih lanjut.

Perbedaan perkembangan kedua objek wisata tersebut erat kaitannya dengan kondisi kawasan masing-masing. Sarasah Marabuak berada di luar wilayah hutan, sehingga langkah awal pengelolaan dapat segera dimulai dengan lebih leluasa. Sebaliknya, Gunung Sapan masih termasuk dalam kawasan hutan, sehingga segala bentuk pengelolaan harus menunggu kepastian status yang sah. Situasi ini menjadikan perjalanan pengembangan kedua destinasi berjalan pada tahapan yang tidak sama, mencerminkan dinamika khas dalam pengelolaan potensi alam nagari.

1. Perkembangan Sarasah Marabuak

Sarasah Marabuak tampil sebagai salah satu potensi wisata yang mulai digarap secara nyata oleh pemerintah nagari. Langkah awal pengelolaan sudah terlihat, terutama karena kawasan ini berada di luar wilayah hutan sehingga tidak terkendala aturan kehutanan. Dengan kondisi tersebut, proses persiapan untuk menjadikannya sebagai destinasi wisata dapat dijalankan lebih cepat dan terarah, membuka peluang bagi Sarasah Marabuak untuk berkembang sebagai daya tarik alam unggulan nagari.

Pada tahap awal pengelolaan, perhatian pemerintah nagari lebih difokuskan pada pembukaan akses menuju lokasi. Keberadaan akses dianggap sebagai kunci penting, sebab potensi alam yang indah tidak akan berarti bila masyarakat kesulitan mencapainya. Dengan pemikiran tersebut, pembangunan dan penataan jalan menjadi prioritas utama dalam mendukung pengembangan kawasan. Langkah ini sekaligus menjadi fondasi awal bagi Sarasah Marabuak untuk berkembang sebagai destinasi wisata yang dapat dijangkau dengan mudah.

Jalan menuju Sarasah Marabuak kini mulai dibuka, dan sebagian akses telah dicor untuk memudahkan perjalanan. Kehadiran jalan ini membawa perubahan nyata terhadap kemudahan masyarakat dalam mencapai kawasan wisata tersebut. Jika sebelumnya akses masih terbatas dan kurang memadai, kondisi baru ini membuat perjalanan terasa lebih lancar. Dengan adanya peningkatan infrastruktur, Sarasah Marabuak semakin terbuka peluangnya untuk dikunjungi dan dikembangkan sebagai destinasi unggulan nagari.

Pembangunan akses menuju Sarasah Marabuak menjadi penanda bahwa proses pengelolaan kawasan telah mulai berjalan, meskipun masih dalam tahap awal. Fokus utama pemerintah nagari saat ini bukanlah pembangunan kawasan secara menyeluruh, melainkan memastikan terbukanya jalan menuju lokasi. Prioritas ini menunjukkan bahwa akses dianggap sebagai fondasi penting dalam mendukung pengembangan wisata. Dengan demikian, langkah yang dilakukan sekarang lebih tepat dipandang sebagai tahap persiapan menuju pengelolaan destinasi alam Sarasah Marabuak.

Sampai saat ini, Sarasah Marabuak belum resmi dibuka sebagai kawasan wisata yang terkelola untuk umum. Tahapan yang berjalan masih sebatas pada pembukaan akses jalan menuju lokasi. Belum ada pengelolaan menyeluruh yang menghadirkan fasilitas maupun sistem

pendukung sebagaimana destinasi wisata yang sudah beroperasi. Kondisi ini menegaskan bahwa proses yang berlangsung masih berada pada fase persiapan sebelum menuju pengembangan kawasan secara utuh.

Perkembangan Sarasah Marabuak saat ini masih berada pada tahap awal pengelolaan. Pembangunan jalan yang telah dicor menjadi langkah dasar untuk memudahkan akses menuju kawasan. Dengan tersedianya jalur yang lebih baik, masyarakat akan lebih mudah menjangkau lokasi wisata tersebut. Setelah akses terbuka, pengelolaan kawasan dapat dilanjutkan sesuai rencana dan kemampuan yang dimiliki oleh pemerintah nagari.

Perkembangan Sarasah Marabuak hingga saat ini dapat ditandai melalui dua capaian utama. Pertama, status kawasan yang sudah berada di luar wilayah hutan, sehingga tidak lagi terkendala aturan kehutanan. Kedua, pembangunan akses jalan menuju lokasi yang mulai digarap sebagai langkah awal pengelolaan. Kedua hal tersebut menjadi fondasi penting sebelum kawasan ini dapat dikembangkan lebih lanjut dan dibuka sebagai destinasi wisata nagari.

2. Perkembangan Gunung Sapan

Berbeda dengan Sarasah Marabuak, Gunung Sapan hingga kini belum memasuki tahap pengelolaan fisik sebagai destinasi wisata. Kawasan ini masih termasuk dalam wilayah hutan, sehingga belum memungkinkan adanya pembangunan maupun penataan kawasan. Kondisi tersebut menjadikan perkembangan Gunung Sapan masih berada pada fase awal pengelolaan. Bahkan, tahap pembangunan akses maupun fasilitas wisata belum dapat dimulai karena status kawasan belum terselesaikan.

Proses yang berkaitan dengan Gunung Sapan saat ini masih berfokus pada penetapan status kawasan. Pemerintah daerah tengah mengupayakan agar wilayah tersebut dapat dilepaskan dari status hutan sehingga nantinya bisa

dimanfaatkan sesuai aturan yang berlaku. Langkah ini menjadi tahapan penting yang harus dilalui sebelum pengelolaan kawasan dapat dimulai. Dengan demikian, segala bentuk pembangunan maupun penataan wisata di Gunung Sapan masih menunggu penyelesaian proses administratif tersebut.

Selama status kawasan Gunung Sapan masih dalam proses penyelesaian, pembangunan wisata belum dapat dilakukan. Hal ini berarti belum ada jalan, fasilitas, maupun penataan kawasan yang digarap sebagai bagian dari pengelolaan. Kondisi tersebut menempatkan Gunung Sapan pada tahap awal yang sangat terbatas. Situasi ini jelas berbeda dengan Sarasah Marabuak yang sudah mulai memasuki fase pembukaan akses menuju lokasi.

Keadaan Gunung Sapan saat ini memperlihatkan bahwa potensi wisata nagari belum seluruhnya memasuki tahap pembangunan. Setiap destinasi memiliki jalur perkembangan yang berbeda sesuai dengan kondisi kawasan masing-masing. Gunung Sapan masih berada dalam proses penyelesaian status kawasan hutan sebelum dapat digarap lebih lanjut. Oleh sebab itu, pengembangan wisata di lokasi ini belum dapat beranjak ke tahap pembangunan akses maupun fasilitas pendukung.

Keadaan Gunung Sapan saat ini masih menempatkannya sebagai potensi wisata yang belum tersentuh pembangunan fisik. Meski demikian, keberadaannya tetap dicatat sebagai bagian dari kekayaan wisata Nagari Salareh Aia Barat. Perkembangan yang dapat diamati lebih banyak berkaitan dengan proses administratif untuk memperoleh kejelasan status kawasan. Tahap ini menjadi dasar penting sebelum pengelolaan wisata dapat dilanjutkan pada pembangunan akses maupun fasilitas pendukung.



Gambar 13. Pemuda dan mahasiswa KKN di Gunung Sapan Via SMPN 6 Palembang

3. Perbedaan Perkembangan Kedua Objek Wisata

Jika dibandingkan, perkembangan Sarasah Marabuak dan Gunung Sapan saat ini berada pada tahapan yang berbeda. Sarasah Marabuak sudah mulai memasuki fase awal pengelolaan dengan adanya pembangunan akses jalan menuju lokasi. Jalan yang telah dicor menjadi hasil nyata yang memudahkan masyarakat dalam mencapai kawasan tersebut. Namun, hingga kini Sarasah Marabuak belum resmi dibuka sebagai objek wisata yang terkelola sepenuhnya.

Gunung Sapan hingga kini belum memasuki tahap pembangunan fisik sebagai destinasi wisata. Kawasan ini masih tercatat sebagai bagian dari hutan, sehingga proses yang berjalan lebih banyak berkaitan dengan penyelesaian status kawasan oleh pemerintah daerah. Karena itu, belum ada pembangunan jalan, fasilitas, maupun penataan yang dilakukan di lokasi tersebut. Kondisi ini menegaskan bahwa Gunung Sapan masih berada pada fase awal pengelolaan wisata nagari.

Perbedaan perkembangan antara Sarasah Marabuak dan Gunung Sapan memperlihatkan bahwa pengembangan wisata di Nagari Salareh Aia Barat berlangsung secara bertahap sesuai kondisi masing-masing kawasan. Sarasah Marabuak telah memiliki landasan awal untuk dikelola, sehingga

pembangunan akses jalan dapat dilakukan terlebih dahulu. Sementara itu, Gunung Sapan masih menunggu penyelesaian status kawasan sebelum dapat digarap lebih lanjut. Gambaran ini menunjukkan bahwa setiap destinasi memiliki jalur perkembangan yang berbeda, namun tetap menjadi bagian dari proses penguatan potensi wisata nagari.

Perkembangan Sarasah Marabuak dan Gunung Sapan memperlihatkan bahwa menjadikan potensi alam sebagai objek wisata tidak bisa dilakukan secara instan. Setiap kawasan membutuhkan tahapan yang berbeda sesuai dengan kondisi yang ada. Keberadaan potensi wisata tidak serta-merta menjadikannya siap dikunjungi tanpa persiapan yang matang. Oleh karena itu, proses administratif maupun pembangunan fisik harus dijalankan terlebih dahulu sebelum pengelolaan dapat dilakukan secara menyeluruh.

Sarasah Marabuak saat ini dapat dikatakan berada satu langkah lebih maju dibandingkan Gunung Sapan. Hal ini terlihat dari pembangunan akses jalan yang sudah mulai dilakukan, sehingga masyarakat mulai merasakan kemudahan menuju lokasi. Jalan yang telah dicor menjadi bukti nyata adanya proses pengelolaan awal di kawasan tersebut. Sementara itu, Gunung Sapan masih menunggu penyelesaian status kawasan, sehingga belum dapat memasuki tahap pembangunan fisik.

Perkembangan Sarasah Marabuak dan Gunung Sapan menunjukkan bahwa potensi wisata Nagari Salareh Aia Barat mulai mendapat perhatian dalam pembangunan nagari. Sarasah Marabuak telah menampakkan langkah awal melalui pembangunan akses jalan yang memudahkan masyarakat menuju lokasi. Sementara itu, Gunung Sapan masih menunggu penyelesaian status kawasan sebelum dapat digarap lebih lanjut. Meski perjalanan keduanya masih panjang, langkah awal ini menjadi fondasi penting dalam memperkenalkan sekaligus mengembangkan potensi wisata nagari.

G. Faktor Penghambat Pengembangan Potensi Objek Wisata

Nagari Salareh Aia Barat memiliki kekayaan alam yang menyimpan potensi besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata nagari. Di antara potensi tersebut, Sarasah Marabuak dan Gunung Sapan hadir dengan karakteristik serta pesona alam yang berbeda. Keberadaan keduanya menjadi bagian penting dari identitas alam nagari yang bernilai tinggi. Apabila dikelola secara tepat, kawasan ini tidak hanya memberi nilai tambah bagi nagari, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh manfaat dari sektor pariwisata.

Potensi alam yang dimiliki suatu daerah tidak serta-merta langsung berubah menjadi objek wisata yang siap dikunjungi. Di balik pesona dan peluang yang ada, terdapat sejumlah tantangan yang harus diperhatikan dengan serius. Pengembangan wisata menuntut dukungan dari berbagai aspek, mulai dari kepastian status kawasan, kewenangan pengelolaan, ketersediaan anggaran, hingga pembangunan sarana pendukung serta keterlibatan banyak pihak. Dalam konteks Nagari Salareh Aia Barat, hambatan yang dihadapi Sarasah Marabuak dan Gunung Sapan memiliki karakter berbeda sesuai kondisi masing-masing kawasan.

Menurut keterangan Wali Nagari Salareh Aia Barat, persoalan utama dalam pengembangan Gunung Sapan terletak pada status kawasan yang masih tercatat sebagai hutan. Kondisi ini membuat pemerintah nagari belum memiliki kewenangan untuk melakukan pembangunan maupun langkah pengelolaan secara langsung. Setiap bentuk pemanfaatan kawasan harus terlebih dahulu menyesuaikan dengan aturan dan ketentuan yang berlaku bagi kawasan hutan. Oleh sebab itu, proses pengembangan wisata di Gunung Sapan masih menunggu kejelasan status sebelum dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Kondisi ini menjadi salah satu alasan mengapa potensi Gunung Sapan belum dapat dikembangkan secara maksimal. Pemerintah Nagari Salareh Aia Barat sebenarnya memiliki niat

untuk mengelola dan memanfaatkan potensi tersebut, namun langkah itu harus mengikuti aturan serta kewenangan yang berlaku. Setiap bentuk pengembangan tidak bisa dilakukan tanpa adanya persetujuan dari pihak yang berwenang. Oleh karena itu, sebelum pembangunan dapat dimulai, diperlukan keputusan resmi dari pemerintah daerah sebagai dasar pelaksanaan.

Persetujuan dari pemerintah daerah menjadi hal yang sangat penting karena pengembangan kawasan wisata tidak bisa hanya bertumpu pada keindahan alam atau besarnya potensi yang dimiliki. Aspek legalitas dan tata kelola kawasan harus dipastikan terlebih dahulu agar langkah pembangunan memiliki dasar yang jelas. Oleh sebab itu, koordinasi yang dilakukan pemerintah nagari untuk memperoleh persetujuan menjadi bagian krusial dalam proses pengembangan Gunung Sapan. Tahapan ini sekaligus menjadi fondasi agar pengelolaan wisata nantinya dapat berjalan sesuai aturan yang berlaku.

Status Gunung Sapan yang masih tercatat sebagai kawasan hutan turut memengaruhi aspek pembiayaan. Berdasarkan keterangan Wali Nagari, dana nagari belum dapat dialokasikan untuk pengembangan kawasan ini selama status hutan belum terselesaikan. Keterbatasan tersebut membuat pemerintah nagari tidak memiliki ruang anggaran yang cukup untuk mendukung pembangunan. Akibatnya, pengembangan objek wisata Gunung Sapan masih tertahan hingga ada kepastian status kawasan dari pemerintah daerah.

Kondisi Gunung Sapan sesungguhnya tidak terkendala oleh kurangnya potensi, melainkan oleh batasan dalam pengelolaan kawasan. Pesona alam yang dimilikinya sudah cukup untuk dikembangkan, tetapi proses menuju objek wisata menuntut penyelesaian status kawasan terlebih dahulu. Hal ini menjadikan pengembangan Gunung Sapan sebagai sebuah perjalanan bertahap yang tidak bisa dilakukan secara tergesa-gesa. Karena itu, koordinasi antara pemerintah nagari dengan pemerintah daerah menjadi kunci penting agar pengelolaan wisata dapat berjalan sesuai aturan.

Berbeda dengan Gunung Sapan, kondisi Sarasah Marabuak menghadapi persoalan yang berbeda. Kawasan ini saat ini sudah tidak lagi termasuk dalam kawasan hutan, sehingga memberikan peluang yang lebih terbuka bagi Nagari Salareh Aia Barat untuk merencanakan pengembangannya. Status kawasan yang lebih jelas membuat Sarasah Marabuak memiliki ruang gerak yang lebih leluasa dalam proses pengelolaan. Dengan demikian, hambatan yang dihadapi tidak lagi berkaitan dengan status kawasan sebagaimana yang terjadi pada Gunung Sapan.

Meskipun Sarasah Marabuak memiliki peluang lebih terbuka dari sisi status kawasan, pengembangannya masih terkendala oleh aspek pembiayaan. Berdasarkan keterangan Wali Nagari, keterbatasan dana membuat kawasan ini belum dapat diolah dan dikembangkan secara optimal. Padahal, sebuah objek wisata membutuhkan dukungan anggaran untuk penataan kawasan maupun pembangunan fasilitas pendukung. Kondisi ini menjadikan pembiayaan sebagai faktor utama yang harus diatasi agar Sarasah Marabuak dapat berkembang sebagai destinasi wisata nagari.

Keterbatasan dana menjadi tantangan yang harus dipahami dalam konteks pembangunan Nagari Salareh Aia Barat secara menyeluruh. Anggaran nagari tidak hanya ditujukan untuk sektor pariwisata, tetapi juga harus mencakup berbagai kebutuhan dan program prioritas masyarakat. Dalam kondisi efisiensi, pemerintah nagari dituntut untuk mengatur penggunaan dana dengan bijak agar setiap aspek pembangunan tetap berjalan. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan anggaran menjadi kunci penting dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan wisata dan kebutuhan pembangunan nagari lainnya.

Kondisi Sarasah Marabuak saat ini belum memungkinkan untuk dikembangkan sesuai harapan. Potensi alam yang dimiliki sebenarnya sudah tersedia, bahkan dari sisi status kawasan peluangnya lebih terbuka. Namun, tanpa dukungan anggaran yang memadai, penataan dan pengelolaan

kawasan masih terbatas. Akibatnya, potensi tersebut belum dapat diwujudkan menjadi destinasi wisata dengan fasilitas dan pengelolaan yang layak.

Pembangunan objek wisata tidak cukup hanya bertumpu pada keberadaan potensi alam semata. Diperlukan sumber daya yang mampu mengubah potensi tersebut menjadi manfaat nyata bagi masyarakat. Keindahan Sarasah Marabuak memang menjadi modal awal, namun pengembangan lebih lanjut menuntut adanya perencanaan yang matang serta dukungan pembiayaan dan pengelolaan. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak juga menjadi kunci agar kawasan ini dapat berkembang menjadi destinasi wisata nagari yang berdaya guna.

Jika dilihat secara bersamaan, kedua objek wisata di Nagari Salareh Aia Barat menghadapi tantangan yang berbeda. Gunung Sapan masih terkendala oleh status kawasan dan kewenangan pengelolaan yang belum jelas. Sementara itu, Sarasah Marabuak menghadapi hambatan utama pada aspek pembiayaan yang terbatas. Perbedaan kondisi ini menuntut strategi penyelesaian yang berbeda agar keduanya dapat berkembang sesuai potensi masing-masing.

Bagi Gunung Sapan, langkah utama yang perlu ditempuh adalah menyelesaikan persoalan status kawasan melalui koordinasi dengan pemerintah daerah. Kejelasan status ini menjadi dasar agar pengembangan dapat berjalan secara legal, terarah, dan sesuai aturan yang berlaku. Sementara itu, Sarasah Marabuak menghadapi tantangan berbeda, yakni keterbatasan pembiayaan yang harus dicari solusinya. Oleh karena itu, diperlukan pola pengelolaan yang memungkinkan pengembangan dilakukan secara bertahap tanpa mengabaikan kemampuan keuangan nagari.

Kendati terdapat berbagai keterbatasan, Sarasah Marabuak dan Gunung Sapan tetap menyimpan peluang besar untuk dikembangkan. Hambatan yang ada justru dapat menjadi pijakan bagi pemerintah nagari dalam merancang langkah pengembangan yang lebih terarah. Potensi wisata tidak harus

diwujudkan melalui pembangunan besar dalam waktu singkat, melainkan dapat digarap secara bertahap. Dengan menyesuaikan kemampuan, kebutuhan, serta ketentuan yang berlaku, kedua kawasan ini tetap berpeluang tumbuh sebagai destinasi wisata nagari.

Dalam pembangunan nagari, kesabaran dan perencanaan menjadi unsur penting dalam mengembangkan potensi wisata. Upaya menjadikan Sarasah Marabuak dan Gunung Sapan sebagai destinasi wisata harus diiringi dengan pengelolaan yang terukur dan berkesinambungan. Potensi alam yang besar akan memberi manfaat nyata apabila dikelola dengan baik dan sesuai kebutuhan masyarakat. Sebaliknya, pembangunan yang dilakukan tanpa perencanaan matang justru berisiko menimbulkan persoalan baru bagi nagari.

Tantangan yang dihadapi Nagari Salareh Aia Barat dalam mengembangkan Gunung Sapan dan Sarasah Marabuak sesungguhnya merupakan bagian dari sebuah proses pembangunan. Gunung Sapan membutuhkan kejelasan status kawasan serta kewenangan pengelolaan agar dapat dikembangkan secara sah dan terarah. Sementara itu, Sarasah Marabuak lebih menekankan pada kebutuhan dukungan pembiayaan untuk memulai penataan dan pengelolaan kawasan. Meski berbeda persoalan, keduanya memiliki tujuan yang sama, yakni bagaimana kekayaan alam nagari dapat dikelola sehingga memberi manfaat lebih luas bagi masyarakat.

Pada akhirnya, pengembangan Sarasah Marabuak dan Gunung Sapan tidak bisa hanya dibebankan kepada pemerintah nagari semata. Diperlukan sinergi antara pemerintah nagari, pemerintah daerah, masyarakat, serta pihak lain yang peduli terhadap kemajuan nagari. Dengan koordinasi yang baik dan perencanaan yang matang, setiap hambatan dapat dicari jalan keluarnya secara bertahap. Pemanfaatan sumber daya secara bijaksana akan menjadi kunci agar kedua kawasan ini dapat berkembang sebagai destinasi wisata yang memberi manfaat luas.

Sarasah Marabuak dan Gunung Sapan pada akhirnya bukan sekadar dua kawasan alam yang berdiri di Nagari Salareh Aia Barat. Keduanya merupakan bagian dari kekayaan nagari yang menyimpan peluang besar untuk dikembangkan di masa mendatang. Tantangan yang muncul saat ini menjadi bagian dari perjalanan menuju pengelolaan yang lebih baik dan berkelanjutan. Jika berbagai kendala dapat diatasi dengan langkah yang tepat, kedua kawasan ini berpotensi tumbuh menjadi aset wisata yang memperkuat identitas Nagari Salareh Aia Barat sekaligus memberi manfaat luas bagi masyarakatnya.

H. Harapan Pemerintah

Nagari Salareh Aia Barat menyimpan kekayaan alam yang berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata nagari. Di antara potensi tersebut, Sarasah Marabuak dan Gunung Sapan hadir dengan karakteristik serta pesona alam yang khas. Keberadaan kedua kawasan ini menjadi modal penting bagi nagari untuk menumbuhkan sektor pariwisata secara bertahap dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, pemerintah nagari berharap agar proses pengembangan tidak berhenti pada tahap pengenalan, melainkan terus berlanjut hingga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Menurut pemerintah nagari, potensi wisata yang ada merupakan kekayaan yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab. Sangat disayangkan bila sebuah nagari memiliki pesona alam yang menarik namun tidak dikembangkan sehingga belum memberi manfaat bagi masyarakat. Upaya pengembangan objek wisata diharapkan mampu membuka peluang sebagai sumber pendapatan baru bagi nagari. Dengan pengelolaan yang tepat, keberadaan Sarasah Marabuak dan Gunung Sapan dapat memberikan nilai tambah bagi pembangunan Nagari Salareh Aia Barat.

Harapan pengembangan Sarasah Marabuak dan Gunung Sapan tidak semata diarahkan pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, melainkan juga pada terciptanya manfaat ekonomi jangka panjang bagi nagari. Pemerintah

nagari memandang sektor pariwisata sebagai peluang untuk memperkuat sumber pendapatan apabila dikelola secara terencana dan berkesinambungan. Karena itu, setiap langkah yang telah dimulai perlu diteruskan dengan strategi yang lebih terarah sesuai kemampuan dan kondisi nagari. Dengan pengembangan bertahap, potensi alam yang ada diharapkan dapat menjadi aset bernilai ekonomi sekaligus memberi manfaat nyata bagi masyarakat.

Sarasah Marabuak menjadi salah satu potensi yang terus diperjuangkan untuk dikembangkan oleh pemerintah Nagari Salareh Aia Barat. Status kawasan yang sudah terlepas dari hutan memberi peluang lebih luas bagi nagari dalam merencanakan pengelolaan wisata. Walaupun keterbatasan anggaran masih menjadi kendala utama, pemerintah tetap menilai kawasan ini layak untuk ditata dan dimajukan. Harapannya, potensi tersebut tidak dibiarkan terbengkalai, melainkan secara bertahap diolah menjadi destinasi wisata yang memberi manfaat nyata bagi masyarakat.

Harapan terhadap Gunung Sapan tetap besar meskipun hingga kini masih terkendala persoalan status kawasan. Pemerintah Nagari Salareh Aia Barat berharap agar proses pelepasan kawasan dari status hutan segera ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah. Kejelasan status ini menjadi langkah penting agar nagari memiliki ruang lebih luas dalam merencanakan dan melaksanakan pengembangan wisata. Dengan penyelesaian persoalan tersebut, potensi Gunung Sapan diharapkan dapat segera ditata sesuai aturan yang berlaku dan memberi manfaat bagi masyarakat.

Bagi pemerintah nagari, penyelesaian status Gunung Sapan menjadi langkah penting untuk membuka peluang pengembangan wisata di masa depan. Selama kawasan ini masih tercatat sebagai hutan, pemerintah nagari terbatas dalam melakukan pengelolaan maupun menggunakan dana nagari untuk pengembangannya. Kondisi tersebut membuat berbagai rencana pengembangan belum dapat dijalankan secara optimal. Oleh sebab itu, dukungan dan tindak lanjut dari pemerintah

daerah sangat diharapkan agar potensi Gunung Sapan memperoleh ruang untuk berkembang.

Pengembangan Sarasah Marabuak dan Gunung Sapan diharapkan mampu memberi dampak yang lebih luas bagi kehidupan masyarakat Nagari Salareh Aia Barat. Ketika kedua objek wisata ini berkembang, akan terbuka peluang bagi tumbuhnya berbagai aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan kebutuhan pengunjung. Dengan demikian, manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh pemerintah nagari melalui pendapatan, tetapi juga memberi kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat langsung. Inilah alasan mengapa pemerintah nagari menilai pengembangan kedua kawasan tersebut penting untuk terus dilanjutkan.

Pemerintah nagari menyadari bahwa pengembangan wisata tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses bertahap. Ketersediaan anggaran, kejelasan status kawasan, perencanaan yang matang, serta dukungan dari berbagai pihak menjadi unsur penting dalam setiap tahapannya. Karena itu, setiap potensi yang ada perlu dikembangkan sesuai kemampuan dan prioritas pembangunan nagari. Dengan langkah bertahap, diharapkan pengembangan wisata dapat lebih terarah dan mampu bertahan dalam jangka panjang.

Dalam mewujudkan harapan tersebut, dukungan pemerintah daerah menjadi unsur penting, terutama dalam penyelesaian status kawasan Gunung Sapan. Pemerintah Nagari Salareh Aia Barat berharap adanya sinergi yang kuat antara pemerintah nagari dan pemerintah daerah sehingga berbagai hambatan dapat menemukan solusi. Di sisi lain, masyarakat juga diharapkan turut berperan dengan menjaga serta mendukung keberadaan potensi wisata nagari. Kerja sama semua pihak akan menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan objek wisata yang memberi manfaat bersama.

Pada akhirnya, harapan pemerintah Nagari Salareh Aia Barat adalah agar Sarasah Marabuak dan Gunung Sapan tidak hanya dikenal sebagai potensi alam semata, melainkan benar-

benar dikembangkan menjadi aset wisata nagari. Potensi yang tersedia merupakan kekayaan yang tidak sepatutnya dibiarkan tanpa arah pengelolaan yang jelas. Melalui pengembangan berkelanjutan, kedua kawasan ini diharapkan mampu menjadi sumber pendapatan nagari sekaligus memberi manfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, kekayaan alam Salareh Aia Barat dapat terus dijaga, dikembangkan, dan diwariskan sebagai bagian penting dari identitas serta masa depan nagari.

I. Kesimpulan

Nagari Salareh Aia Barat memiliki kekayaan alam luar biasa yang menjadi pondasi utama bagi pengembangan sektor pariwisata daerah. Pengembangan ini berpegang teguh pada falsafah Minangkabau “*Alam Takambang Jadi Guru*” yang menuntun masyarakat untuk senantiasa menjaga keseimbangan lingkungan. Semangat kebersamaan “*basamo mangko manjadi*” juga menjadi modal sosial penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nagari secara kolektif. Melalui landasan nilai tersebut, potensi wisata diharapkan dapat tumbuh tanpa menghilangkan identitas asli dan kelestarian alam yang ada.

Dua ikon utama yang menjadi fokus pengembangan pariwisata di nagari ini adalah air terjun Sarasah Marabuak dan perbukitan Gunung Sapan. Sarasah Marabuak menawarkan pesona air jernih dan kini telah memiliki akses jalan beton untuk memudahkan kunjungan wisatawan. Sementara itu, Gunung Sapan menyuguhkan panorama dari ketinggian serta menyimpan nilai sejarah lisan mengenai asal-usul pemukiman warga. Keunikan karakter dari kedua lokasi ini saling melengkapi untuk memberikan pengalaman wisata alam yang beragam bagi pengunjung.

Namun, perjalanan menuju destinasi wisata yang mapan masih menghadapi tantangan besar terkait aspek legalitas dan ketersediaan anggaran. Pengembangan Gunung Sapan saat ini masih tertahan oleh status kawasan hutan yang memerlukan penyelesaian administratif dari pemerintah daerah. Di sisi lain,

pembangunan fasilitas pendukung di Sarasah Marabuak masih terkendala oleh keterbatasan dana pembangunan yang dimiliki oleh pihak nagari. Kejelasan status lahan dan dukungan pembiayaan menjadi kunci utama agar potensi alam ini dapat dikelola secara optimal dan sah.

Visi besar dari pengembangan ini adalah untuk menggerakkan roda ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat Nagari Salareh Aia Barat. Kehadiran objek wisata akan membuka peluang usaha baru mulai dari bidang kuliner, jasa transportasi, hingga penyediaan penginapan lokal. Pemerintah nagari sangat berharap adanya sinergi yang kuat dengan pemerintah daerah dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola aset ini. Dengan perencanaan matang dan pengelolaan berkelanjutan, kekayaan alam ini akan menjadi warisan berharga bagi generasi masa depan nagari.

BAB VI

POTENSI PERTANIAN NAGARI

A. Gambaran Umum Potensi Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peranan penting dalam menunjang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Nagari Salareh Aia Barat. Kondisi geografis nagari yang didominasi oleh kawasan pertanian dan perkebunan menjadikan sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencahariannya pada sektor ini. Aktivitas pertanian tidak hanya menjadi sumber utama pendapatan rumah tangga, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga ketahanan pangan, menciptakan lapangan kerja, serta menggerakkan perekonomian nagari melalui berbagai aktivitas produksi, distribusi, dan perdagangan hasil pertanian.

Potensi pertanian Nagari Salareh Aia Barat didukung oleh keberadaan lahan perkebunan kelapa sawit, lahan persawahan, serta perkebunan pinang yang tersebar di beberapa jorong. Ketiga komoditas tersebut memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda. Kelapa sawit menjadi komoditas perkebunan utama yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan masyarakat, sedangkan persawahan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Di sisi lain, tanaman pinang berkembang sebagai komoditas perkebunan rakyat yang memberikan tambahan pendapatan bagi petani melalui penjualan hasil panen kepada pengepul maupun pedagang.

Dalam mendukung pengelolaan sektor pertanian, masyarakat Nagari Salareh Aia Barat telah membentuk tujuh kelompok tani yang berfungsi sebagai wadah koordinasi, pembinaan, penyuluhan, serta penyaluran berbagai program pemerintah di bidang pertanian. Kelompok tani tersebut menjadi mitra pemerintah dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan pertanian, mulai dari penyediaan sarana produksi, peningkatan kapasitas petani, hingga pelaksanaan program rehabilitasi lahan pascabencana. Keberadaan kelompok tani juga memperkuat kerja sama antarpetani

dalam menerapkan praktik budidaya yang lebih efektif dan berkelanjutan.

No.	Nama Kelompok Tani	Alamat
1.	Gunuang Sapan Sakato	Tapian Kandih
2.	Muaro Kandang Saiyo	Muara Kandang
3.	Durian Pandan Timadang	Padang Koto Marapak
4.	Saiyo	Padang Koto Marapak
5.	Abah Mandiri	Tapian Kandih
6.	Lagan Saiyo	Padang Koto Marapak
7.	Rimbo Laweh	Rimbo Laweh

Tabel 1: Data Kelompok Tani Nagari Salareh Aia Barat

Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, sektor pertanian di Nagari Salareh Aia Barat masih menghadapi berbagai tantangan, terutama akibat bencana alam yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Bencana banjir bandang (galodo) yang melanda wilayah ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap lahan pertanian, khususnya lahan persawahan. Berdasarkan data Pemerintah Nagari dan hasil wawancara dengan narasumber, pada tahun 2026 terdapat sekitar 39 hektare lahan sawah yang terdampak bencana sehingga mengalami penurunan fungsi produksi. Material berupa batu, pasir, kayu, dan lumpur yang terbawa arus banjir menutupi sebagian lahan sawah serta merusak jaringan irigasi yang selama ini menjadi sumber utama pengairan lahan pertanian.

Sebagai upaya percepatan pemulihan, pemerintah melaksanakan Program Konstruksi Rehabilitasi Lahan Sawah Pascabencana pada lahan seluas 36 Ha dengan rincian: 10 Ha Poktan Muaro Kandang Sakato dan 26 Ha Poktan Saiyo yang menjadi prioritas rehabilitasi. Program tersebut difokuskan pada perbaikan jaringan irigasi, normalisasi lahan pertanian, serta pemulihan fungsi

lahan agar dapat kembali dimanfaatkan oleh masyarakat. Pelaksanaan rehabilitasi tersebut menunjukkan komitmen pemerintah dalam menjaga keberlangsungan sektor pertanian sebagai salah satu sektor prioritas pembangunan di Nagari Salareh Aia Barat.

Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pemulihan sektor pertanian masih menghadapi berbagai keterbatasan. Sebagian petani menilai bahwa program rehabilitasi yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya mampu mengatasi seluruh dampak kerusakan yang ditimbulkan oleh bencana. Masih terdapat lahan pertanian yang belum dapat diolah secara optimal karena tertutup material sisa banjir maupun mengalami penurunan kualitas tanah. Kondisi tersebut menyebabkan biaya produksi meningkat sehingga memengaruhi pendapatan petani.

Selain dampak bencana, keterbatasan sarana dan prasarana pertanian juga menjadi tantangan yang cukup besar. Sebagian besar petani masih mengelola lahan menggunakan peralatan sederhana dengan tingkat mekanisasi yang relatif rendah. Ketersediaan alat dan mesin pertanian modern masih belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, sementara tuntutan peningkatan produktivitas pertanian terus meningkat. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar pekerjaan budidaya, pengolahan lahan, hingga panen masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih besar.

Sektor pertanian Nagari Salareh Aia Barat memiliki peluang yang cukup besar untuk terus dikembangkan melalui peningkatan produktivitas komoditas unggulan, penguatan kelembagaan kelompok tani, pemanfaatan teknologi pertanian, serta pengembangan kemitraan dengan berbagai pihak. Dengan dukungan pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha, sektor pertanian diharapkan mampu menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi nagari yang berdaya saing, berkelanjutan, dan tangguh terhadap perubahan lingkungan maupun bencana.

B. Potensi Perkebunan Kelapa Sawit

Perkebunan kelapa sawit merupakan komoditas unggulan sekaligus sektor pertanian yang paling dominan di Nagari Salareh Aia Barat. Sebagian besar masyarakat menggantungkan sumber kehidupannya pada usaha perkebunan kelapa sawit, baik sebagai pemilik kebun maupun sebagai tenaga kerja pada sektor perkebunan. Keberadaan komoditas ini memiliki peran yang sangat strategis dalam menopang perekonomian masyarakat karena menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak rumah tangga petani.

Perkebunan kelapa sawit di Nagari Salareh Aia Barat didominasi oleh perkebunan rakyat yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Luas kepemilikan lahan setiap petani bervariasi, mulai dari skala kecil hingga menengah, sehingga tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh juga berbeda-beda. Sistem pengelolaan kebun umumnya masih dilakukan secara konvensional dengan mengandalkan pengalaman dan pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun. Meskipun demikian, sebagian petani telah mulai menerapkan teknik budidaya yang lebih baik melalui pendampingan penyuluh pertanian dan berbagai program pembinaan dari pemerintah.

Komoditas kelapa sawit memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan dari hasil penjualan tandan buah segar (TBS) menjadi sumber utama dalam memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga, seperti pendidikan, kesehatan, pembangunan tempat tinggal, serta kebutuhan sosial lainnya. Selain itu, sektor perkebunan kelapa sawit juga menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sebagai tenaga panen, pemeliharaan tanaman, pengangkutan hasil panen, hingga pekerja pada industri pengolahan kelapa sawit.

Secara umum, perkebunan kelapa sawit memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Keberadaan perkebunan sawit mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, serta mendorong kesejahteraan keluarga. Selain itu, sektor perkebunan juga menjadi salah satu sumber penggerak perekonomian masyarakat pedesaan karena memberikan peluang usaha dan pendapatan yang

berkelanjutan. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Erliza Merhati, yang menyatakan bahwa perkebunan kelapa sawit merupakan sumber pendapatan utama keluarga. Hasil perkebunan sawit mampu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga dan masih memiliki potensi untuk terus dikembangkan apabila didukung oleh harga yang stabil serta perawatan kebun yang optimal.

Salah satu potensi yang menjadi keunggulan Nagari Salareh Aia Barat dibandingkan dengan beberapa nagari lainnya adalah keberadaan PT. AMP Plantation, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Keberadaan perusahaan ini memberikan nilai tambah bagi sektor pertanian karena tidak hanya berperan sebagai pengelola perkebunan, tetapi juga sebagai industri pengolahan hasil perkebunan yang mendukung rantai nilai (*value chain*) komoditas kelapa sawit di wilayah nagari.

PT AMP Plantation memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja lokal, baik pada kegiatan operasional perkebunan maupun pada proses pengolahan hasil kelapa sawit. Kehadiran perusahaan juga membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi tingkat pengangguran. Di samping itu, perusahaan menjadi salah satu mitra strategis dalam mendukung perkembangan sektor perkebunan di Nagari Salareh Aia Barat.

Dalam aspek pemasaran, keberadaan industri pengolahan kelapa sawit memberikan kemudahan bagi petani dalam mendistribusikan hasil panen. Tandan Buah Segar (TBS) yang dihasilkan petani dapat dipasarkan kepada pengepul maupun langsung ke pabrik pengolahan sesuai dengan mekanisme yang berlaku. Rantai pemasaran yang relatif dekat dengan lokasi produksi menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan usaha perkebunan masyarakat serta mengurangi biaya transportasi hasil panen.

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, sektor perkebunan kelapa sawit di Nagari Salareh Aia Barat juga menghadapi sejumlah tantangan. Bencana banjir bandang (*galodo*)

yang terjadi beberapa waktu lalu menyebabkan sebagian areal perkebunan mengalami kerusakan akibat timbunan material, erosi, serta terganggunya akses menuju lahan. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan produktivitas tanaman dan meningkatnya biaya pemeliharaan kebun. Selain itu, fluktuasi harga tandan buah segar di tingkat petani turut memengaruhi stabilitas pendapatan masyarakat yang menggantungkan hidup pada komoditas ini.

Untuk mendukung keberlanjutan sektor perkebunan kelapa sawit, diperlukan upaya peningkatan produktivitas melalui penerapan praktik budidaya yang baik (*Good Agricultural Practices*), pemanfaatan teknologi pertanian, penyediaan sarana produksi yang memadai, serta penguatan kapasitas petani melalui penyuluhan dan pelatihan. Sinergi antara pemerintah, kelompok tani, masyarakat, dan PT AMP Plantation diharapkan dapat menciptakan sistem perkebunan yang lebih produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Dengan potensi sumber daya lahan yang tersedia, dukungan kelembagaan petani, serta keberadaan PT AMP Plantation sebagai industri pengolahan, sektor perkebunan kelapa sawit memiliki prospek yang sangat baik untuk terus dikembangkan. Optimalisasi potensi tersebut diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah hasil perkebunan, memperkuat perekonomian masyarakat, serta mendorong terwujudnya pembangunan Nagari Salareh Aia Barat yang lebih maju, mandiri, dan sejahtera.



Gambar 14. Panen sawit sebagai komoditas pertanian utama

C. Potensi Persawahan

Persawahan merupakan salah satu potensi pertanian yang memiliki peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan di Nagari Salareh Aia Barat. Meskipun luas lahan persawahan tidak sebesar perkebunan kelapa sawit, keberadaannya tetap menjadi aset strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sekaligus menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian petani. Aktivitas budidaya padi telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sejak lama dan terus dipertahankan sebagai upaya menjaga ketersediaan bahan pangan pokok di tingkat nagari.

1. Luas Area Persawahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh nagari Salareh Aia Barat, diketahui bahwa lahan persawahan yang saat ini menjadi prioritas dalam program rehabilitasi pascabencana memiliki luas sekitar 39 hektar. Lahan tersebut mengalami kerusakan cukup parah akibat banjir sehingga perlu dilakukan perbaikan pada kondisi tanah maupun jaringan irigasi sebelum dapat dimanfaatkan kembali secara optimal oleh para petani. Hingga saat ini, rehabilitasi fisik lahan telah mencapai kurang lebih 80%, meskipun masih terdapat beberapa titik yang memerlukan penyelesaian lebih lanjut.

2. Sistem Irigasi

Secara umum, area persawahan di nagari Salareh Aia Barat telah memanfaatkan sistem irigasi teknis, terutama jaringan irigasi tersier yang dibangun melalui dukungan pemerintah. Keberadaan jaringan tersebut sangat membantu petani dalam memenuhi kebutuhan air selama proses budidaya padi.

Walaupun demikian, keberlangsungan sistem irigasi masih sangat dipengaruhi oleh kondisi sumber air yang berada di kawasan pegunungan. Apabila daerah hulu mengalami kerusakan akibat bencana ataupun aktivitas yang merusak lingkungan, maka aliran air menuju lahan persawahan di bagian hilir akan terganggu, bahkan dapat terhenti.

Dalam diskusi juga dijelaskan bahwa kelestarian lingkungan memiliki hubungan yang erat dengan keberlangsungan sektor pertanian. Kerusakan hutan di wilayah hulu akibat pembukaan lahan yang tidak memperhatikan keseimbangan alam dapat mengurangi daerah resapan air dan berdampak langsung terhadap ketersediaan air irigasi bagi lahan persawahan.

3. Musim Tanam dan Panen

Dalam kondisi normal, petani di wilayah ini menargetkan pola tanam sebanyak tiga kali musim tanam (MT) dengan dua kali panen dalam satu tahun. Panen dari musim tanam terakhir umumnya dilakukan pada awal tahun berikutnya. Namun, bencana yang terjadi menyebabkan jadwal tanam mengalami keterlambatan. Setelah proses rehabilitasi lahan dan perbaikan saluran irigasi mulai berjalan, sebagian besar petani baru dapat kembali menanam padi secara serentak pada bulan Juni. Akibatnya, pola tanam dan panen tahun ini tidak berjalan sesuai dengan jadwal yang biasanya.

4. Produktivitas Padi

Dampak bencana menyebabkan produktivitas padi menurun secara drastis. Pada saat banjir terjadi, sebagian besar lahan mengalami gagal panen sehingga hasil produksi hampir tidak ada. Penurunan produktivitas tersebut dipengaruhi oleh kondisi lahan yang tertutup material banjir berupa batu dan kerikil sehingga kesuburan tanah menurun. Menurut narasumber, proses pemulihan kondisi tanah diperkirakan memerlukan waktu sekitar tiga hingga enam musim tanam agar dapat kembali menghasilkan produksi secara optimal.

Selain itu, kondisi tanah yang masih keras membuat proses penanaman menjadi lebih sulit. Petani terpaksa menggunakan alat sederhana, seperti kayu, untuk membuat lubang tanam secara manual. Kondisi ini menyebabkan kebutuhan tenaga kerja meningkat sekaligus menambah biaya produksi dibandingkan sebelum terjadinya bencana.

5. Peran Sawah dalam Ketahanan Pangan Nagari

Sawah merupakan salah satu aset penting dalam menjaga ketahanan pangan masyarakat nagari. Oleh karena itu, pemerintah lebih memprioritaskan pemulihan lahan pertanian agar kegiatan bercocok tanam dapat kembali berjalan daripada langsung mengejar peningkatan hasil produksi.

Di wilayah ini, komoditas pertanian yang paling banyak dibudidayakan adalah padi dan jagung. Sementara itu, komoditas perkebunan seperti kopi, kakao, dan tebu tidak berkembang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor persawahan memiliki peranan yang sangat besar sebagai sumber utama penyediaan pangan bagi masyarakat setempat.

6. Kendala Petani Sawah

Hasil diskusi menunjukkan bahwa petani masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola lahan pertanian, di antaranya sebagai berikut.

- a. Perubahan cuaca yang tidak menentu sejak tahun 2024 menyebabkan banjir maupun musim kemarau yang berkepanjangan sehingga berdampak pada kegiatan budidaya tanaman.
- b. Sebagian jaringan irigasi mengalami kerusakan akibat banjir susulan sehingga distribusi air menuju beberapa area persawahan belum berjalan secara optimal.
- c. Pengelolaan tata ruang pertanian masih belum maksimal sehingga pemanfaatan lahan pada beberapa lokasi belum sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada.
- d. Sebagian petani masih membutuhkan pendampingan dalam menerima inovasi dan teknologi pertanian. Akibatnya, terdapat lahan yang telah selesai direhabilitasi tetapi belum kembali dimanfaatkan.

- e. Ketersediaan alat dan mesin pertanian (alsintan), seperti traktor, power thresher, dan corn sheller, masih terbatas sehingga kegiatan budidaya maupun pascapanen belum dapat dilakukan secara maksimal.
- f. Material banjir yang menutupi lahan menyebabkan struktur tanah berubah sehingga proses pengolahan lahan menjadi lebih berat serta membutuhkan biaya yang lebih besar.

7. Upaya Peningkatan Hasil Panen

Pemerintah bersama masyarakat terus melakukan berbagai langkah untuk mengembalikan produktivitas pertanian setelah terjadinya bencana. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah mempercepat rehabilitasi lahan persawahan beserta jaringan irigasi yang mengalami kerusakan. Sampai saat ini, progres rehabilitasi telah mencapai sekitar 80%. Partisipasi masyarakat juga terlihat melalui kegiatan gotong royong dalam memperbaiki saluran irigasi secara mandiri, khususnya pada hamparan sawah seluas kurang lebih 10 hektar yang sebelumnya tidak dapat ditanami.

Selain pembangunan infrastruktur irigasi, pemerintah juga memberikan dukungan berupa penyediaan benih, pupuk, dan sarana produksi pertanian lainnya. Di sisi lain, peningkatan kemampuan petani dalam memanfaatkan teknologi pertanian sederhana juga terus didorong agar proses pemulihan lahan berlangsung lebih cepat. Untuk saat ini, fokus utama pemerintah adalah memastikan seluruh lahan sawah dapat kembali digunakan oleh petani. Setelah kondisi lahan pulih sepenuhnya, peningkatan produktivitas diharapkan dapat tercapai secara bertahap pada musim tanam berikutnya.

D. Potensi Perkebunan Pinang

Selain komoditas kelapa sawit dan padi sawah, tanaman pinang merupakan salah satu komoditas perkebunan rakyat yang memiliki potensi ekonomi di Nagari Salareh Aia Barat. Meskipun luas arealnya tidak sebesar perkebunan kelapa sawit, tanaman pinang

tetap menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Keberadaan komoditas ini menunjukkan bahwa sektor perkebunan di Nagari Salareh Aia Barat memiliki tingkat diversifikasi yang cukup baik sehingga masyarakat tidak hanya bergantung pada satu jenis komoditas pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, diperkirakan sekitar 10% kawasan perkebunan di Nagari Salareh Aia Barat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman pinang. Tanaman ini umumnya dikelola secara mandiri oleh masyarakat dan ditanam pada lahan milik sendiri, baik sebagai tanaman utama maupun dikombinasikan dengan komoditas perkebunan lainnya. Pola budidaya tersebut menjadi salah satu bentuk pemanfaatan lahan yang mampu meningkatkan produktivitas sekaligus memperluas sumber pendapatan rumah tangga petani.

Tanaman pinang dipilih masyarakat karena memiliki nilai ekonomi yang cukup menjanjikan serta permintaan pasar yang relatif stabil. Selain itu, tanaman ini memiliki daya adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan di Nagari Salareh Aia Barat, sehingga dapat tumbuh dengan optimal pada lahan perkebunan masyarakat. Biaya pemeliharaan yang relatif lebih rendah dibandingkan beberapa komoditas perkebunan lainnya juga menjadi salah satu alasan masyarakat tetap mempertahankan budidaya tanaman pinang.

Kegiatan pascapanen menjadi tahapan yang sangat menentukan kualitas dan nilai jual hasil produksi pinang. Berdasarkan hasil wawancara, proses pengolahan pinang sebelum dipasarkan memerlukan waktu sekitar 20 hari. Setelah dipanen, buah pinang terlebih dahulu dibelah menjadi dua bagian untuk mempercepat proses pengeringan. Selanjutnya, buah dijemur di bawah sinar matahari hingga kadar air berkurang. Setelah proses pengeringan awal selesai, biji pinang dipisahkan dari kulitnya (dicongkel), kemudian dijemur kembali hingga mencapai tingkat kekeringan yang sesuai dengan standar pembeli. Setelah seluruh tahapan tersebut selesai, pinang baru dipasarkan kepada pengepul atau pedagang.

Rangkaian proses pascapanen tersebut menunjukkan bahwa kualitas hasil pinang sangat dipengaruhi oleh ketelitian petani dalam melakukan pengeringan dan penanganan hasil panen. Proses

pengeringan yang tidak optimal dapat menurunkan mutu produk sehingga berdampak pada harga jual. Oleh karena itu, pengetahuan masyarakat mengenai teknik penanganan pascapanen menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai ekonomi komoditas pinang.

Dalam aspek pemasaran, hasil produksi pinang dari Nagari Salareh Aia Barat umumnya dipasarkan melalui pedagang pengumpul yang kemudian didistribusikan ke pasar yang lebih luas. Sistem pemasaran tersebut telah berlangsung secara turun-temurun dan menjadi pola yang umum digunakan oleh masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat peluang untuk meningkatkan nilai tambah komoditas pinang melalui penguatan kelembagaan petani, peningkatan kualitas produk, serta pengembangan jaringan pemasaran yang lebih luas.

Dari sisi ekonomi, perkebunan pinang memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap pendapatan rumah tangga petani. Meskipun belum menjadi sumber pendapatan utama seperti kelapa sawit, hasil penjualan pinang mampu menjadi sumber pendapatan tambahan yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, maupun kebutuhan sosial lainnya. Diversifikasi komoditas melalui budidaya pinang juga menjadi salah satu strategi masyarakat dalam mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga atau penurunan produksi pada komoditas lain.

Upaya petani pinang dalam meningkatkan pendapatan adalah serangkaian tindakan strategis yang dilakukan untuk memaksimalkan hasil dan nilai ekonomi dari budidaya pinang, meskipun produk pinang tidak diolah lebih lanjut. Tindakan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan teknik budidaya hingga strategi pemasaran dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Dalam hal teknik budidaya, petani menggunakan bibit berkualitas tinggi yang memiliki potensi hasil lebih baik dan tahan terhadap hama serta penyakit. Mereka juga mengadopsi teknologi pertanian modern untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta menggunakan metode pengendalian hama dan penyakit yang efektif dan ramah lingkungan. Optimalisasi pengelolaan pascapanen juga merupakan bagian penting dari upaya ini. Petani menerapkan metode

pengeringan Edan penyimpanan yang tepat untuk menjaga kualitas pinang dan memperpanjang umur simpan, tanpa mengolahnya lebih lanjut.

Pengembangan komoditas pinang di Nagari Salareh Aia Barat memiliki prospek yang cukup baik apabila didukung oleh peningkatan kualitas budidaya, pengolahan pascapanen, serta akses pemasaran yang lebih luas. Pendampingan kepada petani mengenai teknik budidaya yang baik, pemanfaatan teknologi sederhana dalam proses pengeringan, serta penguatan kelompok tani dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing komoditas pinang. Dengan demikian, tanaman pinang diharapkan tidak hanya menjadi komoditas pelengkap, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Nagari Salareh Aia Barat.

E. Potensi Pengembangan Pertanian

Sektor pertanian di Nagari Salareh Aia Barat memiliki prospek pengembangan yang cukup besar seiring dengan masih luasnya lahan pertanian yang dimanfaatkan masyarakat serta tingginya ketergantungan masyarakat terhadap sektor ini sebagai sumber mata pencaharian utama. Komoditas kelapa sawit, padi sawah, dan pinang memiliki potensi untuk terus dikembangkan melalui peningkatan produktivitas, perbaikan sarana dan prasarana pertanian, serta penguatan kelembagaan petani. Dengan pengelolaan yang lebih optimal, sektor pertanian diharapkan mampu menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi nagari yang berkelanjutan.

Salah satu faktor yang mendukung pengembangan sektor pertanian adalah adanya perhatian dan dukungan pemerintah melalui berbagai program pembangunan pertanian. Berdasarkan hasil wawancara, petani tanaman pangan di Nagari Salareh Aia Barat memperoleh bantuan berupa pupuk bersubsidi, bibit, serta pendampingan teknis melalui penyuluh pertanian. Selain itu, pascabencana banjir bandang (*galodo*), pemerintah juga melaksanakan Program Konstruksi Rehabilitasi Lahan Sawah Pascabencana sebagai upaya memulihkan fungsi lahan pertanian yang terdampak. Program tersebut menjadi langkah strategis dalam

mengembalikan produktivitas lahan sekaligus menjaga keberlangsungan produksi pangan di tingkat nagari.

Pengembangan sektor perkebunan kelapa sawit juga memiliki peluang yang cukup besar. Komoditas ini telah menjadi sumber pendapatan utama masyarakat dan didukung oleh keberadaan PT. AMP Plantation yang bergerak pada bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Kehadiran perusahaan tersebut memberikan nilai tambah terhadap rantai produksi kelapa sawit karena membuka akses pasar, menyerap tenaga kerja lokal, serta memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat. Sinergi antara petani, pemerintah, dan perusahaan menjadi modal penting dalam meningkatkan daya saing komoditas kelapa sawit di masa mendatang.

Pada sektor persawahan, peluang pengembangan diarahkan pada peningkatan produktivitas melalui rehabilitasi lahan pascabencana, perbaikan jaringan irigasi, serta penerapan teknologi budidaya yang lebih efisien. Pemanfaatan alat dan mesin pertanian (*mekanisasi pertanian*) diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pengolahan lahan, mengurangi biaya produksi, dan mempercepat proses budidaya maupun panen. Di samping itu, penggunaan pupuk organik secara berimbang dengan pupuk anorganik dapat menjadi salah satu upaya dalam memperbaiki kesuburan tanah yang mengalami penurunan akibat bencana.

Komoditas pinang juga memiliki peluang untuk terus dikembangkan sebagai sumber pendapatan alternatif masyarakat. Permintaan pasar terhadap pinang yang relatif stabil menjadi peluang bagi petani untuk meningkatkan kualitas hasil produksi melalui penerapan teknik budidaya dan penanganan pascapanen yang lebih baik. Penguatan kelembagaan kelompok tani serta pengembangan jaringan pemasaran diharapkan mampu meningkatkan nilai jual komoditas pinang sekaligus memperluas akses pasar hingga ke luar daerah.

Selain pengembangan komoditas, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi aspek yang tidak kalah penting. Pelaksanaan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada petani mengenai teknik budidaya, pengendalian hama dan penyakit tanaman,

penggunaan pupuk yang tepat, serta pengelolaan hasil panen perlu dilakukan secara berkelanjutan. Peningkatan kapasitas petani diharapkan mampu mendorong penerapan inovasi pertanian yang lebih modern, efisien, dan ramah lingkungan.

Penguatan kelembagaan petani melalui kelompok tani juga menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pembangunan sektor pertanian. Kelompok tani memiliki peran sebagai wadah koordinasi, pembelajaran, serta penyaluran berbagai program pemerintah. Dengan kelembagaan yang kuat, petani akan lebih mudah memperoleh akses terhadap informasi, bantuan sarana produksi, pembiayaan usaha tani, serta peluang kerja sama dengan berbagai pihak.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan sektor pertanian tetap memerlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah nagari, pemerintah daerah, penyuluh pertanian, kelompok tani, dunia usaha, serta masyarakat perlu membangun kolaborasi yang berkelanjutan agar program pengembangan pertanian dapat berjalan secara efektif. Peningkatan kualitas infrastruktur pertanian, penyediaan alat dan mesin pertanian, penguatan akses pembiayaan, serta pengembangan sistem pemasaran hasil pertanian menjadi faktor yang akan menentukan keberhasilan pembangunan sektor pertanian di Nagari Salareh Aia Barat.

Dengan berbagai potensi yang dimiliki, sektor pertanian Nagari Salareh Aia Barat memiliki peluang untuk terus berkembang sebagai sektor unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga diarahkan pada terciptanya sistem pertanian yang tangguh terhadap bencana, berdaya saing, berkelanjutan, serta mampu memberikan nilai tambah bagi perekonomian nagari.



Gambar 15. Proses penanaman jagung

F. Kontribusi Pertanian Bagi Masyarakat

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Nagari Salareh Aia Barat. Sebagai sektor yang mendominasi mata pencaharian penduduk, pertanian tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan utama, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi lokal. Keberadaan komoditas unggulan berupa kelapa sawit, padi sawah, dan pinang menjadikan sektor pertanian sebagai fondasi utama pembangunan ekonomi nagari.

1. Pertanian sebagai Sumber Mata Pencaharian Masyarakat

Sebagian besar masyarakat Nagari Salareh Aia Barat menggantungkan kehidupan ekonominya pada sektor pertanian, terutama pada usaha perkebunan kelapa sawit. Selain mengelola lahan milik sendiri, sebagian masyarakat juga bekerja sebagai buruh tani, tenaga panen, pengangkut hasil perkebunan, maupun pekerja pada industri pengolahan kelapa sawit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan sekaligus menjadi sumber penghasilan utama bagi rumah tangga di nagari.

Di samping kelapa sawit, masyarakat juga memanfaatkan lahan persawahan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Walaupun luas areal persawahan relatif lebih kecil

dibandingkan dengan perkebunan, kegiatan budidaya padi tetap dipertahankan sebagai bagian dari upaya menjaga ketersediaan bahan pangan pokok di tingkat rumah tangga. Sementara itu, perkebunan pinang memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat melalui penjualan hasil panen yang dilakukan secara berkala.

Keberagaman komoditas pertanian tersebut memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat karena mampu mengurangi ketergantungan terhadap satu jenis usaha. Diversifikasi sumber pendapatan ini menjadi salah satu bentuk ketahanan ekonomi masyarakat dalam menghadapi *fluktuasi* harga komoditas maupun kondisi alam yang tidak menentu.

2. Pertanian sebagai Penunjang Ketahanan Pangan

Sektor Pertanian memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan di Nagari Salareh Aia Barat, khususnya melalui kegiatan budidaya padi. Meskipun luas lahan persawahan terbilang kecil di banding luas perkebunan sawit, keberadaannya tetap memiliki fungsi yang strategis sebagai penyedia bahan pangan bagi masyarakat. Selain menjadi sumber kebutuhan pokok, usaha pertanian sawah juga menjadi sumber penghasilan bagi sebagian petani di Nagari Salareh Aia Barat.

Namun keberhasilan budidaya padi sangat bergantung pada sistem irigasi yang mampu memenuhi kebutuhan air selama musim tanam, namun bencana banjir bandang (*galodo*) yang sempat terjadi menyebabkan kerusakan pada lahan persawahan dan saluran irigasi, sehingga produktivitas pertanian mengalami penurunan. Sebagai upaya pemulihan, pemerintah melaksanakan Program Kontruksi Rehabilitasi Lahan Sawah Pascabencana yang meliputi perbaikan jaringan irigasi, normalisasi lahan, serta pengembalian fungsi lahan agar dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Sektor pertanian di Salareh Aia Barat menjadi salah satu yang terpenting terutama dalam penyerapan tenaga kerja masyarakat. Aktivitas pertanian menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian masyarakat di Salareh Aia Barat, khususnya persawahan, budidaya pinang, dan juga perkebunan kelapa sawit. Selain berfungsi sebagai penghasil pangan dan pendapatan, sektor ini juga menyediakan kesempatan kerja dalam berbagai tahapan produksi seperti dalam pengolahan lahan, pemeliharaan, panen, hingga pascapanen.

Penyerapan tenaga kerja pada sektor persawahan terbilang masih cukup tinggi karena proses budidaya masih dilakukan secara gotong royong yang menciptakan tenaga kerja di tingkat lokal, begitupun perkebunan kelapa sawit juga berpengaruh besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Terutama karena keberadaan PT AMP Plantation yang turut mendukung aktivitas ekonomi masyarakat melalui pembukaan akses pasar, penyerapan tenaga kerja lokal, serta penguatan rantai produksi kelapa sawit. Masyarakat memperoleh peluang kerja baik sebagai petani maupun sebagai pengelola hasil. Selain itu, hadirnya komoditas pinang juga turut memberikan peluang kerja sebagai sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat.

4. Kontribusi terhadap Perekonomian Nagari

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap aktivitas perekonomian Nagari Salareh Aia Barat. Hasil produksi kelapa sawit, padi, dan pinang menjadi sumber perputaran ekonomi melalui kegiatan jual beli hasil panen, penyediaan sarana produksi pertanian, jasa transportasi, serta perdagangan hasil pertanian.

Kebutuhan petani terhadap benih, pupuk, pestisida, alat pertanian, dan jasa pengangkutan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat di sektor perdagangan dan jasa. Selain itu, keberadaan PT AMP Plantation sebagai industri

pengolahan kelapa sawit memberikan nilai tambah terhadap komoditas perkebunan yang dihasilkan masyarakat. Aktivitas perusahaan tersebut tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi hasil perkebunan, tetapi juga mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi lain yang berkaitan dengan sektor pertanian.

Perputaran ekonomi yang dihasilkan dari sektor pertanian memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga sektor ini tetap menjadi salah satu pilar utama pembangunan ekonomi Nagari Salareh Aia Barat.

5. Peran Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kontribusi sektor pertanian terhadap kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat secara berkelanjutan. Pendapatan yang diperoleh dari hasil perkebunan kelapa sawit, persawahan, dan pinang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, serta kebutuhan sosial lainnya.

Di samping memberikan manfaat ekonomi, sektor pertanian juga memiliki nilai sosial yang tinggi karena memperkuat budaya gotong royong, kerja sama antarkelompok tani, serta kepedulian masyarakat dalam mengelola sumber daya alam secara bersama-sama. Nilai-nilai tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung pembangunan nagari yang berkelanjutan.

Meskipun sektor pertanian masih menghadapi berbagai tantangan, seperti dampak bencana alam, perubahan iklim, dan keterbatasan sarana produksi, sektor ini tetap menjadi penopang utama kehidupan masyarakat Nagari Salareh Aia Barat. Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian secara berkelanjutan menjadi salah satu langkah strategis dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi nagari.

+

G. Tantangan Pertanian di Salareh Aia Barat

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor fundamental dalam perekonomian Indonesia karena berperan penting dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta sebagai sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk. Masyarakat Nagari Salareh Aia Barat juga memanfaatkan pertanian sebagai sumber perekonomiannya, akan tetapi perkembangannya masih dihadapkan dengan berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi produktivitas usaha tani. Tantangan tersebut berasal dari faktor alam, keterbatasan sarana dan prasarana, perubahan iklim, hingga keterbatasan penerapan teknologi pertanian. Kondisi pertanian tersebut membutuhkan perhatian lebih karena berpengaruh langsung terhadap tingkat produksi, pendapatan petani, serta ketahanan pangan masyarakat. Adapun dampak yang terjadi dari tantangan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Dampak Bencana Alam Terhadap Sektor Pertanian

Kejadian bencana alam menjadi kejadian yang sering terjadi dan menjadi topik utama dalam berita sehari-hari di Indonesia, bahkan di seluruh dunia. Berbagai jenis bencana alam yang menimpa lingkungan dan kehidupan manusia telah menyebabkan kerugian, baik dari segi moral maupun materi. Berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2007 salah satu jenis bencana alam yaitu banjir. Banjir merupakan salah satu bencana alam yang terjadi ketika air laut atau sungai meluap, atau ketika hujan turun secara berlebihan yang mengakibatkan tergenangnya daratan oleh air.

Nagari Salareh Aia Barat dilanda curah hujan yang sangat tinggi sehingga menyebabkan terjadinya banjir bandang (*galodo*) yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Bencana tersebut menyebabkan terjadinya kerusakan yang cukup luas pada lahan pertanian, terutama pada lahan persawahan dan sebagian pada perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan hasil

wawancara, bencana banjir bandang tersebut menyebabkan material berupa batu, pasir, lumpur, dan juga ranting pepohonan ikut terbawa arus ke lahan pertanian terutama ke lahan persawahan, sehingga sebagian lahan pertanian menjadi tidak produktif atau tidak dapat ditanami untuk sementara waktu bahkan dalam waktu yang lama.

Kerusakan tersebut tidak hanya menghambat aktivitas budidaya, tetapi juga meningkatkan biaya produksi karena petani harus melakukan pembersihan lahan sebelum kembali mengolahnya. Selain itu, kerusakan saluran irigasi yang terkena banjir juga mengakibatkan distribusi air ke lahan persawahan menjadi terganggu sehingga berdampak terhadap produktivitas tanaman padi.

Sebagai upaya pemulihan, pemerintah telah melaksanakan Program Konstruksi Rehabilitasi Lahan Sawah Pascabencana. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, proses pemulihan masih dilakukan secara bertahap sehingga belum seluruh lahan pertanian dapat kembali berfungsi secara baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemulihan sektor pertanian memerlukan waktu, dukungan anggaran, serta kolaborasi dari berbagai pihak yang terkait.

2. Perubahan Iklim Terhadap Produktivitas Pertanian

Terjadinya perubahan iklim menjadi tantangan besar bagi kehidupan masyarakat saat ini dan masa yang akan datang. Berbagai kejadian alam telah menunjukkan bahwa perubahan suhu, curah hujan, kenaikan permukaan air laut dan iklim ekstrem telah menyebabkan dampak buruk bagi kehidupan termasuk pada sektor pertanian.

Pertanian menjadi bagian penting dari aktivitas ekonomi masyarakat. Pertanian yang baik akan menjamin ketahanan pangan. Hal ini merupakan faktor yang penting agar industrialisasi pada khususnya dan pembangunan ekonomi melalui sektor pertanian pada umumnya bisa berjalan dengan baik dan lancar. Jika pada sektor pertanian di olah dengan baik

maka akan tercipta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

Nagari Salareh Aia Barat mengalami perubahan iklim dalam beberapa tahun terakhir khususnya tahun 2025. Perubahan iklim tersebut menjadi tantangan yang dirasakan oleh masyarakat pertanian. Berdasarkan hasil wawancara, sejak tahun 2025 curah hujan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Curah hujan yang tinggi menyebabkan lahan pertanian lebih rentan mengalami genangan air, erosi, serta meningkatkan kelembapan lingkungan yang memicu berkembangnya jamur dan penyakit tanaman.

Pada lahan persawahan, kondisi tersebut mengakibatkan pertumbuhan tanaman padi menjadi kurang *optimal* sehingga hasil panen mengalami penurunan. Sementara itu, pada sektor perkebunan kelapa sawit, perubahan cuaca juga memengaruhi produktivitas tanaman meskipun dampaknya tidak sebesar yang terjadi pada lahan persawahan. Peristiwa ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap perubahan iklim menjadi salah satu kebutuhan penting dalam pembangunan sektor pertanian di masa yang akan datang.

3. Keterbatasan Sarana Produksi dan Mekanisme Pertanian

Mekanisasi pertanian dalam arti luas bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, meningkatkan produktivitas lahan, dan menurunkan ongkos produksi. Penggunaan alat dan mesin juga dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas, kualitas hasil, dan mengurangi beban kerja petani. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara, Nagari Salareh Aia Barat masih menghadapi keterbatasan dalam memperoleh bibit unggul, pupuk, serta alat dan mesin pertanian. Bibit tanaman perkebunan sebagian besar masih didatangkan dari luar daerah, sedangkan bantuan bibit tanaman masih terbatas pada program pemerintah.

Di bidang pemupukan, petani memperoleh pupuk bersubsidi berupa Urea dan NPK. Akan tetapi, jumlah pupuk yang tersedia belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan lahan persawahan. Sementara itu, petani perkebunan belum memperoleh akses terhadap pupuk bersubsidi sehingga masih bergantung pada pupuk non-subsidi yang memiliki harga relatif lebih tinggi.

Selain itu, penggunaan alat dan mesin pertanian (*mekanisasi pertanian*) masih tergolong rendah. Sebagian besar kegiatan pengolahan lahan, pemeliharaan tanaman, hingga panen masih dilakukan secara manual. Keterbatasan alat pertanian menyebabkan proses budidaya membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar, sehingga efisiensi usaha tani belum dapat dicapai secara optimal.

4. Keterbatasan Infrastruktur Pertanian

Kondisi infrastruktur menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan sektor pertanian di Nagari Salareh Aia Barat. Sebagian besar akses menuju lahan pertanian telah tersedia, akan tetapi, masih terdapat beberapa ruas jalan usaha tani yang belum dapat dilalui kendaraan roda empat. Kondisi tersebut menyulitkan proses pengangkutan hasil panen maupun distribusi produksi ke lokasi pertanian.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, masyarakat melakukan berbagai inovasi, salah satunya dengan memanfaatkan sepeda motor yang dimodifikasi sebagai sarana pengangkut hasil panen dari kebun menuju lokasi yang dapat dijangkau kendaraan yang lebih besar. Meskipun solusi ini cukup membantu, peningkatan kualitas jalan usaha tani tetap menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mendukung kelancaran aktivitas pertanian.

5. Tantangan Peningkatan Produktivitas Pertanian

Selain faktor eksternal, tantangan lain yang dihadapi adalah upaya meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan. Sebagian petani masih menerapkan pola

budidaya tradisional yang mengandalkan pengalaman tanpa didukung oleh penerapan teknologi modern. Kondisi ini menyebabkan produktivitas beberapa komoditas belum mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian petani lebih memfokuskan upaya pada pemulihan lahan dibandingkan peningkatan produktivitas. Keterbatasan modal usaha, biaya produksi yang meningkat, serta harga komoditas yang mengalami perubahan juga menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan petani untuk mengembangkan usahanya.



Gambar 16. Proses pengangkutan sawit dari kebun

6. Upaya Mengatasi Tantangan Pertanian

Keberhasilan pembangunan pertanian di Indonesia memerlukan sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat yang didukung oleh SDM berkualitas, kelembagaan yang kuat, serta akses permodalan yang memadai. Selain itu, pembangunan infrastruktur, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian menjadi faktor utama dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kesejahteraan petani. Dengan penerapan seluruh upaya tersebut secara terpadu, pembangunan pertanian dapat mewujudkan ketahanan pangan, meningkatkan daya saing sektor pertanian, dan mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Selain itu, pengembangan kemitraan dengan sektor swasta, termasuk PT AMP Plantation, dapat menjadi salah satu strategi dalam mendukung penguatan sektor pertanian. Kemitraan tersebut diharapkan mampu membuka akses terhadap

teknologi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta peluang pengembangan usaha yang lebih luas bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi sektor pertanian di Nagari Salareh Aia Barat tidak hanya menjadi hambatan, tetapi juga menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembangunan pertanian yang lebih adaptif, produktif, dan berkelanjutan. Dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan, sektor pertanian diharapkan tetap mampu menjadi penggerak utama perekonomian Nagari sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

H. Penutup

1. Kesimpulan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan Nagari Salareh Aia Barat. Potensi pertanian yang dimiliki, meliputi perkebunan kelapa sawit, persawahan, dan perkebunan pinang, menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nagari. Selain berfungsi sebagai penghasil komoditas pertanian, sektor ini juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, menjaga ketahanan pangan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Komoditas kelapa sawit menjadi penyumbang terbesar terhadap pendapatan masyarakat karena didukung oleh luasnya areal perkebunan rakyat serta keberadaan PT AMP Plantation sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Di sisi lain, persawahan tetap memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, sedangkan perkebunan pinang menjadi komoditas alternatif yang memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.

Meskipun memiliki potensi yang besar, sektor pertanian di Nagari Salareh Aia Barat masih menghadapi berbagai

tantangan, antara lain dampak bencana banjir bandang (*galodo*), perubahan iklim, keterbatasan sarana produksi, rendahnya tingkat mekanisasi pertanian, serta kondisi infrastruktur yang belum sepenuhnya memadai. Tantangan tersebut memerlukan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak agar produktivitas pertanian dapat terus meningkat dan kesejahteraan petani dapat terwujud secara berkelanjutan.

Dengan potensi sumber daya alam yang tersedia, dukungan kelembagaan kelompok tani, serta komitmen pemerintah dalam mendukung pembangunan pertanian, Nagari Salareh Aia Barat memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan sektor pertanian menjadi lebih maju, produktif, berdaya saing, dan tangguh terhadap berbagai tantangan di masa mendatang.

2. Arah Pengembangan Pertanian

Pengembangan sektor pertanian di Nagari Salareh Aia Barat perlu diarahkan pada pembangunan pertanian yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, serta dukungan kelembagaan yang telah dimiliki. Peningkatan produktivitas komoditas unggulan seperti kelapa sawit, padi sawah, dan pinang perlu dilakukan melalui penerapan teknologi budidaya, penggunaan benih unggul, penyediaan pupuk yang memadai, serta peningkatan kapasitas petani melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

Selain itu, pembangunan infrastruktur pertanian, seperti rehabilitasi jaringan irigasi, peningkatan jalan usaha tani, serta penyediaan alat dan mesin pertanian, menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi kegiatan budidaya dan memperlancar distribusi hasil pertanian. Upaya rehabilitasi lahan pascabencana juga perlu terus dilanjutkan agar lahan yang terdampak dapat kembali produktif dan dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

Penguatan kelembagaan kelompok tani perlu terus didorong agar mampu menjadi pusat pembelajaran, kerja sama, dan pengembangan usaha tani. Di samping itu, kemitraan antara petani, pemerintah, dan sektor swasta, termasuk PT AMP

Plantation, dapat diperkuat untuk meningkatkan akses terhadap teknologi, pasar, serta peluang investasi yang mendukung pertumbuhan sektor pertanian.

Ke depan, pembangunan sektor pertanian di Nagari Salareh Aia Barat diharapkan tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga mampu menciptakan sistem pertanian yang berkelanjutan, adaptif terhadap perubahan iklim, ramah lingkungan, serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Dengan demikian, sektor pertanian akan tetap menjadi pilar utama pembangunan ekonomi nagari sekaligus mendukung terwujudnya masyarakat Nagari Salareh Aia Barat yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing.

BAB VII

POTENSI PERKEMBANGAN EKONOMI KREATIF DAN PRODUK UMKM NAGARI

A. Gambaran Umum Perkembangan Ekonomi Kreatif Nagari

Perkembangan ekonomi suatu nagari tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan sektor pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian utama masyarakat, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam menciptakan nilai tambah melalui kegiatan ekonomi kreatif dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Ekonomi kreatif merupakan konsep pembangunan ekonomi yang bertumpu pada kreativitas, inovasi, keterampilan, pengetahuan, serta pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber utama dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Di Nagari, ekonomi kreatif tumbuh dari aktivitas masyarakat yang memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar serta keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun. Potensi tersebut berkembang menjadi berbagai jenis usaha rumah tangga yang mampu memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga sekaligus membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Perkembangan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya bergantung pada hasil pertanian dan perkebunan, tetapi juga mulai mengembangkan sektor usaha yang lebih beragam sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan.

Keberadaan UMKM menjadi salah satu pilar penting dalam struktur perekonomian Nagari. Sebagian besar usaha dijalankan secara mandiri oleh keluarga dengan skala produksi kecil hingga menengah. Meskipun demikian, usaha-usaha tersebut memiliki peranan yang sangat besar dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal, terutama ketika terjadi fluktuasi harga komoditas pertanian.

Perkembangan ekonomi kreatif di Nagari juga menunjukkan adanya kemampuan masyarakat dalam mengolah

potensi lokal menjadi produk yang bernilai jual. Salah satu contoh nyata adalah berkembangnya usaha pembuatan aneka kue dan kerajinan anyaman lidi kelapa sawit yang saat ini menjadi produk unggulan masyarakat. Kedua jenis usaha tersebut merupakan bentuk kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan bahan baku lokal menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan bahan mentahnya.

Selain memberikan manfaat ekonomi, perkembangan ekonomi kreatif juga memiliki dampak sosial yang positif. Kegiatan produksi banyak melibatkan ibu rumah tangga, pemuda, maupun kelompok masyarakat lainnya sehingga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi. Semangat gotong royong yang masih terpelihara menjadi modal sosial yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan usaha-usaha tersebut.

B. Produk Unggulan Ekonomi Kreatif dan UMKM Nagari

1. UMKM Pembuatan Kue

Usaha pembuatan kue merupakan salah satu bentuk ekonomi kreatif yang berkembang cukup baik di Nagari. Kegiatan ini telah dilakukan oleh masyarakat sejak lama sebagai usaha rumah tangga dan terus berkembang mengikuti kebutuhan pasar. Produk yang dihasilkan meliputi berbagai jenis kue tradisional maupun kue modern yang dipasarkan untuk konsumsi harian maupun berbagai kegiatan sosial dan adat.

Jenis produk yang dihasilkan antara lain berbagai kue basah, kue kering, makanan ringan, jajanan pasar, serta aneka kudapan yang banyak diminati masyarakat. Produk-produk tersebut biasanya dipasarkan di pasar tradisional, warung, toko, kantin sekolah, maupun berdasarkan pesanan pada acara pernikahan, khitanan, syukuran, peringatan hari besar keagamaan, kegiatan pemerintahan, dan berbagai kegiatan masyarakat lainnya.

Sebagian besar pelaku usaha adalah ibu rumah tangga yang memiliki kemampuan mengolah makanan secara turun-

temurun. Keahlian tersebut diwariskan dari generasi ke generasi sehingga cita rasa khas produk tetap terjaga. Dalam beberapa tahun terakhir, sebagian pelaku usaha mulai melakukan inovasi baik dari segi rasa, bentuk, ukuran, maupun kemasan sehingga produk menjadi lebih menarik dan memiliki daya saing yang lebih tinggi.

Keberadaan usaha pembuatan kue memberikan manfaat ekonomi yang cukup besar karena mampu menambah pendapatan keluarga, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi Nagari. Selain itu, usaha ini juga mendukung berkembangnya usaha lain seperti penyedia bahan baku, jasa pengemasan, hingga jasa transportasi dan distribusi produk.

2. Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa Sawit

Selain sektor kuliner, Nagari juga memiliki potensi ekonomi kreatif berupa kerajinan anyaman lidi kelapa sawit. Kerajinan ini memanfaatkan lidi yang berasal dari pelepah kelapa sawit, yang sebelumnya hanya dianggap sebagai limbah perkebunan. Melalui kreativitas masyarakat, lidi tersebut diolah menjadi berbagai produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi dan nilai estetika tinggi.

Proses pembuatannya dimulai dari pemilihan lidi yang berkualitas, pembersihan, penjemuran, penyortiran berdasarkan ukuran, kemudian dianyam secara manual menggunakan teknik tradisional. Tahapan tersebut membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan keterampilan sehingga menghasilkan produk yang rapi, kuat, dan menarik.

Produk utama yang dihasilkan adalah piring anyaman lidi sawit yang banyak digunakan sebagai wadah makanan tradisional, perlengkapan acara adat, dekorasi rumah, hingga souvenir. Selain piring, anyaman lidi juga berpotensi dikembangkan menjadi keranjang buah, tempat tisu, alas piring, tempat makanan, baki, tudung saji, tempat penyimpanan, dan berbagai kerajinan lainnya.

Kerajinan ini memiliki nilai lebih karena menggunakan bahan alami yang ramah lingkungan, mudah diperoleh, serta mendukung pengurangan limbah perkebunan kelapa sawit. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan produk ramah lingkungan, permintaan terhadap produk berbahan alami seperti anyaman lidi memiliki peluang pasar yang semakin luas.

C. Keunikan Produk Ekonomi Kreatif Nagari

Keunggulan utama produk UMKM Nagari terletak pada penggunaan bahan baku lokal, proses produksi yang masih mempertahankan unsur tradisional, serta keterampilan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Produk yang dihasilkan bukan sekadar barang konsumsi, tetapi juga mencerminkan identitas budaya dan karakter masyarakat Nagari.

Piring anyaman lidi sawit, misalnya, memiliki nilai keunikan karena dibuat dari limbah pelepah sawit yang diolah menjadi produk bernilai tinggi. Produk ini menjadi contoh nyata bagaimana limbah perkebunan dapat diubah menjadi komoditas ekonomi kreatif yang memiliki nilai tambah sekaligus mendukung pelestarian lingkungan.

Demikian pula produk kuliner yang dihasilkan masyarakat memiliki cita rasa khas yang dipengaruhi oleh penggunaan resep tradisional dan bahan baku lokal. Keaslian rasa inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen.

Selain itu, hampir seluruh proses produksi masih dilakukan secara manual sehingga setiap produk memiliki karakteristik yang berbeda dan bernilai seni tinggi. Nilai tersebut menjadi keunggulan yang sulit ditiru oleh produk pabrik.

D. Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif Nagari

Potensi pengembangan ekonomi kreatif di Nagari sangat besar karena didukung oleh ketersediaan bahan baku, keterampilan masyarakat, serta meningkatnya permintaan pasar terhadap produk lokal dan ramah lingkungan.

Pada sektor kuliner, peluang pengembangan dapat dilakukan melalui inovasi produk, peningkatan kualitas kemasan, penerapan standar keamanan pangan, sertifikasi halal, izin PIRT, serta pengembangan pemasaran berbasis digital. Dengan langkah tersebut, produk tidak hanya dipasarkan di tingkat lokal tetapi juga dapat menjangkau pasar regional bahkan nasional.

Sementara itu, pada sektor kerajinan anyaman lidi sawit, peluang pengembangan meliputi diversifikasi produk, peningkatan kualitas desain, pengembangan motif khas Nagari, penggunaan kemasan premium, serta kerja sama dengan sektor pariwisata sebagai produk suvenir unggulan.

Kemajuan teknologi informasi juga memberikan peluang besar melalui pemasaran digital. Pemanfaatan media sosial, marketplace, website desa, serta aplikasi perdagangan elektronik memungkinkan produk UMKM dikenal oleh konsumen yang lebih luas tanpa terbatas oleh wilayah geografis.

Selain itu, pemerintah Nagari dapat mengembangkan sentra UMKM sebagai pusat produksi, pelatihan, promosi, dan pemasaran sehingga mampu meningkatkan daya saing produk lokal.

E. Tantangan Pengembangan Ekonomi Kreatif

Di balik berbagai potensi yang dimiliki, pengembangan ekonomi kreatif di Nagari masih menghadapi sejumlah tantangan. Permodalan usaha masih menjadi kendala utama bagi sebagian pelaku UMKM. Keterbatasan modal menyebabkan kapasitas produksi belum mampu memenuhi permintaan dalam jumlah besar.

Peralatan produksi yang masih sederhana juga mempengaruhi efisiensi dan kualitas hasil produksi. Selain itu, sebagian pelaku usaha masih mengalami keterbatasan dalam hal inovasi desain produk, pengemasan, pencatatan keuangan, pemasaran digital, dan pengelolaan usaha.

Tantangan lainnya adalah persaingan dengan produk pabrikan yang diproduksi secara massal dengan harga relatif murah. Kondisi tersebut menuntut pelaku UMKM untuk terus

meningkatkan kualitas, inovasi, dan pelayanan agar mampu mempertahankan daya saing.

Regenerasi pengrajin juga menjadi perhatian penting, khususnya pada usaha anyaman lidi sawit. Minat generasi muda terhadap kerajinan tradisional masih relatif rendah sehingga diperlukan upaya pembinaan agar keterampilan tersebut tetap lestari.

F. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif

Untuk mengoptimalkan potensi ekonomi kreatif, diperlukan strategi pembangunan yang terarah dan berkelanjutan. Pemerintah Nagari bersama masyarakat dapat menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan, pelatihan pemasaran digital, desain kemasan, manajemen usaha, dan peningkatan kualitas produk.

Pembentukan kelompok usaha bersama, koperasi, maupun Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) dapat menjadi wadah dalam memperkuat akses permodalan, pemasaran, dan pembinaan usaha.

Kerja sama dengan perguruan tinggi, dunia usaha, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan juga perlu diperluas untuk mendukung inovasi produk, penelitian, promosi, serta pengembangan jaringan pemasaran.

Promosi melalui festival UMKM, pameran produk unggulan, media sosial, dan platform digital akan memperkenalkan produk Nagari kepada masyarakat yang lebih luas sehingga mampu meningkatkan permintaan pasar.

G. Dampak Ekonomi Kreatif terhadap Pembangunan Nagari

Keberadaan UMKM telah memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan Nagari. Selain meningkatkan pendapatan masyarakat, UMKM juga menciptakan lapangan kerja, mengurangi urbanisasi, memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, serta meningkatkan perputaran ekonomi lokal.

Pemanfaatan limbah pelepah kelapa sawit menjadi produk kerajinan bernilai jual juga menunjukkan bahwa ekonomi kreatif mampu mendukung pembangunan berkelanjutan melalui

pengurangan limbah dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.

Lebih jauh lagi, berkembangnya UMKM dapat meningkatkan citra Nagari sebagai daerah yang produktif, kreatif, dan memiliki produk unggulan yang mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional.

H. Prospek Pengembangan di Masa Mendatang

Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, keterampilan masyarakat yang terus berkembang, serta dukungan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM, ekonomi kreatif Nagari memiliki prospek yang sangat menjanjikan. Produk kuliner dan kerajinan anyaman lidi sawit berpotensi menjadi identitas ekonomi Nagari sekaligus ikon produk unggulan daerah.

Ke depan, diharapkan lahir lebih banyak pelaku usaha muda yang mampu mengembangkan inovasi produk, memanfaatkan teknologi digital, serta memperluas jaringan pemasaran hingga ke pasar nasional bahkan internasional. Melalui sinergi antara masyarakat, pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, ekonomi kreatif di Nagari diyakini akan menjadi motor penggerak pembangunan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Dengan demikian, ekonomi kreatif bukan hanya menjadi sektor pendukung, tetapi menjadi fondasi penting dalam mewujudkan Nagari yang mandiri, maju, berdaya saing, dan tetap berakar pada nilai-nilai budaya serta kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi.

BAB VIII

PENUTUP

Nagari Salareh Aia Barat merupakan nagari yang memiliki identitas, karakter masyarakat, serta potensi pembangunan yang beragam. Sebagai nagari hasil pemekaran dari Nagari Salareh Aia, perkembangannya menunjukkan adanya upaya untuk memperkuat penyelenggaraan pemerintahan, mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, dan mendorong pembangunan sesuai dengan kebutuhan wilayah. Kehidupan masyarakat berkembang dalam berbagai bidang, dengan sektor pertanian dan perkebunan sebagai salah satu penopang utama perekonomian, sementara nilai adat, kebersamaan, gotong royong, dan kehidupan keagamaan tetap menjadi bagian penting dalam membentuk tatanan sosial masyarakat.

Dari aspek pembangunan, Nagari Salareh Aia Barat telah memiliki berbagai infrastruktur dasar yang mendukung kehidupan masyarakat, mulai dari akses jalan, fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, sarana pemerintahan, sumber air bersih, jaringan listrik, hingga fasilitas pendukung kegiatan ekonomi. Keberadaan lembaga pendidikan dari tingkat PAUD hingga SMP, satu Pustu dan tujuh Posyandu, serta akses air bersih yang relatif merata menjadi modal penting dalam mendukung kualitas hidup masyarakat. Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan, terutama kondisi sebagian jalan permukiman dan akses menuju kawasan perkebunan yang memerlukan perhatian, serta belum meratanya jaringan telekomunikasi dan internet di seluruh wilayah nagari.

Potensi lain yang menjadi kekuatan penting Nagari Salareh Aia Barat adalah kehidupan religius masyarakat. Berbagai aktivitas pendidikan dan tradisi keagamaan menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya hadir dalam kehidupan ibadah, tetapi juga menyatu dengan kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan pendidikan Al-Qur'an, Didikan Subuh, majelis taklim, peringatan hari besar Islam, serta tradisi mandao menjadi bagian dari identitas masyarakat yang memperkuat kebersamaan, kepedulian, rasa syukur, dan hubungan antargenerasi.

Keberlanjutan tradisi tersebut menjadi modal sosial yang penting dalam menjaga karakter religius masyarakat di tengah perubahan zaman.

Secara keseluruhan, Salareh Aia Barat memiliki potensi yang cukup besar untuk terus berkembang. Keberadaan sumber daya alam, aktivitas pertanian dan perkebunan, kehidupan sosial yang masih kuat, tradisi keagamaan yang hidup, serta ketersediaan berbagai infrastruktur dasar merupakan modal penting dalam pembangunan nagari. Arah pengembangan ke depan perlu berorientasi pada peningkatan dan pemerataan kualitas infrastruktur, penguatan ekonomi masyarakat, pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan potensi lokal, serta pelestarian nilai adat dan keagamaan. Dengan memadukan pembangunan fisik dan penguatan nilai-nilai sosial, budaya, serta religiusitas masyarakat, Nagari Salareh Aia Barat memiliki peluang untuk berkembang sebagai nagari yang tidak hanya mengalami kemajuan secara pembangunan, tetapi juga tetap menjaga identitas dan karakter yang menjadi kekuatannya.

Pada akhirnya, buku ini menjadi sebuah ikhtiar untuk merekam identitas, potensi, dinamika, dan harapan Nagari Salareh Aia Barat. Buku ini tidak dimaksudkan sebagai gambaran yang telah selesai dan sempurna, melainkan sebagai dokumentasi yang dapat menjadi pijakan awal untuk mengenali nagari secara lebih utuh. Diharapkan berbagai informasi yang dihimpun di dalamnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, pemerintah nagari, generasi muda, maupun pihak-pihak yang memiliki perhatian terhadap pembangunan Nagari Salareh Aia Barat, sekaligus menjadi bagian dari upaya menjaga ingatan, mengenali potensi, dan menumbuhkan harapan bersama untuk masa depan nagari.

DAFTAR PUSTAKA

- “Strategi Inovatif dalam Budidaya Pinang” yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah Pertanian Modern, tahun 2021
- Ahmad Riyono, Peran Perkebunan Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wahau Baru Kabupaten Kutai Timur, *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 10, No. 1, 2022
- Alya Rachmad Fadhillah dan Imam Mukhlis, Banjir Bandang Pada Sektor Pertanian Kota Batu: Menelaah Dampak Ekonomi Dan Upaya Pemulihan, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, 2024
- Analisis peran pemerintah daerah dalam pengembangan UMKM (Studi kasus: Pemerintah Nagari Pasia Laweh, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam). *EDU RESEARCH*, 7(2), 4904–4914. <https://doi.org/10.47827/jer.v7i2.3134>
- Arrazak, M. A., dkk. (2023). Peranan kepemimpinan Ninik Mamak dalam pelestarian budaya Minangkabau di Nagari Kayu Tanam. *Civics Education and Social Science Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.32585/cessj.v4i2.2629>
- Asyhabuddin. (2024). Religiositas dalam pengembangan masyarakat. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 5(2), 89–98
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam. (2024). Kecamatan Palembayan dalam angka 2024. BPS Kabupaten Agam.
- Bening Jaya dan Defri Rahman, Tantangan dan Strategi Pembangunan Pertanian Di Indonesia dalam Mendukung Ketahanan Pangan, *Jurnal Media Akademik*, Vol. 4, No. 1, 2026

- Darrotul Jannah, dkk, Peningkatan Produktivitas Pertanian Padi Untuk Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Dimasejati*, Vol. 2, No. 2, 2020
- Fatmawati, E. N., Satiti, E. N., & Wahyuningsih, H. (2023). Pengembangan potensi desa wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ponggok Kabupaten Klaten. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 11(2).
- Firdaus dan Adri, Pemanfaatan Mekanisasi Alsintan Dan Pengaruhnya Terhadap Usaha Penangkaran Benih Padi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, Vol. 5, No. 2, 2021
- Fransisca Galuh Dewanti, dkk, Identifikasi Dampak Perubahan Iklim Terhadap Gagal Panen Tanaman Padi Di Jawa Timur, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10, No. 19, 2024
- Junaedi, Z. A., dkk. (2026). Analisis pengembangan potensi wisata alam di Desa Wisata Cibuluh, Subang. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.24843/JKH.2026.v10.i01.p01>
- Jurnalis Sumbar. (2023). Pesona Keindahan Alam Tersembunyi Nagari Sitalang: Air Terjun Sarasah Marabuak.
- Lubis, Z., dkk. (2024). Peran UMKM lokal dalam pengembangan kerajinan lidi dari pelepah sawit untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Raja Tengah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 8501–8507. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.34461>
- Pemerintah Kabupaten Agam. (2022). Peraturan Bupati Kabupaten Agam Nomor 67 Tahun 2022 tentang batas Nagari Persiapan Salareh Aia Barat Kecamatan Palembang.
- Pemerintah Kabupaten Agam. (2022). Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 4 Tahun 2022 tentang pembentukan Pemerintahan Nagari Salareh Aia Timur, Pemerintahan Nagari

Salareh Aia Utara, Pemerintahan Nagari Salareh Aia Barat, Pemerintahan Nagari Sungai Cubadak, Pemerintahan Nagari Koto Gadang, Pemerintahan Nagari Dalko, Pemerintahan Nagari Nan Limo, Pemerintahan Nagari Kamang Tengah Anam Suku, Pemerintahan Nagari Pauh Kamang Mudiak, dan Pemerintahan Nagari Durian Kapeh Darussalam

Pemerintah Kabupaten Agam. (2026, 16 Februari). Banjir dan longsor landa sejumlah nagari di Kabupaten Agam

Pemerintah Kabupaten Agam.
Artikel dan pemberitaan lokal mengenai wisata Palembang dan Bukit Sakura. Google Maps (akses menuju Kecamatan Palembang).

Romansyah, A. (2022). Tradisi lokal dalam membangun rumah dan religiositas masyarakat perdesaan di Cirebon. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 2(4), 619–630. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.20458>

Toni, dkk. (2022). Pemanfaatan sumber alam lidi kelapa sawit guna meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Bagan Sinembah. *IKA BINA EN PABOLO: Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.36987/ikabinaenpabolo.v2i2.3531>

Topik Terkini. (2023). Wagub Sumbar Kunjungi Objek Wisata Baru di Nagari Salareh Aia Timur Palembang.

Zulaika, A. S., Rifai, B., & Aripudin, A. Pengembangan potensi wisata alam Desa Ngliman. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1).

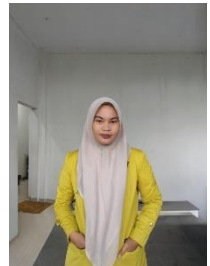
BIODATA PENULIS

KEL. 171 JORONG TAPIAN KANDIH

Elgi Kurniawan lahir di Bukik Kaciak, 10 Agustus 2005. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai ketua kelompok 171 dan koordinator kecamatan Palembayan.



Arsa Ardelia Sumardi lahir di Bekasi, 15 Juni 2005. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai sekretaris kelompok 171.



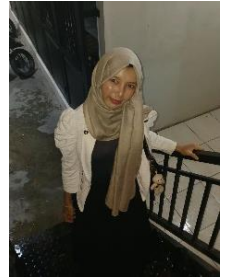
Muhammad Al Farizi lahir di Bukittinggi, 26 Agustus 2005. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai bendahara kelompok 171.



Ghina Apriliani lahir di Alahan Panjang, 22 April 2004. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai Koordinator bidang Acara dan Humas kelompok 171.



Nur Ain Zuhairi lahir di Lubuk Alung, 23 Februari 2004. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai Koordinator bidang Acara dan Humas Kelompok 171.



Zahratul Aini lahir di Bingkudu, 06 September 2004. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai Koordinator bidang Acara dan Humas kelompok 171.



Aulia Alang Sari lahir di Kubang Balambak, 15 Agustus 2004. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai Koordinator bidang publikasi, dekorasi dan



dokumentasi kelompok 171 .

Alwi Makrus Afandi Hasibuan lahir di Mandailing Natal, 14 Juni 2005. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai koordinator bidang publikasi, dekorasi dan dokumentasi kelompok 171.



Marsha Dwi Nanda lahir di Koto Tinggi Maek, 21 Juli 2004. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai koordinator konsumsi kelompok 171.



Yenni Atikah lahir di Muaratais, 24 November 2005. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai koordinator konsumsi kelompok 171.





BIODATA PENULIS

KEL. 172 JORONG PADANG KOTO MARAPAK TIMUR

Riski Hidayat lahir di Perbaungan, 30 Mei 2005. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai ketua kelompok 172.



Surya Delfa Lestari lahir di Muara Kiawai, 24 Januari 2005. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selama Melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Penulis dipercaya sebagai wakil ketua kelompok 172.



Destina Aulia Putri lahir di Koto Baru, 09 Desember 2004. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah. Selama Melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Penulis dipercaya sebagai Sekretaris kelompok 172.



Dina Annisa lahir di Koto Tinggi, 04 Desember 2003. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah. Selama Melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Penulis dipercaya sebagai Bendahara kelompok 172.



Ita lahir di Metro Lampung, 15 Maret 2005. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selama Melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Penulis dipercaya sebagai koordinator Acara kelompok 172.



Putri Ayu Nabila lahir di Dumai, 10 April 2004. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling. Selama Melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Penulis dipercaya sebagai Koordinator Acara kelompok 172.



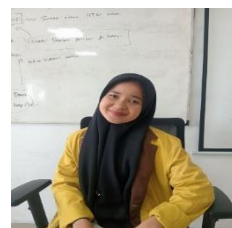
Fitri Mardaini lahir di Air Haji, 19 November 2002. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah. Selama Melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Penulis dipercaya sebagai Koordinator Humas kelompok 172.



Novandry Anggara lahir di Serang Banten, 17 Desember 2003. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling. Selama Melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Penulis dipercaya sebagai Koordinator Humas kelompok 172.



Yusmira lahir di Kajai Pasaman Barat, 06 November 2005. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Selama Melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Penulis dipercaya sebagai Koordinator publikasi, dekorasi dan dokumentasi kelompok 173.



M. Irfan Suryadi lahir di Salimpaung, 09 Februari 2004. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Informatika. Selama Melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Penulis dipercaya sebagai Koordinator publikasi, dekorasi dan dokumentasi kelompok 172.





BIODATA PENULIS

KEL. 173 JORONG PADANG KOTO MARAPAK BARAT

Surya Delfi Lestari lahir di Muara Kiawai, 24 Januari 2005. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai Sekretaris.



Syahrir lahir di Huta Siantar, 09 November 2004. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai Bendahara.



Salsabila Putri Siregar lahir di Pekanbaru, 23 Juni 2005. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai Divisi Pubdekdok.



Dwie Putri Ananda lahir di Payakumbuh, Tanggal 20 Maret 2005. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai Divisi Humas.



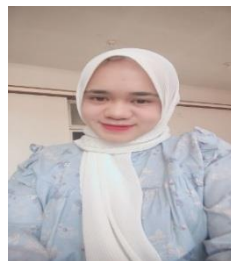
Muhammad Jamil Batin lahir di Padang, 25 April 2004. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai Divisi Humas.



Mutiara kasih lahir di koto baru, 23 Januari 2005. Saat ini penulis merupakan mahasiswa program studi komunikasi penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai Divisi Pubdekdok.



Riri Ananta lahir di Bukitinggi, 18 Januari 2005. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai Divisi Acara.



Indah Iestari lahir di Pasia, 8 April 2005. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai Divisi Acara.



Multika Rahma Simamora, lahir di pasar sorkam, 15 september 2005. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai Divisi Konsumsi.



Muhammad Nur Habib lahir di Sawah Padang Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru Kabupaten 50 Kota. Penulis merupakan mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya untuk mengemban amanah sebagai Ketua Kelompok sekaligus Koordinator Nagari.





BIODATA PENULIS

KEL. 174 JORONG MUARO KANDANG

Irsyad Firos lahir di Padang Panjang, 18 September 2004. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis dipercaya sebagai Ketua kelompok 174.



Ijel Ananda Putra lahir di Ladang Panjang, Tigo Nagari, 12 Juni 2003. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah. Selama Melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Penulis dipercaya sebagai Wakil Ketua kelompok 174.



'Afifatul Hana lahir di Limo Koto, 14 Mei 2003. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama Melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Penulis dipercaya sebagai Sekretaris kelompok 174.



Nabilla Avrilia Maharani lahir di Bukittinggi, 30 April 2004. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah. Selama Melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Penulis dipercaya sebagai Sekretaris kelompok 174.



Eka Febri Suryani lahir di Pariaman, 15 Februari 2005. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pariwisata Syari'ah. Selama Melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Penulis dipercaya sebagai Bendahara kelompok 174.



Rizka Afrianita lahir di Salayo Tanang, 15 Mei 2004. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam. Selama Melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Penulis dipercaya sebagai Koordinator Acara kelompok 174.



Restika Maidasari lahir di Salayo Tanang, 15 Mei 2004. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Selama Melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Penulis dipercaya sebagai Koordinator Acara kelompok 174.



Latifatul Khoiriyah lahir di Alin Tagak, 20 November 2004. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama Melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Penulis dipercaya sebagai Koordinator Humas kelompok 174.



Wira Ariga lahir di Kuala Mahato, 04 Juni 2005. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. Selama Melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Penulis dipercaya sebagai Koordinator Humas kelompok 174.



Annisa Alfatah lahir di Bukittinggi, 10 November 2003. Saat ini penulis merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. Selama Melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Penulis dipercaya sebagai Koordinator Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi kelompok.



174.





CAKRAWALA

SALAREH AIA BARAT

Setiap nagari memiliki cerita, potensi, dan kehidupan yang menjadikannya istimewa.

Salareh Aia Barat bukan hanya tentang hamparan alam dan kekayaan sumber daya, tetapi juga tentang masyarakat yang menjaga nilai, budaya, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Buku ini hadir sebagai sebuah potret sederhana tentang Nagari Salareh Aia Barat- mengenal masyarakatnya, melihat potensi yang dimiliki, memahami perjalanan pembangunannya, serta merekam berbagai kekayaan yang menjadi bagian dari identitas nagari.

Di susun melalui proses pendataan, pengamatan, dan interaksi bersama masyarakat, buku ini menjadi salah satu bentuk dokumentasi dan pengabdian mahasiswa KKN Salareh Aia Barat UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Semoga setiap halaman di dalamnya dapat menjadi catatan tentang Salareh Aia Barat, sekaligus menjadi bagian kecil dari cerita menuju nagari yang semakin maju, mandiri, dan sejahtera.

